

**ANALISIS KUALITAS BUKU TEKS PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KURIKULUM 2013
DI KABUPATEN MALANG**

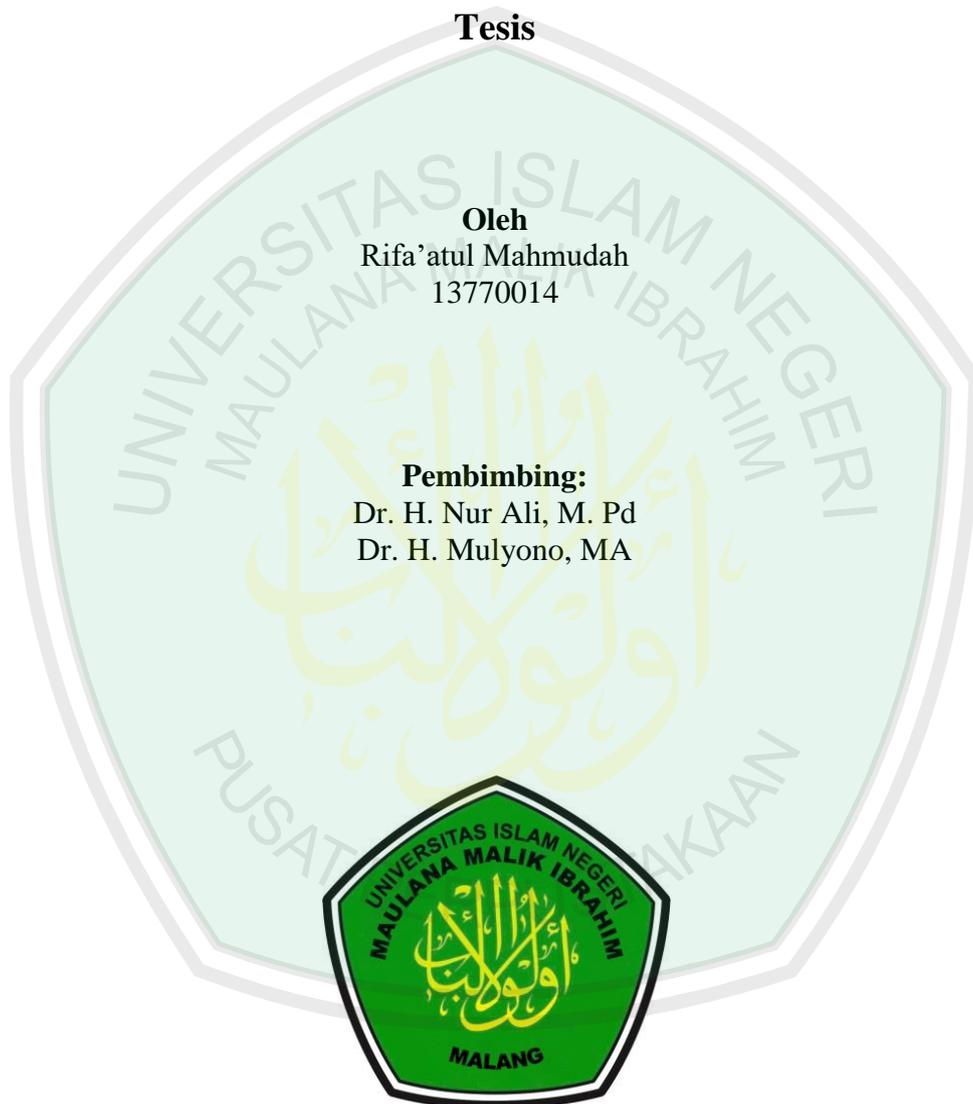
Tesis

Oleh

Rifa'atul Mahmudah
13770014

Pembimbing:

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
Dr. H. Mulyono, MA



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**ANALISIS KUALITAS BUKU TEKS PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KURIKULUM 2013
DI KABUPATEN MALANG**

Tesis

Diajukan kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Pada Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016

Oleh

Rifa'atul Mahmudah
13770014

Pembimbing:

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
Dr. H. Mulyono, MA

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

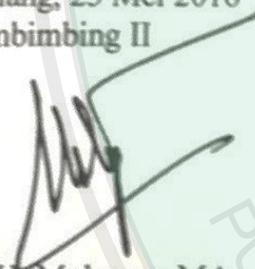
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 25 Mei 2016
Pembimbing I


Dr. H. Nur Anis, M. Pd
NIP. 19504031998031002

Malang, 25 Mei 2016
Pembimbing II


Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

Malang, 26 Mei 2016
Mengetahui,
Ketua Jurusan Program Magister Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 Juni 2016

Dewan Penguji,



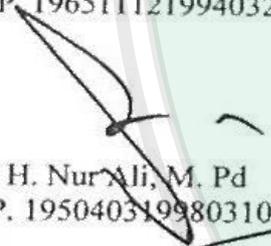
Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Ketua Sidang



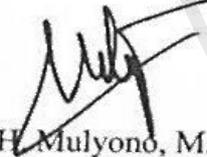
Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002

Penguji Utama



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19504031998031002

Pembimbing I/Penguji

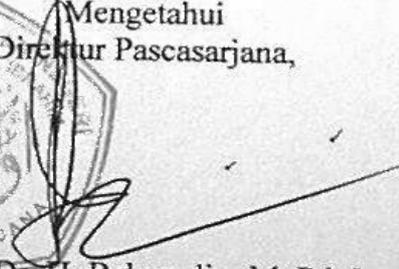


Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

Pembimbing II/Sekretaris



Mengetahui
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Baharudin, M. Pd. I
NIP. 195612311983031032

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifa'atu Mahmudah

NIM : 13770014

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

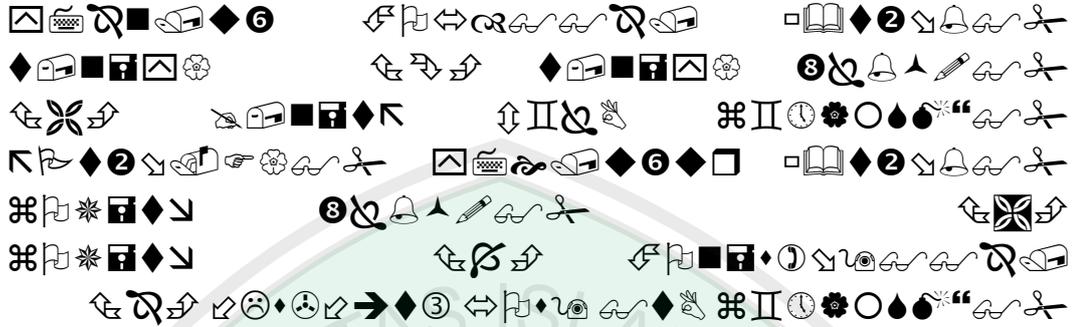
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 23 Juni 2016

Hormat saya,

Rifa'atul Mahmudah
13770014

MOTTO



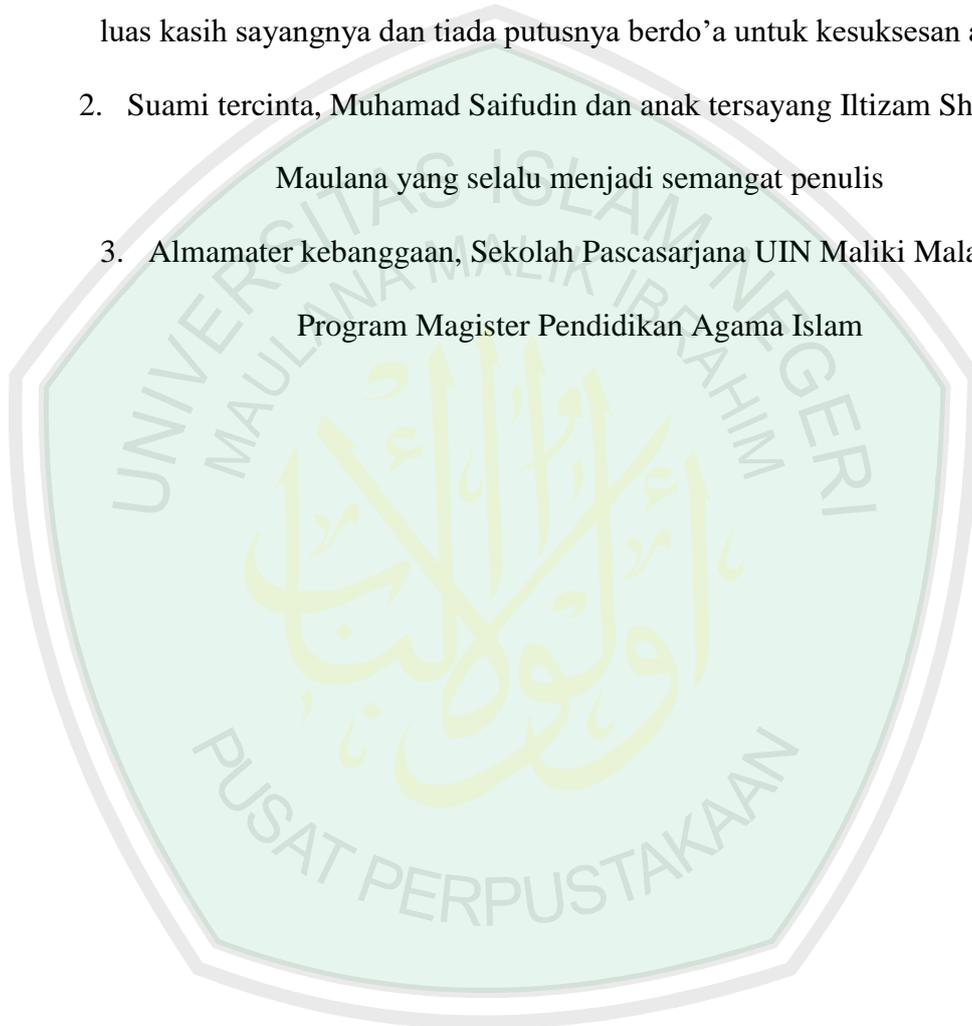
Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹

¹Al-Fatih, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 597.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, ayah M. Khusen S. Pd. I dan ibu Suadah yang senantiasa luas kasih sayangnya dan tiada putusnya berdo'a untuk kesuksesan ananda
2. Suami tercinta, Muhamad Saifudin dan anak tersayang Iltizam Shidqil Maulana yang selalu menjadi semangat penulis
3. Almamater kebanggaan, Sekolah Pascasarjana UIN Maliki Malang
Program Magister Pendidikan Agama Islam



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya berupa ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga tesis yang berjudul “Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan keadilan.

Penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya pada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tesis hingga selesai, khususnya pada:

1. Rektor UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si dan para wakil Rektor. Direktur Sekolah Pascasarjana UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. H. Baharudin, M. Pd. I atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag atas koreksi, motivasi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen pembimbing I, Dr. H. Nur Ali, M. Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen pembimbing II, Dr. H. Mulyono, MA atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Segenap dosen dan staff Sekolah Pascasarjana UIN Maliki Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama studi.
6. Kedua orang tua, ayahanda M. Khusen, S. Pd. I dan ibunda Suadah yang selalu memberikan motivasi, bantuan materiil, dan do'a, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amin
7. Suami tercinta Muhamad Saifudin yang selalu setia mendampingi, yang tulus memberikan perhatian, motivasi, dan do'a, serta putra tersayang Iltizam Shidqil Maulana yang selalu menjadi semangat penulis untuk menyelesaikan studi, terimakasih semoga Allah SWT selalu merahmati keluarga kita.
8. Semua keluarga di Malang dan Jombang yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan kesuksesan penulis.

Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi yang positif bagi pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan koreksi untuk menjadi lebih baik.

Batu, 23 Juni 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin). Pedoman transliterasi dalam penelitian ini merujuk pada *transliteration of Arabic words and names used by the Institute of Islamic Studies, McGill University*.

A. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ذ	=	Dl
ب	=	B	ط	=	ṭ
ت	=	T	ظ	=	ḍ
ث	=	TH	س	=	‘
ج	=	J	ش	=	Gh
ح	=	h	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dh	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sh	ه	=	H
ص	=	ṣ	ي	=	Y

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A	آ	Ā	أى	Ay
إ	I	إى	Ī	أو	Aw
و	U	ؤ	Ū	أب	ba’

C. Ta’ marbūṭah

Ta’ marbūṭah ditrasliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbūṭah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditrasliterasikan dengan menggunakan “h”.

D. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz al-Jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan maka dihilangkan.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Halaman Transliterasi	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak Indonesia	xiv
Abstrak Inggris	xv
Abstrak Arab	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Originalitas Penelitian	14
F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	19
G. Definisi Istilah	20
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
A. Kualitas	24
1. Pengertian Kualitas	24
2. Aspek-Aspek Kualitas	26
3. Standar Kualitas	27
B. Buku Teks Pelajaran	28
1. Pengertian Buku Teks Pelajaran	28
2. Fungsi Buku Teks Pelajaran	30
3. Karakteristik Buku Teks Pelajaran	31
4. Hubungan Buku Teks dengan Komponen Pembelajaran	32
5. Kriteria Buku Teks Pelajaran yang Berkualitas	40
6. Langkah-langkah Penyusunan Buku Teks Pelajaran	47
C. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama	49
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	49
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	51
3. Komponen Materi Pendidikan Agama Islam	52

4. Karakteristik Penyajian Materi Pendidikan Agama Islam	58
5. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	59
6. Prinsip Pendidikan Agama Islam	60
7. Pendidikan Agama Islam di SMP	64
8. Psikologi Perkembangan Siswa SMP	68
D. Kurikulum 2013	70
1. Tujuan Kurikulum 2013	72
2. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013	73
3. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013	75
4. Sistem Penilaian dalam Kurikulum 2013.....	78
E. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam	79
BAB III METODE PENELITIAN	82
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	82
B. Kehadiran Peneliti	83
C. Latar Penelitian	84
D. Data dan Sumber Data Penelitian	84
E. Teknik Pengumpulan Data.....	85
F. Instrumen Penelitian.....	91
G. Teknik Analisis Data.....	99
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	102
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	103
A. Profil Buku Teks Pelajaran PAI kelas VII SMP Kurikulum 2013	103
B. Kualitas Buku Teks Pelajaran PAI kelas VII SMP Kurikulum 2013	107
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	144
A. Kualitas Buku Teks Pelajaran PAI kelas VII Kurikulum 2013	144
BAB VI PENUTUP	174
A. Kesimpulan	174
B. Implikasi.....	175
C. Saran.....	175
DAFTAR PUSTAKA	177

DAFTAR TABEL

1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	17
3.1 Langkah-Langkah Telaah Dokumen.....	89
4.1 Hasil Analisa Kualitas Buku Teks Pelajaran PAI Komponen Isi	111
4.2 Hasil Analisa Kualitas Buku Teks Pelajaran PAI Komponen Penyajian	127
5.1 Rekomendasi Perbaikan Buku Teks Pelajaran PAI dan BP kelas VII SMP Kurikulum 2013	170
5.3 Kriteria Buku Teks Pelajaran PAI yang berkualitas	172



DAFTAR LAMPIRAN

1 Pemetaan Kriteria Buku Teks yang Berkualitas Berdasar Pendapat Pakar	182
2 Kriteria Buku Teks Pelajaran yang Berkualitas Komponen Isi	185
3 Kriteria Buku Teks Pelajaran yang Berkualitas Komponen Penyajian	188
4 Instrumen Penilaian Kualitas Buku Teks Pelajaran PAI	191
5 Pedoman Wawancara Guru	212
6 Pedoman Wawancara Siswa	216
7 Transkrip Wawancara Guru	217
8 Transkrip Wawancara Siswa	223
9 Bukti Konsultasi	225



ABSTRAK

Mahmudah, Rifa'atul. 2016. *Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pembimbing (1) Dr. H. Nur Ali, M. Pd, (2) Dr. H. Mulyono, MA

Kata Kunci: Kualitas buku teks, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum 2013

Buku teks merupakan sumber belajar utama bagi siswa, sehingga buku teks harus memiliki kualitas yang baik, untuk memperolehnya diperlukan kegiatan perancangan terhadap buku teks pelajaran sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada. Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah telah dinyatakan layak dalam pembelajaran, namun dalam proses implementasi perlu diketahui bagaimana kualitas buku teks pelajaran tersebut sesuai dengan wilayah/lokasi dimana buku teks tersebut diterapkan. Mengingat banyaknya permasalahan terkait dengan kualitas buku teks pelajaran baik dari segi isi maupun penyajian termasuk buku teks pelajaran PAI tersebut.

Melalui penelitian ini dapat diketahui kualitas buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang. Sehingga secara teoritis penelitian ini dapat menghasilkan konsep buku teks pelajaran PAI yang berkualitas dan secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi saran yang membangun terhadap perbaikan kualitas buku teks PAI menjadi lebih baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Melalui sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data telaah dokumen dan wawancara dengan informan kunci, peneliti melakukan analisa terhadap kualitas buku teks pelajaran PAI berdasarkan konsep buku teks pelajaran PAI yang berkualitas yang diturunkan dari pemetaan pendapat beberapa pakar mengenai kriteria buku teks pelajaran yang berkualitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks pelajaran tersebut memiliki kualitas yang baik karena isi dan penyajiannya sudah memiliki kesesuaian dengan Kurikulum 2013, mata pelajaran PAI, dan karakteristik siswa SMP. Namun ada beberapa hal yang perlu ditambahkan yaitu dalam hal isi, sebaiknya materi agama diintegrasikan dengan sains. Selain itu, sebaiknya ditambahkan materi tentang mukallaf, muamalah, akhlak tercela, dan kisah tokoh inspiratif pada pembahasan perilaku terpuji. Dalam hal evaluasi, perlu adanya tugas kelompok, menyimpulkan informasi, *problem solving*, dan tugas-tugas praktek. Dalam hal penyajian, perlu ada perbaikan desain cover, pembiasaan nilai-nilai keislaman berupa anjuran berdo'a, kata-kata hikmah sebagai motivasi, dan beberapa kolom sebagai kontrol aktivitas ibadah siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya penyusunan buku teks pelajaran PAI memperhatikan karakteristik kurikulum yang berlaku, karakteristik mata pelajaran PAI, dan karakteristik siswa.

ABSTRACT

Mahmudah, Rifa'atul. 2016. An Analysis of Textbooks Quality of Islamic Education and the Character of class VII of Junior High School (SMP) of Curriculum 2013 in Malang, Thesis, Study program of Islamic Education of Post-Graduate The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, supervisor (1) Dr , H. Nur Ali, M. Pd, (2) Dr. H. Mulyono, MA

Keywords: textbook Quality, Islamic Education, Curriculum 2013

Textbook is the primary learning resource for students, so that textbooks should have good quality, it needs design activities against textbooks in accordance with the learning conditions. Textbook of Islamic Education and Character of class VII of Curriculum 2013 is issued by the government and it has been declared fit to learning, but in the implementation process needs to know how the quality of textbooks in accordance with the area / location where the textbook is applied. Remembering the many problems related to the quality of textbooks in terms of both of content and the presentation including the Islamic Education textbooks.

Through this research can know the quality of textbooks on Islamic Education and Character of class VII of Curriculum 2013 in Malang. So theoretically this research can produce the concept of Islamic Education textbooks quality and practically this study can contribute to constructive suggestions to improve the better quality of Islamic Education textbooks

This study used a qualitative approach with descriptive analytical research. Through primary data and secondary data collection techniques review of documents and interviews with key informants, the researcher conducted an analysis of the quality of textbooks of Islamic Education based on the concept of Islamic Education textbooks quality derived from mapping the opinion of some experts on the criteria of textbooks quality.

The results showed that the textbook had good quality because of the content and presentation had been conformity with Curriculum 2013, Islamic Education subject, and characteristics of junior high school students. But there are some things that needed to be added, namely the content, the material should be integrated religion with science. In addition, the material should be added about *mukallaf*, *muamalah*, despicable moral, and the story of inspirational figures in the discussion commendable behavior. In terms of evaluation, the need for the group task, concluding the information, problem solving, and practical assignments. In terms of presentation, there needed to be improvement of the design of the cover, habituation of Islamic values in the form of encouragement to pray, words of wisdom as motivation, and some columns as controls religious activities of students. Based on these results, recommended the preparation of Islamic Education textbooks looked at the characteristics of the applicable curriculum, characteristics of the Islamic Education subjects, and student characteristics.

مستخلص البحث

رفعة المحمودة. ٦١٠٢. تحليل نوعية كتاب القراءة المواد التربوية الإسلامية والاخلاق في الفصل السابع في المدرسة المتوسطة المنهج ٣١٠٢ في مالانج، الرسالة الماجستير قسم تربية الإسلامية للماجستير الدراسات العليا الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف (١) الدكتور ، نور علي، الحج، الماجستير، (٢) الدكتور موليونو، الحج، الماجستير

كلمات الرئيسية: نوعية كتب القراءة ، التربية الإسلامية، المنهج ٣١٠٢

كتاب القراءة هي مصادر التعلم الأساسي للطلاب، حتى أن كتب القراءة تجب أن يكون ذات نوعية جيدة، للحصول على تصميم الأنشطة اللازمة على كتب القراءة وفقا للشروط التعلم القائمة. وقد تم الإعلان عن كتب القراءة في التربية الإسلامية و الإسلامية والاخلاق في الفصل السابع المنهج ٣١٠٢ الصادرة عن الحكومة مناسبة للتعلم، ولكن في عملية التنفيذ بحاجة لمعرفة كيفية ونوعية الكتب القراءة وفقا للمنطقة / الموقع حيث يتم تطبيق الكتاب المدرسي. نظرا لكثرة المشاكل المتعلقة بنوعية الكتب القراءة سواء من حيث المحتوى والعرض بما في تلك الكتب القراءة من خلال هذا البحث أن نعرف نوعية الكتب القراءة في التربية الإسلامية والاخلاق في الفصل السابع المنهج ٣١٠٢ في مالانج. حتى من الناحية النظرية هذا البحث يمكن أن تنتج مفهوم الكتب التربية الإسلامية ذات جودة وعمليا هذه الدراسة يمكن أن تسهم في اقتراحات بناءة لتحسين أفضل نوعية الكتاب القراءة تستخدم هذه الدراسة المنهج الكيفي مع البحث الوصفي التحليلي. أجرى الباحثون من خلال البيانات الأولية والثانوية مراجعة أساليب جمع البيانات من الوثائق والمقابلات مع المخبرين الرئيسيين تحليلا لنوعية الكتب باي استنادا إلى مفهوم الكتب التربوية جودة المستمدة من رسم رأي بعض الخبراء على معايير الكتاب القراءة جودة. وأظهرت النتائج أن الكتب القراءة هي من نوعية جيدة بسبب المحتوى والعرض الخاص وفقا للمنهج ٣١٠٢، المواد التربوية الإسلامية، وخصائص طلاب المدرسة المتوسطة. ولكن هناك بعض الأمور التي تحتاج إلى أن تضاف، وهي من حيث المحتوى، والمواد يجب أن يكون الدين مع العلم متكاملة. وبالإضافة إلى ذلك، يجب إضافة مادة حول مكلف، معاملة، اخلاق غير جيد، والقصة من الشخصيات الملهمة في سلوك يستحق التناء المناقشة. من حيث التقييم، والحاجة إلى فريق العمل، وخلص المعلومات، وحل المشكلات، ومهام عملي. من حيث العرض، يجب أن يكون هناك تحسن من تصميم الغطاء، التعود القيم الإسلامية في شكل التشجيع للدعاء، كلمات الحكمة كحافز، وبعض الأعمدة والضوابط الأنشطة الدينية للطلاب. وبناء على هذه النتائج، نوصي إعداد الكتب القراءة التربية الإسلامية الاعتبار خصائص المنهج المطبق، خصائص المواد التربية الإسلامية، وشخصية الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok dalam pendidikan. Keberadaannya menjadi kompas yang menunjukkan arah kemana peserta didik dibawa.² Oleh karena itu, orientasi kurikulum harus selalu sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik. Hal ini meniscayakan adanya pembenahan dan penyempurnaan secara terus menerus dari sebuah kurikulum. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan baru untuk menyempurnakan kurikulum 2006 (KTSP) yang telah diimplementasikan dalam dunia pendidikan Indonesia selama delapan tahun terakhir menjadi kurikulum baru yang dikenal dengan nama Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 lahir sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan masyarakat dalam membangun generasi muda bangsanya, serta sebagai solusi untuk menjawab tantangan dunia pendidikan yang kian banyak dihadapkan dengan berbagai macam persoalan. Mulai dari degradasi moral, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hingga persaingan global.³ Kurikulum selain sebagai sebuah mata pelajaran dan pengalaman belajar bagi peserta didik, juga dimaknai dengan program/rencana pembelajaran, yang tidak hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan

²Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 4.

³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013* (Jakarta: 2012), hlm. 2.

yang harus ditempuh, alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, serta sumber dan alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut.⁴

Sumber belajar yang digunakan dalam upaya tersebut adalah penggunaan buku teks dalam pembelajaran. Buku teks merupakan salah satu instrumen penting untuk menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas, karena dengan adanya buku, pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan lebih lancar dan terarah. Guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan buku sebagai pedoman pembelajarannya. Demikian pula siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik melalui sarana buku yang dimiliki. Atas dasar itulah, bangsa Eropa (yang termasuk bangsa maju) berpendapat bahwa "*education without book is unthinkable*".⁵

Wiraman mendefinisikan buku teks sebagai buku yang secara formal dipergunakan untuk mempelajari mata pelajaran atau mata kuliah di sekolah atau perguruan tinggi. Buku teks berisi materi mata pelajaran tertentu sebagai hasil penjabaran pokok-pokok isi suatu kurikulum.⁶ Melalui buku teks pelajaran peserta didik diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih terjamin keakuratannya karena informasi tersebut diperoleh dari sumber lain

⁴Ali Mudlofir, *Aplikasi*, hlm. 3.

⁵Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 23.

⁶Wiraman, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi. Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, Dan Buku Teks* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 260.

selain dari guru.⁷ Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum 2013, dari guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*) kepada peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*),⁸ peserta didik perlu didorong dan diberi peluang untuk mencari informasi dari berbagai macam sumber, seperti buku teks pelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, buku teks pelajaran sebagai sumber informasi seyogyanya memiliki kualitas yang baik, yang memenuhi kriteria standar tertentu.

Kriteria buku teks yang baik dan berkualitas menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), harus memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu; kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafik.⁹ Kelayakan isi merupakan kriteria kelayakan yang berhubungan dengan kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), keakuratan, dan materi pendukung. Kelayakan penyajian berhubungan dengan teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Sedangkan kelayakan bahasa berisi kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa yang komunikatif, memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Adapun kelayakan kegrafikan mencakup ukuran, desain kulit, dan desain isi buku.¹⁰

⁷Pudji Muljono, *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*, dalam Buletin BSNP Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan Vol.II/No. 1/Januari 2007, hlm. 15

⁸Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, hlm. 1-2.

⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 43 ayat 5, lihat <http://puskurbuk.net/web13/penilaian-buku-teks-pelajaran.html>, diakses pada 31 Januari 2015 pukul 15.31 WIB

¹⁰Masnur Muslich, *Text Book*, hlm. 292-205.

Selain memperhatikan keempat kriteria di atas, sebuah buku yang baik harus mampu membangkitkan minat dan perhatian anak (atensi) untuk membaca teks bacaan.¹¹ Penyajian yang baik, bahasa yang baik, belum menjamin materi yang disajikan dapat mengoptimalkan proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran tentang pentingnya ciri-ciri kematangan kognitif dan sosial emosional pembaca yang akan menjadi sasaran buku pembelajaran. Penyajian sebuah buku hendaknya juga memuat contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, yang merangsang peserta didik untuk mencoba/mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya, agar peserta didik memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan inovatif.¹²

Menurut Sitepu buku teks harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, perbedaan individual dan jenis kebutuhan anak, serta gaya belajar anak. Buku teks bukan hanya merupakan buku yang dibuka atau dibaca pada saat pembelajaran di dalam kelas, melainkan buku yang dapat dibaca setiap saat.¹³ Oleh karena itu, buku teks pelajaran harus ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap.

Namun fakta menunjukkan bahwa banyak permasalahan yang ditemukan terkait dengan keragaman kualitas buku teks yang beredar. Secara umum, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslich, terdapat

¹¹Pudji Muljono, *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*, Vol. II/No. 1/Januari 2007

¹²Pudji Muljono, *Kegiatan*, hlm. 2.

¹³Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21

keganjilan-keganjilan dalam buku teks, yaitu terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pesan kurikulum, berisi pokok-pokok materi (semacam ringkasan), uraiannya sangat teknis, tidak sesuai dengan pesan pola pikir siswa dan kurang *applicable*.¹⁴

Permasalahan terkait keragaman kualitas buku teks juga ditemukan pada buku teks pelajaran PAI. Hal ini dikemukakan oleh beberapa pendapat diantaranya; Komaruddin Hidayat dalam Fuaduddin mengatakan tidak tertibnya penyusunan dan pemilihan materi-materi pendidikan agama sehingga sering ditemukan hal-hal prinsipil yang mestinya dipelajari lebih awal tetapi terlewatkan.¹⁵ Towaf juga berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran PAI di sekolah masih cenderung normatif, dalam arti pendidikan agama menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.¹⁶

Rasdianah dalam Muhaimin juga mengungkapkan beberapa kelemahan terkait pemahaman materi, menurutnya orientasi mempelajari al-Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalan makna. Dalam bidang akhlak cenderung berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama. Fiqh diajarkan hanya sebagai kegiatan rutin agama dan cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak

¹⁴Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 23.

¹⁵Fuaduddin dan Hasan Bisri, *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi: Wacana tentang Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Logos, 2009), hlm, xii-xiii.

¹⁶Towaf, *Tantangan Pendidikan Agama Islam* (Semarang: Pustaka Ilmu, 2011), hlm. 24.

akan berubah sepanjang masa, kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam. Sehingga agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan.¹⁷

Penyusunan buku teks pelajaran PAI kerap kali tidak mempertimbangkan struktur isi bidang studi yang didesain untuk keperluan strategi pembelajaran. Isi buku teks lebih banyak disusun dengan menggunakan pendekatan disiplin ilmu yang mengutamakan kekayaan atau kelengkapan isi, bukan pendekatan metodologi pembelajaran sehingga terlihat tidak ada keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain.¹⁸ Apabila kondisi buku teks yang demikian digunakan sebagai dasar pengorganisasian isi pembelajaran maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami struktur isi bidang studi agama.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kelemahan buku teks pelajaran PAI adalah terkait dengan bagaimana menata keseluruhan komponen-komponen yang memengaruhi pembelajaran PAI. Buku teks PAI dinilai kurang memperhatikan analisis tujuan serta karakteristik bidang studi, sehingga terdapat materi yang belum menyentuh pada keseluruhan kompetensi secara utuh. Selain itu, buku teks PAI juga kurang memperhatikan strategi pengelolaan isi. Hal ini dibuktikan dengan penyajian materi yang kurang sistematis. Padahal susunan materi yang baik akan meningkatkan kebermaknaan materi membuat peserta didik memiliki

¹⁷Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 89.

¹⁸Muhaimin, et.al., *Paradigma*, hlm. 188.

retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari. Kondisi ini berakibat pada rendahnya kualitas buku teks pelajaran PAI yang secara tidak langsung akan berdampak pada hasil pembelajaran PAI.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik.¹⁹ Mengingat pembelajaran PAI juga dihadapkan dengan berbagai tantangan yang kompleks baik internal maupun eksternal. Sehingga membutuhkan adanya perancangan pembelajaran secara matang termasuk dalam merancang buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu mengcover tantangan tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang ingin menjadikan siswa memiliki kompetensi yang utuh dalam memahami pengetahuan agama baik secara faktual, konseptual, dan prosedural, kemudian menyajikannya dalam ranah konkret maupun abstrak sesuai dengan apa yang telah dipahaminya, sehingga dapat menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya sebagai bentuk implementasi dari pemahaman keagamaannya.

Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh GPAI adalah kemampuan merencanakan pembelajaran secara profesional. Tugas perancangan dan pengembangan pembelajaran PAI adalah upaya untuk menata dan mengatur bagaimana pembelajaran tersebut dapat membuat siswa

¹⁹Muhaimin et.al., *Paradigma*, hlm. 185.

butuh belajar, mau belajar, terdorong untuk belajar, memudahkan belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari pendidikan agama sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam upaya ini, kegiatan pembelajaran dapat dirancang tidak hanya berinteraksi dengan guru, melainkan mencakup interaksi dengan berbagai sumber belajar. Sebagaimana diketahui bahwa pada awalnya pola pembelajaran PAI didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Setelah melalui proses perkembangan, peranan guru mulai dibantu dengan adanya buku teks sebagai sumber informasi. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran mulai dilengkapi dengan media sehingga proses pembelajaran dapat lebih efisien.²⁰ Namun peranan buku teks masih memiliki kedudukan yang penting. Kecenderungan pembelajaran dewasa ini adalah sistem belajar mandiri dengan program terstruktur. Oleh karena itu perlu dipersiapkan sumber belajar secara khusus yang memungkinkan peserta didik dan guru dapat mempergunakannya secara langsung.²¹

Hal ini meniscayakan pentingnya keberadaan buku teks pelajaran PAI yang tidak hanya berisi konten materi secara utuh, melainkan juga harus *applicable* digunakan oleh siswa secara mandiri sebagai sumber informasi belajar utama. Sekaligus juga dapat dimanfaatkan guru untuk memudahkan pembelajaran sesuai dengan strategi yang digunakan karena disusun dengan memperhatikan strategi pembelajaran.

²⁰Towaf, *Tantangan*, hlm. 24.

²¹Muhaimin et.al., *Paradigma*, hlm. 185.

Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan berpijak pada asumsi tentang hakikat pembelajaran bahwa perbaikan kualitas pembelajaran harus diawali dengan menyusun desain pembelajaran²², salah satunya dengan kegiatan mendesain sumber belajar yaitu kegiatan merancang buku teks pelajaran. Kegiatan ini memerlukan analisa terhadap berbagai hal sehingga dapat ditemukan kriteria-kriteria yang menunjukkan bagaimana buku teks pelajaran PAI yang berkualitas.

Oleh karena itu penelitian ini sangat diperlukan untuk menemukan suatu konsep tentang buku teks pelajaran PAI yang berkualitas ditinjau dari segi keilmuan. Berdasarkan konsep tersebut, maka akan diketahui kualitas buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud melalui analisa lebih mendalam pada seluruh komponennya baik dari segi materi maupun penyajiannya.

Pemilihan buku teks tersebut didasari oleh beberapa alasan. Alasan pertama adalah buku teks tersebut merupakan buku teks pertama yang dikeluarkan pemerintah untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran di seluruh Indonesia dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku teks pelajaran tersebut telah dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Namun, dalam proses implementasi perlu diketahui bagaimana kualitas buku teks pelajaran tersebut sesuai dengan wilayah/lokasi dimana buku teks tersebut diterapkan. Sebagai buku yang dikeluarkan secara sentral maka buku

²²Muhaimim et.al, *Paradigma*, hlm. 189.

teks pelajaran tersebut harus memperhatikan berbagai keragaman yang ada di Indonesia.

Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah wilayah Kabupaten Malang. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Malang memiliki cakupan wilayah yang sangat luas, sehingga dapat dipastikan banyak terdapat Sekolah Menengah Pertama disetiap kecamatannya yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan telah menggunakan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam pembelajaran di kelas.

Sebagai dokumen hidup dalam Kurikulum 2013, maka membuka peluang bagi berbagai pihak untuk berperan aktif melakukan koreksi dengan menelaah kembali buku teks pelajaran demi memperbaiki kualitasnya. Guru mata pelajaran memegang posisi kunci sebagai pelaku pendidikan yang memiliki kewajiban untuk menelaah kelayakan buku teks sebelum mengajarkannya, sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang akan ditimbulkan. Masyarakat luas termasuk orang tua dan praktisi pendidikan juga harus berpartisipasi membantu pemerintah dalam mengevaluasi buku teks.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmini terhadap penggunaan buku teks pelajaran tersebut ditemukan bahwa siswa kurang tertarik karena dari segi grafik, warna buku kurang variatif dan cetakannya mudah rusak. Selaian itu, penyajian materi pada buku tersebut dinilai kurang

sistematis serta tidak terdapat catatan kaki atau *footnote*.²³ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mudrikah yang menganalisis isi buku teks pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan bahwa dalam buku teks tersebut belum terdapat rubrik/latihan pengembangan kepribadian individu untuk menunjang pengembangan sosial siswa. Selain itu, beberapa kekurangan juga ditemukan bahwa belum ada pemaknaan dan penghayatan materi, materi disajikan hanya berupa kongkret oprasional.²⁴

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai kualitas buku teks PAI kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013, mengingat sasaran buku teks tersebut adalah siswa yang berada pada tahap perkembangan yang kompleks dalam berbagai aspek. Selain itu, siswa juga dihadapkan dengan berbagai tuntutan kehidupan yang semakin kompetitif sehingga diperlukan buku teks yang mampu membantu siswa untuk menghadapi tantangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah tesis yang berjudul **Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang.**

²³Rahmini, *Penggunaan Buku PAI dan Budi Pekerti kelas VII terbitan Kemendikbud Tahun 2013 sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta*, program Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

²⁴Mudrikah, *Analisis Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII Berdasarkan Perspektif Psikologi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kualitas buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan masalah penelitian, diantaranya:

1. Manfaat teoritis (akademis) yaitu kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Secara umum, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu bidang perbukuan. Secara khusus hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang konsep buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berkualitas sehingga layak digunakan sebagai sumber belajar.

2. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya.
 - a. Bagi pemerintah:
 - a) Penelitian ini dapat memberikan basis keilmuan bagi pemerintah untuk mengembangkan instrumen penilaian kelayakan buku teks.
 - b) Penelitian ini dapat membantu tugas pemerintah dalam mengevaluasi salah satu dokumen Kurikulum 2013 yaitu buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Adapun hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan yang membangun bagi peningkatan kualitas buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 apabila ditemukan kekurangan-kekurangan dalam buku teks tersebut.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjawab rasa ingin tahu peneliti terhadap kualitas buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013. Penelitian ini juga digunakan oleh peneliti sebagai media pengembangan ilmu atas pengetahuan yang diperoleh selama studi.
4. Menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi guru, akademisi, maupun penulis yang ingin mengembangkan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013
5. Menambah perbendaharaan pustaka dan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa pada masa yang akan datang.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian pertama yang memiliki relevansi dengan penelitian ini berjudul *Analisis Kualitas Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas Tinggi yang Digunakan di SD Negeri 2 Centre Curup Tahun Ajaran 2012/2013*.²⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Indah Pujiastuti ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari buku pelajaran bahasa Indonesia Kelas Tinggi SD Negeri 2 Centre Curup.

Penelitian yang menggunakan metode campuran deskriptif evaluatif ini menghasilkan temuan bahwa dari 5 buku pelajaran yang digunakan hanya 2 buku yang memiliki kategori baik dalam hal kelayakan isi, yaitu buku *Inilah Bahasa Indonesiaku* (kelas IV dan VI), sedangkan 3 buku lainnya berkategori cukup. Kelayakan bahasa semua buku memiliki kategori cukup, kelayakan penyajian hanya 2 buku yang memiliki kategori baik yaitu *Inilah Bahasa Indonesiaku* (kelas IV dan VI) sedangkan 3 buku lainnya berkategori cukup, dan untuk kegrafikan, 4 buku berkategori baik yaitu buku *Inilah Bahasa Indonesiaku* (kelas IV dan VI), buku *Bahasa Indonesia 5* (kelas V), buku *Bahasa Indonesia 6* (VI), sedangkan buku *Bahasa Indonesia Kebanggaanku* (kelas IV) berkategori cukup.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama ingin mengetahui kualitas dari buku teks pelajaran. Namun yang

²⁵Puji Astuti, *Analisis Kualitas Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas Tinggi yang Digunakan di SD Negeri 2 Centre Curup Tahun Ajaran 2012/2013*, Tesis, Program Studi Pasca Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bengkulu, 2013

berbeda adalah dari objek penelitian dan lokasi penelitian. Objek penelitian pada penelitian Indah Pujiastuti adalah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian tersebut difokuskan pada SD Negeri 2 Centre Curup, sedangkan dalam penelitian ini lokasi penelitiannya adalah di wilayah Kabupaten Malang. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan metode campuran deskriptif evaluative, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis.

Penelitian kedua berjudul *Analisis Isi (content analysis) Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas 4 SD* yang dilakukan oleh Ahmad Quroni. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan isi dan penyajian buku teks *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas 4 SD*.²⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas 4 SD* karangan Dedi Kurniadi dan Suro Prapanca termasuk dalam kategori baik sekali.

Penelitian kedua di atas juga memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis buku teks pelajaran. Namun yang menjadi perbedaan adalah terletak pada objek penelitian dan aspek yang dianalisis. Objek penelitian pada penelitian tersebut adalah buku teks pelajaran

²⁶Ahmad Quroni, *Analisis Isi (content analysis) Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas 4 SD*, Tesis, Program Pendidikan Olahraga, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2013

Penjaskes, sedangkan dalam penelitian ini adalah buku teks pelajaran PAI. Aspek yang dianalisis dalam penelitian tersebut hanya pada aspek isi buku, sedangkan dalam penelitian ini aspek yang diteliti selain aspek isi juga aspek penyajian. Metode penelitiannya menggunakan kuantitatif deskriptif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif analitik.

Penelitian ketiga berjudul *Analisis Kelayakan Buku Ajar Ekonomi Mikro dari Perspektif Ekonomi Pancasila*.²⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Gatot Sujono ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan buku-buku ajar Ekonomi Mikro dilihat dari aspek kebenaran konsep dan kecukupan cakupannya. Penelitian tersebut berjenis analitik deskriptif menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) terhadap 14 buku ajar Ekonomi Mikro yang disusun oleh para pengajar dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa 14 buku ajar yang diteliti ternyata semuanya memiliki kesalahan konsep. Di samping itu, 12 buku ajar (85,71%) dari 14 buku ajar Ekonomi Mikro yang diteliti ternyata tidak memiliki cakupan yang cukup. Sehingga disimpulkan bahwa buku ajar Ekonomi Mikro yang disusun penulis Indonesia dianggap tidak layak, sehingga perlu dilakukan revisi sebagaimana mestinya.

Sebagaimana penelitian pertama dan kedua, penelitian ketiga di atas juga memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis buku. Namun, buku yang dianalisis berbeda. Penelitian tersebut menganalisis buku ajar Ekonomi sedangkan dalam penelitian ini yang dianalisis adalah

²⁷Gatot Sujono, *Analisis Kelayakan Buku Ajar Ekonomi Mikro dari Perspektif Ekonomi Pancasila*, Disertasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2012

buku teks pelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik deskriptif sedangkan dalam penelitian ini metode penelitiannya adalah kualitatif deskriptif analitik.

Berdasarkan ketiga penelitian yang relevan tersebut, untuk mempermudah pemahaman maka dijelaskan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 1.1

Tabel Perbedaan dan Perasamaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Indah Pujiastuti, <i>Analisis Kualitas Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas Tinggi yang Digunakan di SD Negeri 2 Centre Curup Tahun Ajaran 2012/2013</i> , tesis mahasiswa Program Studi Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan	Sama-sama menganalisis kualitas buku teks pelajaran	1. Kajian difokuskan pada keinginan peneliti untuk mengetahui kualitas buku teks dari segi kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. 2. Menggunakan metode campuran deskriptif evaluatif dan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan observasi yang menggunakan daftar cocok dan uji grafik Fry.	1. Kajian difokuskan pada upaya pencarian landasan keilmuan untuk membuat konsep buku teks yang berkualitas, kemudian digunakan untuk menganalisis kualitas buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013

	Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bengkulu			2. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis
2.	Ahmad Quroni, <i>Analisis Isi (content analysis) Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas 4 SD</i> , tesis mahasiswa Program Pendidikan Olahraga, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang	Sama-sama menganalisis buku teks pelajaran	1. Kajian difokuskan hanya pada analisis isi Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas 4 SD 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis isi	
3	Gatot Sujono, <i>Analisis Kelayakan Buku Ajar Ekonomi Mikro dari Perspektif Ekonomi Pancasila</i> , disertasi Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana Universitas Negeri Malang	Sama-sama melakukan analisis buku	1. Kajian difokuskan pada analisis kelayakan buku ajar ekonomi mikro 2. Penelitian analitik deskriptif menggunakan metode analisis isi (<i>content analysis</i>)	

Berdasarkan penjelasan tabel di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang berjudul *Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang* ini memiliki originalitas tersendiri. Kajian penelitian ini difokuskan pada upaya pencarian landasan keilmuan untuk membuat konsep buku teks PAI yang berkualitas. Konsep tersebut diperlukan untuk menganalisis kualitas buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup ini berfungsi untuk membatasi atau memfokuskan pada variabel-variabel yang akan diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam bagian ini dapat juga dipaparkan penjabaran variabel menjadi subjek variabel beserta indikator-indikatornya. Hal ini digunakan untuk menghindari perluasan masalah sekaligus untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian. Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Standar kualitas yang digunakan untuk mengetahui kualitas buku teks pelajaran dalam penelitian ini diperoleh dari pemetaan pendapat pakar mengenai kriteria buku teks pelajaran yang berkualitas. Penilaian terhadap tinggi rendahnya kualitas diperoleh melalui instrumen non tes yaitu *rating*

scale dalam bentuk *check list* dengan menggunakan skala likert 1-4 (buruk, kurang baik, cukup baik, baik).

2. Buku teks pelajaran yang dianalisis adalah buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kurikulum 2013 cetakan pertama yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Aspek yang dianalisis adalah menyangkut isi dan penyajian buku teks pelajaran. Aspek isi adalah berhubungan dengan materi dan evaluasi buku teks pelajaran. Aspek penyajian berhubungan dengan strategi penyajian materi, evaluasi, bahasa, dan kegrafikan buku teks pelajaran
4. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Malang. Batasan lokasi penelitian ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana pendapat pengguna yaitu GPAI dan siswa kelas VII SMP pada lokasi tersebut mengenai kualitas buku teks pelajaran PAI dan BP kelas VII SMP Kurikulum 2013.

Ruang lingkup di atas merupakan hal-hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini baik variabel, objek, maupun lokasi. Sehingga peneliti hanya melakukan penelitian sebatas ruang lingkup yang telah dijelaskan.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah atau sering dikenal dengan definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.²⁸ Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan gambaran

²⁸Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, (Malang: PPs UIN Malang, 2008), hlm. 17.

pemahaman yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. **Analisis** adalah penguraian suatu objek tertentu atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri untuk memperoleh dan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.²⁹ Adapun penguraian dan penelaahan terhadap bagian-bagian dari objek tertentu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguraian dan penelaahan terhadap berbagai teori dan pendapat pakar yang relevan yang menghasilkan konsep buku teks PAI yang berkualitas, kemudian digunakan untuk menganalisa buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013.
2. **Kualitas** adalah karakteristik tertentu dari sesuatu baik itu seseorang, kelompok, lembaga, maupun sebuah produk. Sifat-sifat tersebut membedakannya dengan yang lain dan juga dapat dibandingkan dengan standarnya.³⁰ Dalam penelitian ini, buku teks disebut berkualitas apabila buku teks tersebut memenuhi kriteria buku teks yang berkualitas. Kriteria-kriteria tersebut disusun berdasarkan hasil penelitian terhadap teori-teori yang relevan.
3. **Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kurikulum 2013. Buku teks pelajaran** adalah buku pegangan siswa yang berisi uraian bahan materi tentang mata pelajaran

²⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 32

³⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus*, hlm. 504

tertentu sebagai hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.³¹

Dalam penelitian ini buku teks pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah buku teks pelajaran yang berjudul *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kurikulum 2013* yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

H. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, penelitian tentang *Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang* ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori

Merupakan pembahasan yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang kualitas, buku teks pelajaran, karakteristik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama, dan karakteristik Kurikulum 2013.

³¹Wiraman, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi. Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, Dan Buku Teks* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 260.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini dikemukakan mengenai metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data penelitian.

BAB IV: Paparan Data Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan data hasil penelitian mengenai kualitas buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kurikulum 2013.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab V, peneliti akan melakukan pembahasan terhadap data hasil penelitian dengan membandingkan teori yang dikumpulkan peneliti melalui berbagai sumber dengan data hasil telaah dokumen yang dilakukan oleh peneliti terhadap buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kurikulum 2013

BAB VI: Penutup

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi yang merupakan konsekuensi logis dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis, serta saran peneliti untuk pihak-pihak terkait maupun saran untuk peneliti yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kualitas

1. Pengertian Kualitas

Pengertian kualitas secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *quality* yang berarti suatu sifat atau atribut yang khas dan membuat berbeda; standard tertinggi sifat kebaikan; memiliki sifat kebaikan tertinggi.⁶² Adapun pengertian kualitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karakteristik tertentu dari sesuatu baik itu seseorang, kelompok, lembaga, maupun sebuah produk. Sifat-sifat tersebut membedakannya dengan yang lain dan juga dapat dibandingkan dengan standarnya.⁶³

Kata kualitas secara terminologi diungkapkan oleh beberapa pendapat pakar, diantaranya adalah:

- a. Menurut Juran, kualitas produk adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.⁶⁴
- b. Menurut Crosby, kualitas adalah sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan

⁶²Oxford Learner's Pocket Dictionary (New York: Oxford University Press, 2000), hlm. 231.

⁶³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 504.

⁶⁴Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Jakarta: Gahlia Indonesia, 2001), hlm. 15, lihat Daniel V. Hunt, *Managing for Quality* (Illionis: Bussines One Irwin Homewood, 1993), hlm. 32.

standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.⁶⁵

- c. Menurut Deming, kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan konsumen. Sehingga perusahaan harus benar-benar memahami apa yang dibutuhkan konsumen atas suatu produk yang dihasilkan.⁶⁶
- d. Menurut Feigenbaum, kualitas adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya. Suatu produk dikatakan berkualitas apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya pada konsumen, yaitu sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen atas suatu produk.⁶⁷
- e. Menurut Garvin, kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan konsumen. Selera konsumen selalu berubah sehingga kualitas produk juga harus berubah atau disesuaikan.⁶⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah karakteristik produk, jasa manusia, proses, dan lingkungan yang sesuai dengan standar tertentu untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehingga konsumen mendapatkan kepuasan sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dapat bersumber dari dua sisi yaitu produsen dan konsumen. Produsen menentukan persyaratan atau spesifikasi tertentu,

⁶⁵Nasution, *Manajemen*, hlm. 16, lihat Crosby, *Quality is Free: The Art of Making Quality Certain* (New York: New American Library, 1979), hlm. 58.

⁶⁶Nasution, *Manajemen*, hlm. 16.

⁶⁷Nasution, *Manajemen*, hlm. 16, lihat Feigenbaum, *Total Quality Control* (New York: Mc Graw Hill, 1986), hlm. 7.

⁶⁸Nasution, *Manajemen*, hlm. 16, lihat Garvin, *Managing Quality: The Strategic and Competitive Edge* (Glencoe: The Free Press, 1998)

sedangkan konsumen menentukan kebutuhan dan keinginan. Pendefinisian akan akurat jika produsen mampu menterjemahkan kebutuhan dan keinginan konsumen atas produk ke dalam spesifikasi produk yang dihasilkan.

Konsep kualitas dalam penelitian ini mengadopsi dari konsep kualitas dalam dunia industri sebagaimana disebutkan di atas. Sehingga implikasinya dalam penelitian ini, buku teks pelajaran disebut berkualitas apabila sesuai dengan spesifikasi tertentu yang disusun oleh produsen (penyusun buku teks/pemerintah) berdasarkan analisa terhadap kebutuhan konsumen/pengguna pendidikan (guru dan siswa).

2. Aspek-Aspek Kualitas

Garvin menyebutkan ada delapan aspek kualitas yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas produk sebagaimana berikut:

- a. *Performance*, karakteristik utama suatu produk yang tercermin dari kemampuan produk dalam menjalankan fungsi utama
- b. *Feature*, karakteristik pelengkap yang membedakan suatu produk dengan produk yang lain dan bisa memberi kesan yang berbeda
- c. *Reliability*, keandalan suatu produk jika digunakan dalam selang waktu tertentu
- d. *Conformance*, kesesuaian produk dengan spesifikasi yang telah ditentukan berdasarkan keinginan pelanggan

- e. *Durability*, tingkat keawetan produk yang digambarkan dengan umur ekonomis produk
- f. *Serviceability*, kemudahan dalam perawatan produk dan kemudahan mendapatkan suku cadang
- g. *Aesthetics*, nilai keindahan atau daya tarik produk
- h. *Perceived*, reputasi produk/citra produk, bersifat subyektif berkaitan dengan perasaan pelanggan dalam mengonsumsi produk.⁶⁹

Sebagaimana konsep kualitas, penelitian ini juga memperhatikan aspek-aspek kualitas produk sebagaimana yang diungkapkan oleh Garvin. Kualitas produk yaitu kualitas buku teks pelajaran sebagai salah satu produk dari pendidikan yang digunakan sebagai sumber belajar, harus memperhatikan aspek-aspek atau dimensi kualitas sebagaimana di atas.

3. Standar Kualitas

Standar kualitas yang digunakan untuk mengetahui kualitas buku teks pelajaran dalam penelitian ini diperoleh dari pemetaan pendapat pakar mengenai kriteria buku teks pelajaran yang berkualitas. Penilaian terhadap tinggi rendahnya kualitas diperoleh melalui instrumen non tes yaitu *rating scale* dalam bentuk *check list* dengan menggunakan skala likert 1-4 (buruk, kurang baik, cukup baik, baik). Adapun pendapat pakar buku teks mengenai buku teks pelajaran yang berkualitas akan dijabarkan pada poin pembahasan selanjutnya.

⁶⁹Nursya'bani Purnama, *Manajemen Kualitas Perspektif Global* (Yogyakarta: EKONISIA, 2006), hlm. 16, lihat Garvin, *Managing Quality: The Strategic and Competitive Edge* (Glencoe: The Free Press, 1998)

B. Buku Teks Pelajaran

1. Pengertian Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran secara etimologi merujuk pada pengertian buku secara etimologi yaitu:

- a. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, buku adalah beberapa helai kertas yang terjilid (berisi tulisan untuk dibaca atau halaman-halaman kosong untuk di tulisi).⁷⁰
- b. Buku dalam bahasa inggris berarti *book*, Menurut kamus oxford buku diartikan sebagai: *book is number of sheet of paper, either printed or blank, fastened together in a cover.*⁷¹
- c. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, pengertian buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan, gambar, atau kosong.⁷²
- d. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku berarti lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong.⁷³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku secara etimologi adalah sejumlah lembaran kertas, yang berisi tulisan, gambar, maupun kosong, yang dijilid dan diberi kulit. Sedangkan teks menurut bahasa berarti isi, bunyi.⁷⁴

⁷⁰W.J.S Puerwanarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pn Balai Pustaka, 1976), hlm. 161.

⁷¹*Oxford Learner's Pocket Dictionary* (New York: Oxford University Press, 2000), hlm. 42.

⁷²Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Pertama, hlm. 1230.

⁷³*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 133.

⁷⁴W.J.S Puerwanarminta, *Kamus*, hlm. 561.

Adapun secara terminologi buku teks pelajaran yaitu buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa. Buku ini dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran disekolah.

Buku teks sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku teks yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya.⁷⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang secara formal dipergunakan untuk mempelajari mata pelajaran di sekolah. Buku teks sering dibedakan menjadi dua yaitu buku pegangan guru yang dilengkapi dengan panduan untuk mengajarkan pokok bahasan dalam buku teks pegangan siswa. Sedangkan buku teks siswa merupakan buku yang berisi materi mata pelajaran tertentu sebagai hasil penjabaran dari pokok-pokok suatu kurikulum.⁷⁶

⁷⁵Puskurbuk, *Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*, ([Http://Puskurbuk.Net/Web/Penilaian-Buku-Nonteks-Pelajaran.Html](http://Puskurbuk.Net/Web/Penilaian-Buku-Nonteks-Pelajaran.Html) Diakses Tanggal 25 November 2014 Pukul 15.07 Wib)

⁷⁶Wiraman, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi. Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, Dan Buku Teks* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 260

2. Fungsi Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran mengandung bahan belajar yang dapat memberikan kemampuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, keberadaannya sebagai sumber belajar tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Adapun fungsi buku teks pelajaran ditinjau dari isi dan penyajiannya berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar. Fungsi buku teks sebagai pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam:

- a. Mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas
- b. Berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas
- c. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
- d. Mempersiapkan diri untuk menghadapi tes atau ujian formatif maupun sumatif.⁷⁷

Selain bagi siswa, buku teks juga memiliki fungsi sebagai acuan guru dalam membuat desain pembelajaran, mempersiapkan sumber belajar yang lain, mengembangkan bahan pelajaran, memberikan tugas, dan menyusun bahan evaluasi. Berdasarkan hal tersebut, maka buku teks pelajaran memiliki fungsi yang sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran yang bermutu. Sehingga buku teks pelajaran juga harus memiliki kualitas yang baik.

⁷⁷Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.

3. Karakteristik Buku Teks Pelajaran

Secara umum, buku teks merupakan karya tulis ilmiah. Sehingga ciri buku teks hampir sama dengan ciri karya tulis ilmiah pada umumnya.⁷⁸ Dari segi isi, buku teks berisi pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggung jawabkan keilmiahannya. Dari segi penyajian dan format buku teks juga disajikan mengikuti pola penalaran (deduktif, induktif, campuran), pola pengutipan, maupun pola penulisan tertentu. Namun secara khusus buku teks pelajaran juga memiliki beberapa karakteristik khusus yang berbeda dengan karya tulis ilmiah pada umumnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Buku teks disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan baik dari landasan, pendekatan, strategi, maupun struktur program
- b. Buku teks memfokuskan pada tujuan tertentu sesuai dengan rumusan pembelajaran yang terdapat dalam GBPP kurikulum yang berlaku
- c. Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu dan diarahkan pada kelas dan jenjang pendidikan tertentu
- d. Buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar siswa, sehingga diharapkan siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran
- e. Buku teks dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar guru di kelas
- f. Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa sasaran. Dianggap sesuai apabila berpijak pada pengetahuan dan

⁷⁸Masnur Muslich, *Text Book*, hlm. 60.

pengalaman siswa, pola pikir siswa, kebutuhan siswa, daya respon siswa, dan kemampuan bahasa siswa

- g. Gaya sajian buku teks dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar. Sehingga gaya sajian buku teks hendaknya dapat mendorong siswa untuk berfikir, berbuat, mencoba, menilai, bersikap, dan membiasakan siswa untuk mencipta.⁷⁹

Karakteristik buku teks tersebut pada dasarnya dapat digunakan sebagai tolak ukur penentuan kualitas buku teks. Buku teks dikatakan berkualitas tinggi apabila serangkaian karakteristik tersebut terpenuhi. Sebaliknya, dikatakan berkualitas rendah jika sebagian besar karakteristik tersebut tidak terpenuhi.

4. Hubungan Buku Teks dengan Komponen Pembelajaran

Buku teks merupakan sajian tertulis suatu pembelajaran. Sehingga semua komponen pembelajaran seyogyanya tecermin didalam buku teks. Berikut akan dijelaskan hubungan buku teks dengan komponen pembelajaran:

- a. Hubungan Buku Teks dengan Kurikulum

Pada hakikatnya, kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, buku teks adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah untuk menunjang suatu program pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan kurikulum dan buku teks selalu

⁷⁹Masnur Muslich, *Text Book*, hlm. 61-62.

berdekatan dan berkaitan. Kurikulum ibarat resep masakan dan buku teks adalah bahan-bahan yang dilakukan untuk mengolah masakan tersebut dan yang menjadi pengolah atau juru masaknya adalah guru.⁸⁰

Penulis yang ingin menyusun buku teks hendaknya memahami benar landasan-landasan dan arah yang digunakan dalam penyusunan kurikulum agar penafsiran dan pengembangannya dalam bentuk buku teks dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi. Terdapat empat komponen yang harus diperhatikan yaitu komponen tujuan, komponen isi, komponen metode pembelajaran, dan komponen evaluasi atau penilaian pada kurikulum.⁸¹

Komponen tujuan merupakan arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan. Komponen isi merupakan pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah. Komponen metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Metode kurikulum berkaitan dengan proses pencapaian tujuan sedangkan proses itu sendiri berkaitan dengan bagaimana pengalaman belajar atau isi kurikulum diorganisasikan. Komponen evaluasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengukur kadar ketercapaian tujuan pembelajaran, baik secara proses maupun hasil.⁸²

⁸⁰Henry Guntur dan Taringan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2001), hlm. 20.

⁸¹Wina Sanjaya, *Kurikulum*, hlm. 92.

⁸²Wina Sanjaya, *Kurikulum*, hlm. 92.

b. Hubungan Buku Teks dengan Tujuan Pembelajaran

Buku teks berisi serangkaian uraian materi yang mendukung tujuan pembelajaran. Selain itu, buku teks juga berisi serangkaian kegiatan yang mendukung ketercapaian kompetensi tertentu. Dengan demikian, penggunaan buku teks diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran atau kompetensi akan tercapai apabila penulis buku teks mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Uraian materi yang tertuang dalam buku teks harus diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan kompetensi yang telah dirumuskan dalam silabus.
- 2) Tahapan-tahapan uraian materi harus diarahkan pada indikator-indikator pencapaian tujuan pembelajaran atau pencapaian kompetensi.
- 3) Setiap tahapan uraian materi sebaiknya difokuskan pada satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi sehingga memudahkan untuk mengukur atau mengevaluasinya.⁸³

c. Hubungan Buku Teks dengan Siswa

Buku teks akan memberikan pengaruh terhadap kepribadian siswa, walaupun pengaruh itu tidak sama antara siswa satu dengan lainnya. Dengan membaca buku teks, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, misalnya memecahkan

⁸³Mansur Muslich, *Text Book*, hlm. 97

masalah yang dilontarkan dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks. Dengan adanya dorongan yang konstruktif tersebut, maka dorongan atau motif-motif yang tidak baik atau destruktif akan berkurang atau terhalangi.

Memperhatikan fungsi buku teks yang begitu penting bagi siswa, maka sajian buku teks harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dari segi fisik, kognitif, sosial, dan agama. Buku teks juga harus memperhatikan perbedaan individual dan jenis kebutuhan anak baik perbedaan secara fisik maupun psikis. Selain itu, buku teks juga harus memperhatikan perbedaan gaya belajar anak *visual learner, auditory learner, atau kinesthetic/tactile learner*.⁸⁴

1) *Visual Learner*

Gaya belajar visual (*visual learner*) menitikberatkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar anak dapat memahami dengan baik. Ciri-ciri anak yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum dapat memahaminya. Konkretnya, anak dengan gaya belajar visual lebih mudah menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu, ia memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna.

⁸⁴Mansur Muslich, *Text Book*, hlm. 97-102

Siswa dengan gaya belajar ini memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan. Untuk mendukung gaya belajar ini, ada beberapa pendekatan yang bisa dipakai. Salah satunya adalah dengan menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi/materi pelajaran.⁸⁵

2) *Auditory Learner*

Gaya belajar ini mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami sekaligus mengingatnya. Karakteristik model belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi. Artinya, untuk bisa mengingat dan memahami informasi tertentu, haruslah mendengarnya terlebih dulu. Siswa dengan gaya belajar ini umumnya sulit menyerap secara langsung informasi dalam bentuk tulisan, selain memiliki kesulitan menulis ataupun membaca. Keterlibatan anak dalam diskusi sangat cocok untuk anak seperti ini. Bantuan lain yang bisa diberikan adalah mencoba membacakan informasi, kemudian meringkasnya dalam bentuk lisan dan direkam untuk selanjutnya diperdengarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah melakukan review secara verbal dengan teman.⁸⁶

⁸⁵Desmita, *Psikologi*, hlm. 144.

⁸⁶Desmita, *Psikologi*, hlm. 145.

3) *Kinesthetic/Tactile Learner*

Gaya belajar ini mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya. Siswa dengan gaya belajar ini memiliki beberapa karakteristik. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya belajar ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya. Sehingga individu yang memiliki gaya belajar ini merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik.⁸⁷

Perbedaan gaya belajar tersebut perlu diakomodir dalam penyusunan buku teks agar siswa bisa menangkap materi pelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga memberi hasil yang optimal. Itulah sebabnya mengapa penulis buku teks harus memahami aneka gaya belajar.

d. Hubungan Buku Teks dengan Guru

Buku teks mempunyai nilai lebih bagi guru. Kelebihan itu terlihat pada hal-hal berikut:

- 1) Buku teks memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikannya pada satuan jadwal pengajaran

⁸⁷Desmita, *Psikologi*, hlm. 146.

- 2) Buku teks memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi
- 3) Buku teks banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram, dan peta
- 4) Buku teks merupakan rekaman yang permanen yang memudahkan untuk mengadakan review di kemudian hari
- 5) Buku teks memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi, dan juga kelancaran diskusi
- 6) Buku teks memungkinkan siswa belajar di rumah
- 7) Buku teks memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu.

Kenyataan lain juga menunjukkan bahwa masih banyak guru yang bergantung penuh pada buku teks sehingga satu-satunya sumber dalam pembelajaran adalah buku teks tersebut. Pada kondisi seperti ini, peran buku teks menjadi penting dan sangat menentukan benar-tidaknya pelaksanaan pembelajaran. Konsekuensinya, jika sesuatu yang ada dalam buku teks tersebut salah, misalnya, pengetahuan siswa pun akan menjadi salah. Sehingga guru harus mengetahui kriteria buku teks yang baik dan benar.

Penggunaan buku teks merupakan cara yang paling efisien karena waktu untuk mempersiapkan bahan ajar berkurang. Di samping itu, buku menyediakan aktivitas yang sudah siap untuk dilaksanakan dan membekali siswa dengan contoh konkret. Alasan lain bagi

penggunaan buku teks ialah karena buku teks merupakan kerangka kerja yang mengatur dan menjadwalkan waktu kegiatan program pembelajaran. Dalam banyak situasi, buku teks dapat berperan sebagai silabus. Buku teks menyediakan teks dan tugas pembelajaran yang siap pakai. Buku teks merupakan cara yang paling mudah untuk menyediakan bahan pembelajaran. Siswa tidak mempunyai fokus yang jelas tanpa adanya buku teks dan ketergantungan pada guru menjadi tinggi. Bagi guru baru yang kurang berpengalaman, buku teks berarti keamanan, petunjuk, dan bantuan. Alasan penggunaan buku teks seperti ini hanya berlaku jika:

- 1) buku teks dapat memenuhi kebutuhan guru dan siswa;
- 2) topik-topik dalam buku teks relevan dan menarik bagi guru dan siswa;
- 3) buku teks tidak membatasi kreativitas guru;
- 4) buku teks disusun dengan realistik dan memperhitungkan situasi pembelajaran di kelas;
- 5) buku teks beradaptasi dengan gaya belajar siswa; dan
- 6) buku teks tidak menjadikan guru sebagai budak dan pelayan.

Apabila aspek-aspek ini tidak dipenuhi, maka buku teks hanya akan menguntungkan secara materi bagi pihak-pihak yang dengan terang-terangan atau sembunyi-sembunyi membisniskan buku teks, dan mencemari dunia pendidikan. Dalam hal seperti ini, sebaiknya

guru dibekali dengan pengetahuan bagaimana memilih buku teks dan bagaimana mengaplikasikannya secara kreatif di kelas.⁸⁸

e. Hubungan Buku Teks dengan Strategi Pembelajaran

Buku teks hendaknya mampu mengomunikasikan materi dan menyampaikan informasi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran agar setiap anak dapat menyerap dan memahaminya untuk kemudian digunakan pada saat diperlukan. Hal ini hanya dapat dicapai bila penulis buku teks mengetahui karakteristik siswa yang visual, yang auditorial maupun yang kinestetik. Buku teks tradisional yang mementingkan perkembangan intelektual haruslah diubah. Buku teks modern lebih memperhatikan karakteristik kepribadian anak, baik mengenai segi emosi, sosial, jasmani maupun segi intelektualnya. Penulis buku teks berusaha mengembangkan semua aspek pribadi anak dengan memberikan bahan pembelajaran yang sesuai dan dengan cara penyampaian yang bervariasi. Hal ini mengingat bahwa sebenarnya pribadi anak itu tidak dapat dipecah-pecah menjadi beberapa bagian yang terpisah-pisah. Dalam segala tindakannya manusia bersikap sebagai suatu keseluruhan yang utuh.⁸⁹

5. Kriteria Buku Teks Pelajaran yang Berkualitas

Terdapat beberapa pendapat pakar tentang kriteria buku teks pelajaran yang berkualitas diantaranya adalah sebagai berikut:

⁸⁸Mansur Muslich, *Text Book*, hlm. 110.

⁸⁹Mansur Muslich, *Text Book*, hlm. 124.

a. Kriteria buku teks yang berkualitas menurut Pudji Muljono

Buku teks yang berkualitas menurut Pudji Muljono harus memperhatikan hal-hal berikut:

1) Strategi pengolahan informasi

Sebuah buku yang baik harus mampu membangkitkan minat dan perhatian anak (atensi) untuk membaca teks bacaan. Hal ini diperlukan agar informasi mampu diserap sebagai rangsangan. Namun segala sesuatu yang diserap ini baru bisa berarti (*meaningful*) dan diingat bila informasi (tulisan) diolah dalam ingatan jangka panjang, misalnya di kategorisasikan, diberi makna, dan bisa dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya (*prior knowledge*).

Informasi yang disimpan dengan organisasi yang baik akan membentuk jaringan pengetahuan yang saling terjalin, tidak sekedar merupakan ingatan asosiatif belaka. Berarti sebuah buku harus tampil dalam “wajah” yang keterbacaannya tinggi, menarik minat dan memikat. Selain itu isi bahasanya harus dapat mengoptimalkan tingkat berolah pikir peserta didik, misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, pemecahan masalah, pemberian contoh-contoh konkret, eksperimen, dan penelusuran proses dari pengalamannya.

2) Psikologi Perkembangan Peserta Didik

Kesanggupan untuk menerima dan mengolah informasi secara optimal dipengaruhi oleh tingkat perkembangan psikososial seseorang. Artinya penyajian yang baik, bahasa yang baik, belum menjamin materi yang disajikan dapat mengoptimalkan proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran tentang pentingnya ciri-ciri kematangan kognitif dan sosial emosional pembaca yang akan menjadi sasaran buku pembelajaran. Misalnya, kemampuan kebahasaan seseorang, tingkat kesulitan konsep yang di bahas, menghargai keberagaman, dan kesesuaian konteks.

3) Proses Belajar Aktif

Belajar secara bermakna akan mudah terjadi apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar secara terus menerus. Melalui keterlibatan tersebut dapat terjalin komunikasi interaktif yang diperlukan bagi terpeliharanya suasana belajar, dan diperolehnya umpan balik yang diperlukan untuk memacu pembelajaran yang berkelanjutan. Melalui perolehan umpan balik, khususnya yang positif, akan menimbulkan rasa puas yang berfungsi sebagai rewards bagi diri peserta didik, yang pada akhirnya akan membangkitkan motivasi dari dalam diri sendiri untuk menyukai belajar (*internal motivation*).

Dengan demikian, penyajian sebuah buku hendaknya memuat contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, yang merangsang peserta didik untuk mencoba/mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya, agar peserta didik memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan inovatif. Melalui penyajian seperti tersebut di atas, lebih lanjut pada diri peserta didik dapat terbentuk *transfer of learning*, dari segala sesuatu yang dipelajari dari buku ke dalam kehidupan nyata sehari-hari.⁹⁰

b. Kriteria buku teks yang berkualitas menurut Sitepu

Buku teks memiliki fungsi yang begitu penting bagi siswa, maka sajian buku teks pelajaran harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, perbedaan individual dan jenis kebutuhan anak, serta gaya belajar anak. Selain itu, pada dasarnya buku teks pelajaran yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif sehingga dapat membantu siswa dalam belajar.

Buku teks pelajaran bukan hanya merupakan buku yang dibuka atau dibaca pada saat pembelajaran di dalam kelas, melainkan buku yang dapat dibaca setiap saat.⁹¹ Oleh karena itu, buku teks pelajaran harus ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap.

⁹⁰Pudji Muljono, *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*, Vol. II/No. 1/Januari 2007

⁹¹Sitepu, *Penulisan*, hlm. 21.

c. Kriteria buku teks yang berkualitas menurut Susetyo

Buku teks pelajaran yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya.⁹²

d. Kriteria buku teks yang berkualitas menurut Greene dan Petty

Menurut Greene dan Petty ada 10 kriteria cara penulisan buku yang tergolong berkualitas dan baik sebagai berikut:

- 1) Buku teks harus menarik minat anak-anak
- 2) Buku teks harus mampu memberi motivasi bagi siswa
- 3) Buku teks juga harus memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa-siswanya
- 4) Buku teks seyogyanya harus mempertimbangkan aspek-aspek linguistik
- 5) Buku teks juga haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya
- 6) Buku teks juga harus menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa
- 7) Buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar
- 8) Buku teks harus mempunyai sudut pandang yang jelas

⁹²Susetyo, *Buku Teks Pelajaran* (Bandung: Pena, 2010), hlm. 164.

- 9) Buku teks harus memperhatikan tujuan pembelajaran
- 10) Buku teks harus menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa dan pemakaiannya.⁹³

Kesepuluh kriteria tersebut menurut Greene dan Petty perlu menjadi perhatian apabila ingin menyusun buku teks yang berkualitas.

e. Kriteria buku teks yang berkualitas menurut Mudzakir AS

Berdasarkan hasil penelitian tentang penulisan buku teks pelajaran yang berkualitas menurut Mudzakir AS, ada tiga komponen yang harus diperhatikan dalam penulisan buku teks yang berkualitas, yaitu komponen dasar dan komponen penyempurna. Komponen dasar adalah bagian-bagian yang dijadikan acuan atau rujukan dalam menilai atau mengevaluasi sebuah buku teks. Bagian-bagian tersebut meliputi:

- 1) Aspek isi/materi, yang dinilai berdasarkan kesesuaiannya dengan kurikulum, relevansi materi tersebut dengan tujuan pendidikan, dan kesesuaiannya dengan perkembangan kognitif siswa;
- 2) Aspek penyajian, yang dinilai dalam hal kemenarikan bagi siswa, kemudahan untuk dipahami, kemampuannya membangkitkan keaktifan siswa, keterhubungan antarbahasan, dan ketersediaan soal dan latihan;
- 3) Aspek bahasa/keterbacaan, dinilai dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dapat meningkatkan daya nalar dan

⁹³Greene dan Petty dalam Kaharuddin Arafah, *Kegiatan Penilaian Buku Teks Agama* (Bulletin BSNP, Vol. V/No.2/Agustus 2010) hlm. 15

daya cipta siswa, struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa, dan penggunaan paragraf yang padu;

- 4) Aspek grafika berupa penggunaan format yang terstandar, desain kulit yang menarik, sederhana dan ilustratif, desain isi yang mudah dibaca dan mendukung materi buku, cetakan yang bersih, jelas dan kontras, dan penjiilidan yang baik dan kuat;
- 5) Aspek keamanan, dinilai berdasarkan nilai budaya yang sadar akan keanekaragaman dan keaktualan, norma yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, moral yang menghormati kerukunan hidup umat/antarumat beragama dan menghormati ajaran agama, dan global yang menghormati martabat kemanusiaan.

Komponen yang kedua yaitu komponen pelengkap. Komponen ini merupakan bagian-bagian yang melengkapi dan menunjang kesempurnaan sebuah buku. Komponen pelengkap meliputi:

- 1) buku petunjuk guru yang berisi pedoman, cara pembelajaran, yang dapat dijadikan oleh guru sebagai tuntunan dalam menjalankan tugasnya;
- 2) bahan rekaman berupa kaset atau cd-room yang digunakan untuk bahan menyimak seperti pidato, ceramah, khutbah, berita, pembacaan puisi, drama, dan lain sebagainya;
- 3) buku kerja siswa yang berisi tugas-tugas, kegiatan, dan latihan, yang harus dilakukan siswa di luar jam belajar dalam kelas;

- 4) buku sumber untuk memperluas memperkaya pemahaman dan pengertian materi yang tertulis di dalam buku teks.

Komponen ketiga yaitu komponen penyempurna meliputi beberapa hal berikut:

- 1) warna, yakni penggunaan warna yang alami/natural pada foto
- 2) glosarium, yakni kamus kosakata yang disediakan di bagian akhir buku teks untuk memudahkan pencarian kata yang tidak diketahui
- 3) indeks, yakni daftar kata dari kata-kata yang dimuat dalam buku
- 4) ukuran font antara 12–14 pts untuk Times New Roman, atau yang sebanding dengannya untuk jenis font lain, kecuali judul disesuaikan dengan kebutuhan.⁹⁴

Beberapa pendapat pakar tersebut dapat digunakan untuk menyusun konsep tentang buku teks yang berkualitas.

6. Langkah-Langkah Penyusunan Buku Teks Pelajaran

Ada delapan langkah yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku teks pelajaran sebagaimana berikut:

- a. Memperhatikan kurikulum dengan cara menganalisisnya

Analisis kurikulum ini meliputi analisis terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Kemudian dari kompetensi dasar dijabarkan kedalam indikator-indikator pencapaian hasil belajar. Berdasarkan indikator tersebut, penulis dapat

⁹⁴Mudzakir AS, *Penulisan Buku Teks yang Berkualitas* (Yogyakarta, 2012), hlm. 14-15.

menemukan materi-materi yang diperlukan untuk menyusun materi pokok. Dari materi tersebut, baru dimulai proses penulisan.

b. Menentukan judul buku

Pada umumnya, judul ditentukan berdasarkan materi pokok. Jadi, ketika materi pokok sudah ditemukan, maka itulah yang digunakan sebagai penentu judul pada masing-masing bab. Sementara judul bukunya disesuaikan dengan nama mata pelajaran.

c. Merancang *outline* buku

Perancangan *outline* buku diperlukan agar isi buku lengkap mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi. Ada dua strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan menyusun peta pikiran dan strategi kerangka. Peta pikiran digunakan untuk menata dan menghubungkan apa yang akan dituliskan berdasarkan materi pokok dan materi penjelas yang telah ditentukan. Sedangkan strategi kerangka digunakan untuk membangun paragraf kuat yang mengandung ide utama, detail, contoh, dan kesimpulan.

d. Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan

Referensi yang digunakan sebagai bahan penulisan hendaknya menggunakan referensi yang terkini dan relevan dengan bahan kajian. Referensi dapat bersumber dari buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, surat kabar, internet, dan sebagainya. Penulisan rujukan sangat diperlukan bagi pembaca untuk mengetahui informasi lebih jauh.

- e. Menulis buku dilakukan dengan memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya
- f. Mengevaluasi atau mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang.⁹⁵

B. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Kementerian Agama RI adalah usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.⁹⁶

Marimba mendefinisikan pendidikan Islam adalah imbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian manusia yang utama menurut ukuran Islam.⁹⁷ Sedangkan Oemar Muhammad al-Syaibani dalam Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku

⁹⁵Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 176-187.

⁹⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2010), hlm. 26.

⁹⁷Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2008), hlm. 23.

individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan, dan perubahan itu dilandasi oleh nilai-nilai Islam.⁹⁸

Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh orang kepada orang lain agar berkembang secara maksimal sesuai dengan tuntutan Islam dalam segala aspeknya. Bimbingan yang dilakukan oleh orang tersebut bisa berlangsung di dalam keluarga, masyarakat, maupun di sekolah/madrasah secara formal, sedangkan wilayah sasaran pendidikan Islam mencakup aspek jasmani dan ruhani.⁹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah proses pengembangan potensi manusia dalam segala aspeknya. Proses pengembangan potensi manusia tersebut berarti suatu aktivitas atau kegiatan yang sudah didesain atau dirancang sebelumnya untuk dilakukan disuatu tempat atau berupa kegiatan yang tanpa dirancang namun berdampak pada pengembangan pribadi manusia dalam segala aspeknya sesuai dengan ajaran Islam. Aktivitas ini dilakukan melalui jalur lembaga pendidikan formal-klasikal.¹⁰⁰

⁹⁸Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 2010), hlm. 399.

⁹⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 10.

¹⁰⁰Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 25-27.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam sebenarnya identik dengan tujuan agama Islam itu sendiri. Tujuan agama Islam adalah agar manusia memiliki keyakinan yang dapat dijadikan pedoman dalam hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang baik dengan berbagai proses usaha yang dilakukan.¹⁰¹ Sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia beragama melalui pengajaran agama yang intensif agar mampu melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin dari sikap dan tindakan hidup demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Muhammad Tholhah Hasan, tujuan makro pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu untuk menyelamatkan dan melindungi fithrah manusia, untuk mengembangkan potensi-potensi fithrah manusia, dan untuk menyelaraskan langkah perjalanan *fithrah mukhallaqah* (fithrah yang diciptakan oleh Allah pada manusia, yang berupa naluri, potensi jismiyah, nafsiyah, aqliyah dan qalbiyah) dengan rambu-rambu *fithrah munazzalah* (fithrah yang diturunkan oleh Allah sebagai acuan hidup, yaitu agama) dalam semua aspek kehidupannya, sehingga manusia dapat lestari hidup di atas jalur kehidupan yang benar.¹⁰²

¹⁰¹Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: 2010), hlm. 11.

¹⁰²Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Lantabora Press, 2006), hlm. 29

3. Komponen-Komponen Materi Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam dicapai dengan menyajikan bahan kajian berupa materi-materi yang diambil dari sumber ajaran Islam.¹⁰³ Sumber ajaran Islam yang utama ialah al-Qur'an dan Hadis. Dari kedua sumber tersebut kemudian melahirkan materi tentang ajaran Islam yang membicarakan mengenai kepercayaan atau keyakinan (akidah) manusia kepada Tuhan sebagai landasan spiritual keagamaan. Kekuatan keyakinan manusia kepada Tuhan tersebut, kemudian melahirkan kepatuhan untuk menjalankan semua aturan (syari'at) yang dibuat oleh Tuhan dengan menggunakan perilaku (akhlak) yang baik dan benar dalam sistem kehidupan sehari-hari. Keyakinan kepada Tuhan, syari'at, dan akhlak yang dijalankan manusia dalam sistem kehidupan telah berlangsung sepanjang sejarah umat Islam, yang dalam hal ini dibicarakan dalam materi sejarah Islam/Tarikh Islam.¹⁰⁴ Adapun rincian beberapa komponen materi pendidikan agama Islam tersebut adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya melalui perantara malaikat jibril yang disampaikan kepada generasi selanjutnya secara mutawatir, dan membacanya dianggap sebagai ibadah mulai dari surat al-Fatihah sampai surat an-Naas. Dengan definisi tersebut maka al-Qur'an pasti mengandung kebenaran, dan jauh dari kebatilan. Al-Qur'an sebagai sumber

¹⁰³A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 120

¹⁰⁴A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi*, hlm. 128.

pendidikan Islam di dalamnya terdapat uraian yang mendalam dan lengkap dari ayat-ayat yang menerangkan tentang berbagai aspek pendidikan.¹⁰⁵

Materi al-Qur'an yang diajarkan meliputi materi ayat-ayat bacaan, ayat-ayat tafsir dan hafalan, makna atau isi kandungan al-Qur'an, dsb. Adapun tujuan mengajarkan materi al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Kemantapan membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat yang mudah bagi mereka
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwa
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari
- d. Kemampuan mengidentifikasi keindahan retorika dan uslub al-Qur'an
- e. Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwa peserta didik.¹⁰⁶

Materi pengajaran hadis juga merupakan salah satu bagian dari bidang ajaran agama Islam. Pengajaran ini memuat informasi di sekitar teks yang dikaitkan kepada Nabi Muhammad SAW.¹⁰⁷ Sebagaimana

¹⁰⁵Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 75-76

¹⁰⁶Chabib Thoah, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 33

¹⁰⁷Chabib Thoah, dkk., *Metodologi*, hlm. 59.

yang diketahui bahwa hadis merupakan sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, dan ketetapan beliau baik pada masa kenabian maupun sesudahnya. Hadis sebagai sumber pendidikan Islam dapat diperoleh dari matan atau teks hadis Nabi Muhammad SAW yang didalamnya banyak dijumpai isyarat yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Seperti hadis yang berkaitan dengan kewajiban menuntut ilmu, kewajiban mengajarkan ilmu, dsb.¹⁰⁸

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengajarkan hadis adalah arti dan maksud hadis hendaklah selalu berorientasi kepada kenyataan empirik yaitu sebagaimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada waktu pengajaran dilakukan. Selain itu, masalah yang dibicarakan hendaklah membawa upaya-upaya peningkatan. Misalnya uraian teks hadis dikemas dengan kata-kata yang menarik dan sesuai dengan jalan pikiran peserta yang menerimanya. Adapun tujuan pengejaran materi hadis adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi pengetahuan kepada peserta didik mengenai teks-teks hadis sehingga mampu membaca dan menghafalnya dengan mudah
- 2) Memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai isi bacaan hadis dengan sempurna

¹⁰⁸Abuddin Nata, *Ilmu*, hlm. 77-79

- 3) Membantu peserta didik memiliki kemampuan dalam menerapkan ajaran agama Islam sehingga dapat menyelesaikan problema kehidupan sesuai dengan hadis Nabi
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku peserta didik.¹⁰⁹

b. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak terdiri dari dua kata yaitu Aqidah dan Akhlak. Aqidah secara teknis berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan adalah dari dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.¹¹⁰ Aqidah juga berarti hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenang kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.¹¹¹

Aqidah yang benar dan baik akan dapat mempengaruhi dalam hidup seseorang. Hal itu dapat dilihat dari cara berfikir, bicara, budi pekerti atau akhlaknya. Akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang

¹⁰⁹Chabib Thoha, dkk., *Metodologi*, hlm. 64-65.

¹¹⁰Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm 241-242

¹¹¹Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hlm 28

bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.¹¹²

Materi tentang Aqidah Akhlaq ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Aqidah dan Akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Fiqh

Para ulama sepakat bahwa tindakan manusia baik berupa perbuatan maupun ucapan dalam hal ibadah maupun muamalah, berupa tindakan pidana maupun perdata, dalam syari'at Islam semuanya masuk dalam wilayah hukum. Hukum-hukum itu sebagian ada yang dijelaskan oleh al-Qur'an dan Sunnah dan sebagian lagi tidak. Tetapi syari'at Islam telah menetapkan dalil dan tanda-tanda tentang hukum yang tidak dijelaskan oleh keduanya, sehingga seorang mujtahid dengan dalil dan tanda-tanda hukum itu dapat menetapkan dan menjelaskan hukum-hukum yang tidak dijelaskan tersebut.

¹¹²Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang, 1995), hlm 170

Dari kumpulan-kumpulan hukum-hukum syari'at yang berhubungan dengan tindakan manusia yang diambil dari nash-nash yang ada atau dari pembentukan hukum berdasarkan dalil syari'at yang tidak ada nashnya, terbentuklah ilmu fiqh. Ilmu Fiqh menurut syara' ialah pengetahuan tentang hukum syari'at yang berhubungan dengan perbuatan yang diambil dari dalil-dalil secara detail. Adapun tujuan pengajaran materi fiqh secara umum adalah agar siswa mampu menerapkan prinsi-prinsip hukum syara' pada semua perbuatan dan ucapannya.¹¹³

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan sebagai sebuah praktik pada hakikatnya merupakan peristiwa sejarah karena praktik pendidikan tersebut terekam dalam tulisan yang selanjutnya dapat dipelajari oleh generasi selanjutnya. Didalam sejarah terdapat informasi tentang kemajuan dan kemunduran pendidikan di masa lalu. Kemajuan dalam pendidikan di masa lalu dapat dijadikan pelajaran dan bahan perbandingan untuk pendidikan di masa sekarang dan yang akan datang. Adapun kemunduran dalam bidang pendidikan di masa lalu dapat dijadikan bahan peringatan, agar tidak terulang kembali di masa sekarang dan yang akan datang.¹¹⁴

Praktik pendidikan yang pernah dilakukan pada zaman Rasulullah SAW, khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Dinasti Usmani, dan seterusnya merupakan peristiwa

¹¹³Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih Kaidah Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hlm. 1

¹¹⁴Abuddin Nata, *Ilmu*, hlm. 79

sejarah yang dapat dipelajari berdasarkan fakta dan bukti yang meyakinkan. Sejarah telah mewariskan berbagai aspek atau komponen pendidikan. Semuanya itu dapat dijadikan sebagai sumber bagi perumusan ilmu dan praktik pendidikan.¹¹⁵ Secara umum, tujuan materi sejarah Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Materi pelajaran sejarah merupakan contoh teladan bagi umat Islam, sehingga diharapkan dapat diserap keutamaannya oleh siswa agar dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Pelajaran sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, dan membangkitkan patriotisme, dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran
- 3) Materi pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik mampu menyerap hikmah-hikmah yang terkandung dari setiap peristiwa sehingga bisa lebih berhati-hati.¹¹⁶

4. Karakteristik Penyajian Materi Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran PAI yang komponen materinya terdiri dari Al-Qur'an-Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam, memiliki karakteristik penyajian yang berbeda antara satu dengan yang lain. Adapun karakteristik dari masing-masing komponen materi PAI tersebut adalah sebagai berikut:

¹¹⁵Abuddin Nata, *Ilmu*, hlm. 80

¹¹⁶Chabib Thoaha, dkk., *Metodologi*, hlm. 222

- a. Al-Qur'an-Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Aqidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna
- c. Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari
- d. Fiqh, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar
- e. Tarikh & kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹¹⁷

5. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya.
- b. Merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti, berupa wahyu Allah yang harus ditaati.¹¹⁸

¹¹⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet. II, 2007), hlm. 6

¹¹⁸TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 71.

- c. Bermisikn pembentukan *akhlaqul karimah*, selalu berbuat baik dalam kehidupan, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.
- d. Diyakini sebagai tugas suci, yang dengan menyelenggarakannya berarti menegakkan agama, dan bernilai suatu kebaikan di sisi Allah.
- e. Bermotifkan ibadah yang akan mendapatkan pahala bagi siapa saja yang mengajarkan maupun mempelajarinya.¹¹⁹

6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sebagai suatu proses pengembangan segenap potensi peserta didik menuju kualitas manusia yang ideal, perlu direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang benar yang dijadikan pegangan dalam berpikir, bertindak, dan sebagainya. Adapun prinsip Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Prinsip integral

Pendidikan Agama Islam tidak mengenal pemisahan antara sains dan agama. Keduanya harus saling terintegrasi secara harmonis.¹²⁰ Dalam ajaran Islam, Allah adalah pencipta alam semesta untuk manusia. Allah juga menurunkan hukum-hukum untuk mengelola dan melestarikannya. Hukum-hukum mengenai alam fisik disebut *sunnatullah*, sedangkan pedoman hidup dan hukum-hukum untuk kehidupan manusia telah ditentukan dalam ajaran agama yang disebut *dinullah*. Keduanya merupakan wujud dari kebesaran Allah.

¹¹⁹Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* (Jakarta: tp, 2010), hlm. 18-19.

¹²⁰Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 208.

Implikasi dalam proses pembelajaran, pendidik dapat merealisasikan prinsip ini dengan cara mengintegrasikan materi pelajaran yang disampaikan dengan komponen materi ajaran Islam yang lain. Selain itu, pendidik hendaknya tidak hanya mengajarkan ayat-ayat *qur'aniyyah* tapi juga fenomena alam (*kauniyyah*).

b. Prinsip seimbang

Pendidikan Islam selalu memperhatikan keseimbangan diantara berbagai aspek meliputi keseimbangan antara dunia dan akhirat, anantara ilmu dan amal, hak dan kewajiban, serta hubungan dengan Allah dan sesama manusia.¹²¹ Implikasinya pembelajaran PAI tidak hanya menitikberatkan pada mempelajari ilmu agama yang berguna untuk kebahagiaan akhirat, melainkan juga harus seimbang dengan mengamalkan ilmu tersebut untuk mencari kebahagiaan dunia. Sehingga siswa bisa berilmu dan terampil.

c. Prinsip komprehensif

Manusia yang menjadi objek dalam pendidikan agama Islam ialah makhluk Allah yang paling sempurna. Sehingga pendidikan agama Islam harus memiliki prinsip untuk membentuk manusia seutuhnya dengan memperhatikan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.¹²² Implikasinya pembelajaran PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan dengan menghafal doa-doa shalat, namun bagaimana peserta didik dapat melaksanakan shalat dan

¹²¹Bukhari Umar, *Ilmu*, hlm. 210.

¹²²Bukhari Umar, *Ilmu*, hlm. 212.

menjadikannya memiliki akhlak yang mulia dengan ibadahnya tersebut.

d. Prinsip terbuka

Pendidikan agama Islam pada dasarnya bersifat terbuka, demokratis dan universal. Pendidikan agama Islam tidak kaku dan tidak menutup diri dari segala bentuk perkembangan dunia yang positif. Ide-ide cerdas, pemikiran yang konstruktif, dan teknologi modern yang menguntungkan pada perkembangan umat Islam harus dapat diterima. Tentu penerimaan tersebut dilakukan setelah meyakini hal itu tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip al-Qur'an.¹²³

Dalam pembelajaran PAI, prinsip ini dapat direalisasikan dengan senantiasa memupuk suasana keterbukaan dan iklim komunikasi yang demokratis. Sehingga hal ini dapat memupuk rasa percaya diri peserta didik dalam berargumentasi yang baik dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Selain itu, prinsip ini juga mengindikasikan bahwa PAI sama sekali tidak menutup diri dari perkembangan teknologi maupun ilmu pengetahuan yang lain.

e. Prinsip Toleransi (Mengakui perbedaan individual)

Manusia antara satu dengan yang lain pasti memiliki perbedaan baik dalam hal kemampuan fisik, psikis maupun intelektual. Hal ini merupakan fitrah manusia yang telah ditentukan oleh Allah.¹²⁴ Sehingga pembelajaran PAI dalam menerapkan prinsip ini haruslah

¹²³Bukhari Umar, *Ilmu*, hlm. 214.

¹²⁴Bukhari Umar, *Ilmu*, hlm. 215.

memperhatikan aneka ragam tipe belajar, bakat, dan tingkat kemampuan fisik, psikis, maupun intelektual dari setiap siswa.

Selain prinsip-prinsip di atas, pembelajaran PAI juga harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran yang mengacu pada teori belajar dan pembelajaran sebagaimana berikut:

- a) Prinsip Kesiapan: proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subjek yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kesiapan belajar meliputi kesiapan fisik dan psikis (jasmani-mental). Siswa yang memiliki kesiapan yang baik, maka akan dapat meminimalisir kesulitan dalam belajar.
- b) Prinsip Motivasi: motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Apabila siswa memiliki motivasi maka ia akan bersungguh-sungguh menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran. Selain itu, siswa juga akan memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c) Prinsip Atensi: dalam proses pembelajaran, prinsip ini memiliki pengaruh yang besar. Apabila peserta didik memiliki perhatian yang besar terhadap apa yang dipelajari, maka ia akan menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut.
- d) Prinsip Persepsi: persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan seseorang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

- e) Prinsip Retensi: retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan diingat kembali jika diperlukan.
- f) Prinsip Transfer: transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari di masa lalu dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Sehingga transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah pernah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari.¹²⁵

7. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur.¹²⁶ Sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013 adalah mengembangkan potensi peserta didik yang utuh, bukan hanya menambah pengetahuan atau wawasan keagamaan, namun juga memiliki kecakapan dan keterampilan dalam kehidupan (ibadah dan mu'amalah), serta mulia karakter dan kepribadiannya.

¹²⁵Muhaimin, *Pengembangan*, hlm. 137-145.

¹²⁶Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti : Buku Siswa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014), hlm. iii

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta. Hal ini sejalan dengan misi pengutusan Nabi adalah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak. Selain itu, beliau juga diutus hanyalah untuk menebarkan kasih sayang kepada semesta alam. Dalam struktur ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah yang terpenting. Penguatan akidah adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia.

Tabel 2.1
Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Pertama

Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis

Tabel 2.2
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI SMP

	KI	KD
KI.1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman 1.2 Beriman kepada Allah SWT 1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam 1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai

		<p>implementasi dari pemahaman rukun Islam</p> <p>1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. AlJumu'ah (62): 9</p> <p>1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah</p>
KI.2	<p>Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadis terkait</p> <p>2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadis terkait</p> <p>2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait</p> <p>2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>2.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, alKhabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait</p> <p>2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah</p> <p>2.9 Meneladani sikap terpuji khulafaurrasyidin</p>
KI.3	<p>Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>1.1 Memahami makna al-Asmaul-Husna: Al'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</p> <p>1.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli</p> <p>1.3 Memahami kandungan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu</p> <p>1.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>1.5 Memahami kandungan Q.S. An-Nisa (4) :</p>

		<p>146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf</p> <p>1.6 Memahami makna amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>1.7 Memahami istiqamah sesuai kandungan Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>1.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam</p> <p>1.9 Memahami ketentuan shalat berjamaah</p> <p>1.10 Memahami ketentuan shalat Jumat</p> <p>1.11 Memahami ketentuan shalat Jamak Qasar</p> <p>1.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah</p> <p>1.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah</p> <p>1.14 Mengetahui sikap terpuji khulafaurrasyidin</p>
KI.4	<p>Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</p> <p>4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.</p> <p>4.3.1 Membaca Q.S. Al-Mujadilah (58):11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil</p> <p>4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>4.5.1 Membaca Q.S.An-Nisa (4): 146, Q.S. AlBaqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil</p> <p>4.5.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar</p> <p>4.6 Mencontohkan perilaku amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>4.7 Mencontohkan perilaku istiqamah sesuai kandungan QS. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis</p>

	<p>terkait</p> <p>4.8 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas besar</p> <p>4.9 Mempraktikkan shalat berjamaah</p> <p>4.10 Mempraktikkan shalat Jumat</p> <p>4.11 Mempraktikkan shalat jamak dan qasar</p> <p>4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah</p> <p>4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah</p> <p>4.14 Mencontohkan perilaku terpuji dari khulafaurrasyidin.</p>
--	--

8. Psikologi Perkembangan Siswa Sekolah Menengah Pertama

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, anak berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun).¹²⁷ Perkembangan fisik anak usia SMP ditandai dengan perubahan dan percepatan pertumbuhan diseluruh tubuh, baik penambahan berat badan, tinggi badan, proporsi dan bentuk tubuh, maupun pencapaian kematangan seksual yang ditandai dengan timbulnya ciri-ciri seks sekunder.

Menurut teori kognitif Piaget, anak usia SMP masuk dalam klasifikasi tahap *operasional formal* (usia 11 tahun sampai dewasa), ditahap ini anak berfikir dengan cara abstrak, logis, dan lebih idealistik.¹²⁸ Tahap operasional formal memungkinkan untuk mempunyai tingkah laku *problem solving*, yaitu ketika mendapatkan masalah, mereka mampu membentuk strategi-strategi penyelesaian.

¹²⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 81.

¹²⁸Desmita, *Psikologi*, hlm. 107.

Pada perkembangan sosial, anak SMP sedang berada pada tahap mengalami krisis identitas diri.¹²⁹ Anak berusaha menemukan jati dirinya dengan banyak dipengaruhi dan didorong oleh pengaruh sosial kultural. Seperti kelompok bermain/teman sebaya. Teman sebaya yang dekat dengannya memiliki arti yang sangat penting untuk membangun perilaku moral dan perkembangan agama. Dalam hal perkembangan emosi, remaja dipengaruhi oleh lingkungan dalam mengekspresikan takut, marah, cemburu, sedih, bahagia, cemas, dan cinta melalui cara tersendiri. Seperti menuliskan dalam buku harian, berteriak di tanah lapang, dsb.

Berdasarkan perkembangan sosialnya sebagaimana yang disebutkan di atas, remaja berada pada tahap pencarian identitas diri, sehingga segala sesuatu butuh kepastian diri. Implikasinya, pada tahap ini aturan/tata tertib yang sudah dibuat merupakan sesuatu yang harus ditaati dengan alasan apapun. Dalam hal perkembangan agama, keyakinan terhadap agama pada anak usia SMP telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Pada masa ini remaja berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensi.¹³⁰

Berdasarkan perkembangan kognitifnya, remaja telah mampu berfikir abstrak. Sehingga Tuhan tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang kongkret layaknya manusia, melainkan telah dapat memahami bahwa Tuhan itu satu dan Tuhan itu amat dekat. Tuhan dianggap sebagai pribadi

¹²⁹Subiono Hadisubroto, *Perkembangan Keagamaan Anak Ditinjau Dari Sudut Psikologi Agama dan Psikologi Perkembangan*, dalam Jalaluddin Rakhmat dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 10.

¹³⁰Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 153.

lain yang banyak berperan dalam kehidupannya. Sehingga konsekuensi logisnya, hal ini memunculkan komitmen dalam dirinya untuk beribadah.

C. Kurikulum 2013

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³¹ Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan

¹³¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat

berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam era teknologi informasi dan komunikasi, dan era reformasi khususnya di bidang pendidikan yang terus berkembang secara dinamis telah memberikan pengaruh luar biasa terhadap sistem tata nilai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sementara itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni menjadi tantangan lain yang perlu diantisipasi dengan sebaik-baiknya. Pengaruh dan tantangan itu perlu disikapi secara bijak dan cerdas agar tidak menimbulkan ketimpangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di masa yang akan datang.

Secara empirik dapat diketahui bahwa keberhasilan pembangunan pendidikan yang bermutu dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu di antaranya yaitu kurikulum yang dikembangkan dan digunakan pada tataran satuan pendidikan.¹³² Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta perkembangan berbagai tantangan dan tuntutan kompetensi yang diperlukan dalam pembangunan peradaban manusia Indonesia yang dicita-citakan pada masa mendatang. Selain itu,

¹³²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 100

pengembangan kurikulum harus memperhatikan berbagai tantangan yang akan muncul dan dihadapi oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang. Sehingga adanya Kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi jawaban untuk mengatasi dan menghadapi segala persoalan dan tantangan di atas.

1. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan suatu harapan yang dicita-citakan masyarakat.¹³³ Adapun tujuan Pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya.

Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah ditetapkan pula visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan.

¹³³Wina Sanjaya, *Kurikulum*, hlm. 101

Dengan demikian Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.¹³⁴

2. Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- a. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;

¹³⁴Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: 2013), hlm. 2.

- b. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- c. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- d. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- e. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- f. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- g. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
- h. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- i. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- j. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- k. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- l. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan

m. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.¹³⁵

Terkait dengan prinsip di atas, maka dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

3. Pendekatan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹³⁶ Ranah sikap bertujuan agar peserta didik tahu tentang “mengapa”, ranah keterampilan agar peserta didik tahu tentang “bagaimana”, dan ranah pengetahuan agar peserta didik tahu tentang “apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan,

¹³⁵Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah , hlm. 1-2.

¹³⁶Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah , hlm. 3.

kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.¹³⁷ Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan sebagaimana berikut:

1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*).¹³⁸ Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kaitan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut.

¹³⁷Direktorat Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendidikam Islam Kementerian Agama RI, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat Sekolah Menengah Pertama*, hlm. 87 .

¹³⁸Direktorat Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendidikam Islam Kementerian Agama RI, *Modul*, hlm. 88.

2) Menanya

Guru yang baik mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya.¹³⁹ Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

3) Menalar

Seperti halnya penalaran dan analogi, kemampuan menghubungkan antarfenomena atau gejala sangat penting dalam proses pembelajaran, karena hal itu akan mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensi bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antarfenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat.¹⁴⁰ Hubungan sebab-akibat diambil dengan menghubungkan satu atau beberapa fakta yang satu dengan data atau beberapa fakta yang lain. Suatu simpulan yang menjadi sebab dari satu

¹³⁹Rahman Doni, *Impelentasi Kurikulum 2013 di Sekolah* (Semarang: Budi Karya, 2013), hlm. 65

¹⁴⁰Rahman Doni, *Impelentasi*, hlm. 66.

atau beberapa fakta itu atau dapat juga menjadi akibat dari satu atau beberapa fakta tersebut.

4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.¹⁴¹ Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

4. Sistem Penilaian Kurikulum 2013

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum yang digunakan untuk mengetahui efektivitas pencapaian tujuan, apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum. Evaluasi juga berkaitan dengan penilaian dalam pembelajaran.¹⁴² Penilaian dalam Kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik. Sistem Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.¹⁴³

¹⁴¹Direktorat Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Modul*, hlm. 92.

¹⁴²Wina Sanjaya, *Kurikulum*, hlm. 105.

¹⁴³Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, hlm. 2-3.

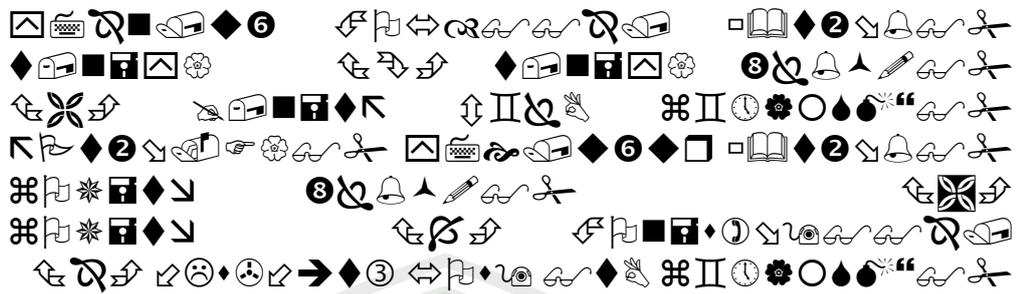
Penilaian dalam kurikulum 2013 juga dilakukan dengan cara penilaian diri yaitu penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan yang telah ditetapkan. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan atau kelompok di dalam atau di luar kelas khususnya pada sikap atau perilaku dan keterampilan. Selain itu juga dilakukan penilaian melalui ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah atau madrasah.

D. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

Buku memiliki kedudukan yang penting dalam Islam. Keberadaannya dapat menjadi pembuka bagi kebaikan-kebaikan dengan ilmu pengetahuan yang diajarkan di dalamnya. Manfaat tersebut tentu hanya dapat diperoleh bagi manusia yang mau membacanya. Pentingnya buku dan pentingnya membaca ini adalah pesan yang sangat ditekankan dalam Islam. Bahkan al-Qur'an yang agung pun disebut dengan nama al-Kitab.¹⁴⁴

Keutamaan buku ini secara tersirat terkandung dalam wahyu yang pertama kali disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW di gua Hiro tentang perintah membaca yaitu dalam surat al-Alaq ayat 1-5, sebagaimana berikut:

¹⁴⁴Alfan Nurdiansyah, *Pentingnya Mencari Ilmu* (Jakarta: Insan Pena, 2008), hlm. 10.



Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”¹⁴⁵

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa wahyu yang pertama kali turun tersebut diawali dengan perintah membaca seraya menyebut nama Allah yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Perintah membaca tersebut diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang *ummi* (tidak pandai menulis dan membaca apapun yang tertulis). Wahyu pertama yang turun tersebut dibawa oleh malaikat Jibril dengan cara dibacakan atau diajarkan hingga Nabi Muhammad SAW mampu menghafal diluar kepala dan beliau dapat membaca wahyu dengan cara menghafalnya.¹⁴⁶ Hal tersebut merupakan pertanda betapa pentingnya bacaan, yang dalam arti luas bias diatikan dengan kemampuan mengaitkan apa yang ada di bacaan dengan membaca alam dan peristiwa.

Kemudian dilanjutkan lagi dengan perintah membaca kembali dengan menyebut nama Tuhan yang selalu akan menjadi sandaran hidup manusia yaitu Allah yang Maha Mulia, Maha Pemurah. Pada ayat berikutnya

¹⁴⁵Al-Fatih, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 597.

¹⁴⁶Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 3a, Juzz 'Amma* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2008), hlm. 210.

disebutkan kemulyaan Allah tersebut yaitu dengan diajarkannya manusia berbagai ilmu, dibukaNya berbagai rahasia, diserahkanNya berbagai kunci untuk pembuka perbendaharaan Allah, yaitu dengan perantara *qalam* (pena).¹⁴⁷

Sehingga manusia selain memiliki lidah yang dapat digunakan untuk membaca, Allah juga menakdirkan pula bahwa dengan pena, ilmu pengetahuan dapat dicatat. Pena adalah beku dan kaku, tidak hidup, namun yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat difahamkan manusia. Sehingga dapat mengajarkan manusia apa-apa yang manusia tidak tahu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya membaca dan menulis ilmu pengetahuan dalam segala cabang, karena membaca dan menulislah awal mula wahyu turun kemudian dapat diketahui oleh seluruh umat Muslim. Sehingga seyogyanya bagi semua umat Muslim untuk memperhatikan dan mengambil ibrah dengan cara merenungkan betapa pentingnya membaca dan menulis untuk membuka tabir kebodohan.

¹⁴⁷Hamka, Tafsir, hlm. 211.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis, kata-kata lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati.¹¹⁸ Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian lebih menekankan pada segi kualitas yang secara alamiah menyangkut konsep yang melekat pada objek penelitian.

Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif analitis karena hasil penelitian ini disajikan berupa kata-kata yang mendeskripsikan bagaimana proses penyusunan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu, penelitian juga dilakukan melalui penguraian suatu objek tertentu atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri untuk memperoleh dan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹¹⁹

Adapun penguraian dan penelaahan terhadap bagian-bagian dari objek tertentu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguraian dan

¹¹⁸Nuruz Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

¹¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 32

penelaahan terhadap kualitas buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan teori yang relevan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*the key instrument*)¹²⁰ yang kehadirannya di lokasi penelitian menjadi suatu keharusan, karena peneliti merupakan penentu dari semua proses penelitian. Peneliti merupakan pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Selain itu, dengan kehadiran peneliti maka akan dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena yang ada.¹²¹

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan. Sebelum hadir di lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu menghubungi narasumber yaitu ketua MGMP Rayon X Kabupaten Malang untuk menyampaikan tujuan penelitian sekaligus menanyakan waktu interview. Kemudian peneliti hadir di lokasi penelitian berdasarkan waktu yang telah disepakati untuk melakukan interview sehubungan dengan implementasi buku teks pelajaran sehingga dapat diketahui kualitas buku teks tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti juga terlibat langsung dalam proses analisa kualitas buku teks pelajaran karena peneliti juga menjadi pengguna buku teks pelajaran PAI yaitu sebagai guru PAI di kelas VII SMP.

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.223.

¹²¹ Lexi.J.Moloeng, *op. cit.*, hlm. 162

C. Latar Penelitian

Latar penelitian dalam penelitian ini secara umum dilakukan di Perpustakaan yaitu dengan melakukan analisa terhadap dokumen penelitian berupa buku teks pelajaran PAI dan BP kelas VII SMP Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemendikbud sekaligus dokumen berupa transkrip wawancara. Akan tetapi secara khusus untuk mengetahui penggunaan buku teks pelajaran dalam penelitian ini juga memiliki batasan/cakupan lokasi penelitian yaitu di khususkan pada wilayah Kabupaten Malang.

Pemilihan lokasi ini dikarenakan Kabupaten Malang memiliki cakupan wilayah yang luas yaitu memiliki 27 Kecamatan. Sehingga dapat dipastikan dalam setiap Kecamatan pasti terdapat jenjang Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan informasi yang di dapatkan, sebagian besar SMP telah menggunakan Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).¹²² Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa orang yang dapat memberikan data melalui wawancara, tempat yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, wujud benda, dan lain-lain) dan gerak (misalnya aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain),

¹²²Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: Um Press, 2008), hlm. 41.

maupun simbol (*paper*) yang menyajikan tanda berupa huruf, angka atau simbol-simbol lain.¹²³

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan kualitas buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kurikulum 2013 yang diimplementasikan di Kabupaten Malang. Sumber data utamanya adalah berberupa simbol (*paper*) yang menyajikan tanda berupa huruf, angka atau simbol-simbol lain yaitu dari buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 yang diterbitkan Kemendikbud sebagai objek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP sebagai pengguna buku teks tersebut, yang diwakili oleh ketua MGMP rayon X di Kabupaten Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹²⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik telaah dokumen sebagai teknik pengumpul data utama. Dan menggunakan teknik wawancara sebagai teknik pendukung untuk mendapatkan data-data lain yang mendukung data utama. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

¹²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 107.

¹²⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 76.

1. Telaah dokumen

Telaah dokumen merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam arti sempit dokumen berarti barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan dalam arti yang lebih luas dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi juga dapat berupa simbol atau gambar.¹²⁵ Dalam melaksanakan teknik ini, peneliti menyelidiki atau menganalisis benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen kebijakan, peraturan-peraturan, catatan harian, memo, catatan rapat, dsb.¹²⁶

Begitupula dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik telaah dokumen sebagai teknik pengumpul data utama. Telaah dokumen pada pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data yang berhubungan dengan kualitas buku teks pelajaran melalui studi kepustakaan terhadap buku-buku, majalah ilmiah, artikel, jurnal penelitian, dan surat kabar. Selanjutnya membandingkan hasil telaah terhadap dokumen yang menghasilkan kriteria kualitas buku teks pelajaran agama tersebut dengan keadaan buku teks pelajaran agama itu sendiri sebagai dokumen primer dalam penelitian ini.

Cara ini dalam penelitian evaluasi dikenal sebagai model evaluasi ketimpangan. Model evaluasi ketimpangan dikembangkan oleh Malcolm

¹²⁵Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 49-50

¹²⁶Emzir, *Metodologi*, hlm.75.

M. Provus yang mengemukakan langkah-langkah model evaluasi ketimpangan sebagai berikut:

- a) Menentukan suatu desain dan standar-standar yang menspesifikasi karakteristik-karakteristik implementasi ideal dari objek evaluasi kebijakan, program, atau material
- b) Menentukan informasi yang diperlukan untuk membandingkan implementasi yang sesungguhnya dengan standar yang mendefinisikan kinerja objek evaluasi.
- c) Mengidentifikasi ketimpangan-ketimpangan antara standar-standar dengan pelaksanaan objek evaluasi yang sesungguhnya
- d) Menentukan penyebab ketimpangan antara standar dengan kinerja objek evaluasi
- e) Menghilangkan ketimpangan dengan membuat perubahan-perubahan terhadap implementasi objek evaluasi.¹²⁷

Adapun penerapannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan suatu desain dan standar-standar yang menspesifikasi karakteristik-karakteristik implementasi ideal dari objek evaluasi. Standar-standar yang digunakan adalah berdasarkan temuan kajian keilmuan yang dilakukan mengenai kriteria buku teks yang berkualitas.
- b) Informasi yang diperlukan untuk membandingkan keadaan buku teks pelajaran yang sebenarnya dengan standar/kriteria buku teks

¹²⁷Malcom M. Provus, *Discrepancy Evaluation* (Berkeley Ca: Mccutchan, 1995), hlm. 89.

pelajaran yang berkualitas adalah hal-hal yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 (tujuan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian), Pendidikan Agama Islam di Sekolah, serta perkembangan psikologi siswa Sekolah Menengah Pertama.

- c) Mengidentifikasi ketimpangan-ketimpangan yang ada dalam buku teks pelajaran dengan standar yang telah ditentukan menggunakan instrumen penilaian buku teks pelajaran yang berkualitas.
- d) Menentukan penyebab ketimpangan antara standar dengan kinerja objek evaluasi melalui informasi yang telah dikumpulkan sebagaimana tercantum dalam poin 2.
- e) Menghilangkan ketimpangan-ketimpangan dengan cara memberikan kontribusi berupa saran atau solusi.

Untuk mempermudah pemahaman, berikut akan disajikan bagan langkah-langkah telaah dokumen:

Bagan 3.1: Langkah-langkah telaah dokumen



Berdasarkan bagan tersebut, setelah peneliti melakukan studi pustaka maka peneliti dapat merumuskan konsep buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, kemudian peneliti menggali informasi pendukung. Langkah ketiga peneliti melakukan identifikasi ketimpangan serta menentukan penyebab ketimpangan antara standar dengan keadaan buku teks pelajaran PAI dengan menggunakan informasi pendukung yang telah dicari. Kemudian memberikan saran perbaikan secara berurutan agar mendapatkan data yang utuh mengenai kualitas buku teks pelajaran PAI tersebut.

2. Wawancara dengan Informan kunci (*Key Informan*)

Wawancara (*interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹²⁸ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data pendukung dari data-data yang diperoleh melalui telaah dokumen. Untuk memilih informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih informan kunci yang memiliki kriteria tertentu. Informan kunci adalah seseorang atau kelompok yang mempunyai keterampilan unik atau latar belakang professional yang berhubungan dengan isu program yang sedang diteliti atau memiliki pengetahuan mengenai objek yang dievaluasi. Istilah “*key*” menunjukkan kepada setiap orang yang dapat menyediakan informasi rinci dan pedapat berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya mengenai isu atau masalah tertentu yang berhubungan dengan objek penelitian.¹²⁹

Pada penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah guru PAI dan siswa kelas VII SMP sebagai pengguna buku teks pelajaran. Guru PAI yang dipilih sebagai salah satu informan kunci yaitu guru PAI SMP yang menjadi ketua MGMP rayon X di Kabupaten Malang. Pemilihan tersebut disebabkan karena guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan buku teks pelajaran sehingga mengetahui keunggulan dan kelemahannya. Selain itu, guru tersebut juga bertindak

¹²⁸Sugiyono, *Penelitian*, hlm. 231.

¹²⁹Wirawan, *Evaluasi*, hlm. 205.

sebagai ketua MGMP yang di dalamnya terdapat perkumpulan guru-guru PAI di wilayahnya. Melalui perkumpulan tersebut dapat dipastikan ketua MGMP memiliki banyak informasi tentang implementasi buku teks pelajaran berbasis Kurikulum 2013 di lapangan.

Selain itu, yang bertindak sebagai informan kunci lainnya adalah siswa kelas VII SMP yang juga telah menggunakan dan mempelajari buku teks tersebut. Adapun informasi yang dapat diketahui misalnya kesulitan dalam menggunakan buku teks. Apakah materinya diuraikan dengan bahasa yang mudah dimengerti, ilustrasi yang baik atau tidak.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.¹³⁰

Ada pula yang menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.¹³¹

Istilah instrumen dalam penelitian tidak terlepas dari teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Seperti wawancara, observasi, angket, analisis dokumen, dan tes. Sedangkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mempermudah

¹³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfa Beta), hlm. 102.

¹³¹Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 123.

proses pengumpulan data dan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.¹³² Berikut akan dijelaskan secara rinci instrumen penilaian dalam penelitian tentang kualitas buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013.

1. Pedoman Telaah Dokumen (Instrumen Penilaian Kualitas Buku Teks Pelajaran)

Penelitian ini menggunakan teknik telaah dokumen sebagai teknik pengumpulan data utama. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan sebuah instrumen untuk mempermudah proses analisa dokumen. Instrumen yang digunakan berupa instrumen non tes yaitu *rating scale* yang berbentuk *check list*, dimana tugas penelaah adalah memberikan tanda cek (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Rating scale merupakan instrumen pengukuran non tes yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi yang menyatakan posisi tertentu dalam hubungannya dengan yang lain. *Rating scale* berisikan seperangkat pernyataan kualitas sesuatu yang akan diukur beserta pasangannya yang berbentuk semacam cara menilai yang menunjukkan peringkat kualitas yang dimiliki oleh sesuatu yang diukur tersebut. Setiap pasang pernyataan dan pengumpulan data itu dianggap sebagai satu butir soal dalam *rating scale*.¹³³

¹³²Eko Putro Widoyoko, *Teknik*, hlm. 53

¹³³Eko Putro Widoyoko, *Teknik*, hlm. 119.

Penelitian ini menggunakan *numerical rating scale*, karena peneliti ingin memperoleh informasi mengenai kualitas objek penelitian yang akan diukur dengan menggunakan angka yang menunjukkan skor kualitas objek penelitian. Komponen *numerical rating scale* adalah pernyataan tentang kualitas objek penelitian dan angka-angka yang menunjukkan skor kualitas objek penelitian. Data yang akan diperoleh dengan menggunakan instrumen ini adalah berupa angka yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Dalam konteks penelitian ini, berdasarkan pedoman langkah-langkah penelitian dalam teknik telaah dokumen, maka peneliti perlu menambahkan komponen/kolom alasan penilaian dan saran perbaikan dalam instrumen telaah dokumen ini. Hal ini dilakukan karena nantinya peneliti tidak hanya ingin mengetahui prosentase kualitas buku teks pelajaran, melainkan disertai dengan penjelasan yang rinci atas dasar apa/alasan peneliti memberikan penilaian tersebut. Tidak hanya itu, peneliti juga memberikan saran berupa rekomendasi perbaikan apabila ditemukan kekurangan dalam buku teks pelajaran yang akan ditelaah.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara diperlukan peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data pada informan kunci yaitu guru dan siswa yang telah menggunakan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP. Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, karena peneliti telah mengetahui

dengan pasti tentang informasi apa yang ingin diperoleh. Sehingga peneliti membutuhkan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap, namun tidak menutup kemungkinan terjadi pengembangan dalam proses wawancara.¹³⁴

Adapun pedoman wawancara untuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait dengan implementasi buku teks pelajaran PAI di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Bapak/Ibu menggunakan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam pembelajaran PAI?
- b. Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan buku teks pelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajaran PAI?
- c. Apa kendala yang Bapak/Ibu temui ketika menggunakan buku teks pelajaran tersebut?
- d. Bagaimana antusiasme siswa terhadap penggunaan buku teks pelajaran tersebut dalam pembelajaran PAI?
- e. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah menggunakan buku teks pelajaran tersebut? Apa kekurangan dan kelebihanannya?

Secara khusus untuk mengetahui kualitas buku teks pelajaran PAI pedoman wawancaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas buku teks pelajaran dari segi pengorganisasian isi (mencakup materi dan evaluasi)

¹³⁴Sugiyono, *Penelitian*, hlm. 231.

- 1) Apakah uraian materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 yang ingin menjadikan siswa beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, Negara, dan dunia?
- 2) Apakah uraian materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut mencakup pemerolehan kompetensi secara utuh sebagaimana dalam KI dan KD PAI?
- 3) Apakah materi dalam buku teks pelajaran PAI tersebut dilengkapi beragam strategi dan latihan pemecahan masalah pada awal, pertengahan, dan akhir bab (penilaian otentik)?
- 4) Apakah beragam strategi dan latihan tersebut memuat soal-soal terbuka yang menghasilkan jawaban bervariasi?
- 5) Apakah uraian materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI?
- 6) Apakah uraian materi dalam buku teks pelajaran PAI tersebut mencakup seluruh ruang lingkup materi PAI (al-Qur'an, Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan SKI)?
- 7) Apakah uraian materi dalam buku teks pelajaran PAI tersebut terintegrasi dengan sains?
- 8) Apakah uraian materi dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi?

- 9) Apakah materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut disertai dengan ragam latihan yang sesuai dengan karakteristik materi PAI?
 - 10) Apakah penilaian-penilaian tersebut komprehensif dalam segala aspek (afektif, kognitif, dan psikomotor)?
 - 11) Apakah materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan pertumbuhan fisik siswa SMP?
 - 12) Apakah materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SMP?
 - 13) Apakah materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan sosial siswa SMP?
 - 14) Apakah materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan agama siswa SMP?
- b. Kualitas buku teks pelajaran dari segi strategi penyajian (mencakup penyajian materi, bahasa, dan grafik)
- 1) Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*)?
 - 2) Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013?
 - 3) Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan karakteristik penyajian materi PAI?
 - 4) Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI?

- 5) Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran PAI?
- 6) Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan pertumbuhan fisik siswa SMP yang cepat dan mengalami banyak perubahan?
- 7) Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SMP yang mulai bisa memahami hal-hal abstrak?
- 8) Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan sosial siswa SMP yang sedang mengalami krisis identitas diri?
- 9) Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan agama siswa SMP yang mulai memiliki komitmen beribadah?
- 10) Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut memperhatikan gaya belajar siswa?

Adapun pedoman wawancara untuk siswa kelas VII SMP terhadap buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

- a. Apakah anda menggunakan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh pemerintah dalam pembelajaran PAI?

- b. Apa kendala yang anda temui ketika belajar dengan menggunakan buku teks pelajaran tersebut?
- c. Apakah menurut anda materi yang ada dalam buku teks pelajaran tersebut mudah dipahami? Mengapa?
- d. Apakah menurut anda bahasa yang digunakan dalam buku teks pelajaran tersebut mudah dimengerti? Mengapa?
- e. Apakah menurut anda desain buku teks pelajaran tersebut menarik? Mengapa?
- f. Bagaimana anda memanfaatkan buku teks pelajaran tersebut di rumah?
- g. Bagaimana tanggapan anda setelah menggunakan buku teks pelajaran tersebut? Apa kekurangan dan kelebihan?

Pedoman wawancara yang telah disusun ini tidak menutup kemungkinan terjadi pengembangan dalam proses wawancara.

3. Peneliti sebagai *key instrumen*

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti harus memiliki pemahaman dan penguasaan wawasan yang mendalam terhadap bidang yang diteliti.¹³⁵ Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sehingga

¹³⁵Sugiono, *Metode*, hlm. 305.

dalam penelitian ini, peneliti memiliki peran penting dan utama dalam melakukan telaah dokumen baik yang berkaitan dengan kriteria buku teks pelajaran agama yang berkualitas maupun analisa kualitas terhadap buku teks pelajaran melalui pedoman analisis dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari data-data tersebut sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun.¹³⁶ Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, artinya berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹³⁷ Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya dengan menyeleksi data yaitu pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang digunakan, mana yang diringkas, mana yang digolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan data mana yang dibuang. Begitulah

¹³⁶Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology Mengkombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 208

¹³⁷Matthew B. Miles Dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sember Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohandi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2009), hlm. 16.

seterusnya hingga sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap disusun.¹³⁸

Begitupula dalam penelitian ini, peneliti akan menyeleksi setiap data yang terkumpul dengan memilih data mana yang penting dan menunjang penelitian, membuang data-data yang tidak perlu, kemudian meringkasnya sedemikian rupa untuk dikembangkan dalam satu pola yang lebih luas.

2. Display Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa data akan disajikan dalam bentuk tabel, bagan dan grafik, dimana semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, dengan demikian seorang penganalisis dapat menarik kesimpulan dengan tepat.¹³⁹

Demikian pula dalam penelitian ini, setelah diadakan reduksi data terhadap data-data yang diperoleh, maka peneliti akan menyajikannya dalam bentuk teks naratif berupa data hasil pencarian terhadap proses penyusunan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013, serta hasil analisa perbandingan kriteria buku teks pelajaran yang berkualitas dengan

¹³⁸Matthew B. Miles Dan A. Michel Huberman, *Analisis*, hlm.16.

¹³⁹Matthew B. Miles Dan A. Michel Huberman, *Analisis*, hlm. 17.

keadaan buku teks pelajaran tersebut disertai dengan tabel untuk memperjelas hasil analisa

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan bagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin berupa pemikiran sigkat peneliti ketika menulis, suatu tinjauan ulang ada catatan-catatan lapangan, atau dengan peninjauan kembali serta pertukaran pikiran dengan teman sejawat, atau juga upaya yang luas untuk menempatkan suatu salinan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika demikian, maka akan diperoleh sesuatu yang benar dan jelas kegunaannya.¹⁴⁰

Demikian halnya dengan penelitian ini, setelah semua data direduksi dan disajikan, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisa terhadap proses penyusunan dan kualitas buku teks pelajaran. Peneliti juga berupaya mengadakan verifikasi dengan meninjau kembali dokumen-dokumen lain, serta berdiskusi dengan yang lebih ahli maupun teman sejawat untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan berguna sesuai dengan tujuan penelitian.

¹⁴⁰Matthew B. Miles Dan A. Michel Huberman, *Analisis*, hlm. 18-19.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Sebagai upaya memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Teknik ketekunan pengamat¹⁴¹, yaitu peneliti mengamati dan menelaah secara tekun dan mendalam dari berbagai macam sumber untuk mendapatkan kriteria mengenai buku teks yang berkualitas. Selain itu, peneliti juga mengamati dan menelaah secara tekun kualitas buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 dalam hal kesesuaiannya dengan kriteria buku teks yang berkualitas berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan.
2. *Triangulation*, adalah proses penguatan bukti dari sumber yang berbeda. Peneliti menguji setiap sumber informasi yang dapat menjamin bahwa studi akan akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber.¹⁴² Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dengan cara membandingkan hasil telaah dokumen dengan teori-teori (pendapat pakar), hasil penelitian lain yang relevan, dan guru mata pelajaran PAI di SMP sebagai pengguna buku teks pelajaran.

¹⁴¹Emzir, *Metodologi*, hlm. 80.

¹⁴²Emzir, *Metodologi*, hlm. 82.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Profil Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Kurikulum 2013

1. Orientasi Buku

Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti kelas VII SMP merupakan buku teks pelajaran yang dikeluarkan oleh pemerintah (Kemendikbud) sebagai buku acuan bagi siswa dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini ditulis dengan semangat misi pengutusan Nabi yaitu untuk menyempurnakan keluhuran akhlak. Sehingga Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta.²⁸⁴

Hal tersebut selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti inipun ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik

²⁸⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. iii.

dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.²⁸⁵

2. Identitas Buku

Berikut akan dipaparkan identitas buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kurikulum 2013 sebagaimana tertera dalam halaman sampul buku teks pelajaran tersebut:

Judul Buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Jenjang Pendidikan : SMP/MTs Kelas VII ISBN 978-979-1274-95-1
 (jilid lengkap) ISBN 978-979-1274-96-8 (jilid 1)
 Penerbit : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 Kota Penerbit : Jakarta
 Tahun Terbit : 2013
 Jumlah Halaman : 168
 Ilustrasi/Ukuran : 29,7 cm
 Jenis Huruf : Georgia
 Ukuran Huruf : 11 pt
 Cetakan : Pertama
 Kontributor Naskah : Mustahdi dan Sumiyati
 Penelaah : Yusuf A. Hasan dan Ismail HM.
 Penyelia Penerbitan : Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.²⁸⁶

Sebagai dokumen hidup dalam Kurikulum 2013, buku teks ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, pemerintah memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).²⁸⁷

²⁸⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan*, hlm. iii.

²⁸⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan*, hlm. ii.

²⁸⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan*, hlm. ii.

3. Gambaran Isi Buku

Buku teks pelajaran ini disusun berdasarkan Kompetensi Inti (KI) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dalam kurikulum 2013. Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 meliputi Kompetensi Inti Pertama (KI-1) yang terkait dengan sikap spiritual, Kompetensi Inti Kedua (KI-2) yang terkait dengan sikap sosial, Kompetensi Inti Ketiga (KI-3) yang terkait dengan pengetahuan, dan Kompetensi Inti Keempat (KI-4) yang terkait dengan keterampilan. Sikap spiritual yang terdapat pada KI-1 dan sikap sosial yang terdapat pada KI-2 merupakan sikap dan perilaku Islami yang tumbuh dan berkembang sebagai hasil dari proses pembelajaran pada KI-3 dan KI-4.

Buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP ini berisi 13 tema pembahasan diantaranya:

- a. Pelajaran 1: Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Indah
- b. Pelajaran 2: Lebih Dekat dengan Allah yang Sangat Indah Nama-Nya
- c. Pelajaran 3: Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah
- d. Pelajaran 4: Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman
- e. Pelajaran 5: Indahnya Kebersamaan dengan Berjama'ah
- f. Pelajaran 6: Selamat Datang Nabi Kekasihku
- g. Pelajaran 7: Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

- h. Pelajaran 8: Ingin Meneladai Ketaatan Malaikat-malaikat Allah
- i. Pelajaran 9: Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah
- j. Pelajaran 10: Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu
- k. Pelajaran 11: Islam Memberikan Kemudahan Melalui Shalat Jamak dan Qasar
- l. Pelajaran 12: Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan
- m. Pelajaran 13: Al-Khulafa Ar-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi SAW.

Secara umum, penyajian buku teks pelajaran tersebut didesain dengan pendekatan pembelajaran berbasis *active learning*. Pada setiap bab siswa diberi stimulus berupa aktivitas yang bervariasi, seperti: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Aktivitas tersebut dikemas dalam bentuk kegiatan:

- a. Mari Merenungkan; berisi materi pra syarat untuk menghubungkan pengetahuan dengan materi pokok
- b. Mari Amati; berisi gambar-gambar yang berhubungan dengan pembahasan
- c. Mari Memahami; berisi pemaparan materi pokok

Pembahasan juga dilengkapi dengan sistem penilaian yang menggunakan pendekatan tes dan non tes, seperti tugas, observasi, dan portofolio. Pada akhir bab dilengkapi dengan kisah-kisah teladan. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang tokoh-tokoh muslim yang bisa dijadikan rujukan dalam berperilaku.

B. Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang

Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 telah ditelaah dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 71 tahun 2013 pasal 1 ayat 2. Namun dalam proses implementasinya di sekolah, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kualitas buku teks pelajaran tersebut karena berdasarkan hasil interview yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa permasalahan terkait buku teks pelajaran tersebut.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Mustofa, ketua MGMP PAI rayon X di Kabupaten Malang yang sudah menggunakan buku teks pelajaran tersebut sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran PAI. Salah satu permasalahan dapat diketahui dari bagaimana cara beliau memanfaatkan buku teks pelajaran dalam pembelajaran PAI. Mustofa mengatakan:

“Biasanya saya hanya meringkas materi-materi dari buku tersebut mbak, karena menurut saya materinya terlalu meluas jadi kurang fokus dan kurang ringkas. Jadi saya buat ringkasan terlebih dahulu.”²⁸⁸

Beberapa guru MGMP PAI juga menemui kendala ketika menggunakan buku teks tersebut dalam pembelajaran PAI. Mustofa mengatakan:

“Kalau menurut teman-teman di MGMP, mungkin lebih pada penggunaan secara praktisnya mbak karena belum terbiasa menggunakan dua buku sekaligus.”²⁸⁹

²⁸⁸Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 14.35 WIB.

²⁸⁹Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 14.35 WIB

Salah satu siswi kelas VII SMP juga berpendapat yang sama bahwa desain buku kurang menarik dan terlalu banyak materi sehingga membuatnya bosan.²⁹⁰

Permasalahan lain dapat diketahui dari antusiasme siswa terhadap penggunaan buku teks dalam pembelajaran PAI. Menurut Mustofa:

“Kalau antusiasme siswa itu tergantung kreatifitas guru yang mengajar mbak, kalau cuma mengandalkan itu aja pasti ndak seru, siswa pasti bosan kalau disuruh liat buku, karena siswa sudah tau akan dapat tugas yang seputar itu saja. Latihan soalnya monoton mbak, gitu-gitu aja. jadi siswa kurang kreatif.”²⁹¹

Berdasarkan pengalamannya, penggunaan buku teks pelajaran tersebut dapat membantu mengarahkan pembelajaran karena lebih teratur daripada buku KTSP. Namun juga terdapat beberapa kekurangan sebagaimana berikut:

“Buku tersebut dapat membantu pembelajaran pastinya, karena lebih teratur daripada buku KTSP dulu, kalau kekurangannya ya dari segi materi itu tadi mbak menurut saya terlalu kemana-mana, desainnya juga kurang menarik, trus kadang kurang lengkap juga latihan soalnya, guru-guru lain di MGMP juga banyak yang bilang gitu mbak.”²⁹²

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmini terhadap penggunaan buku teks tersebut dalam pembelajaran PAI dapat diketahui bahwa siswa kurang tertarik dengan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013, karena dari segi grafik warna buku kurang variatif. dan cetakannya mudah rusak. Selain itu,

²⁹⁰Wawancara dengan Ilfina Alifah, siswi kelas VII SMPN 1 Bululawang, pada tanggal 17 Mei 2016 pukul 14.12 WIB

²⁹¹Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 14.35 WIB

²⁹²Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 14.35 WIB

penyajian materi pada buku tersebut dinilai kurang sistematis serta tidak terdapat catatan kaki atau *footnote*.²⁹³

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mudrikah yang menganalisis isi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa dalam buku teks tersebut belum terdapat rubrik/latihan pengembangan kepribadian individu untuk menunjang pengembangan sosial siswa. Selain itu, beberapa kekurangan juga ditemukan bahwa belum ada pemaknaan dan penghayatan materi, materi disajikan hanya berupa kongkret oprasional.²⁹⁴

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan kajian mengenai kualitas buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil analisa peneliti terhadap beberapa pendapat pakar mengenai karakteristik buku teks pelajaran yang berkualitas, maka dapat diketahui bahwa buku teks pelajaran dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila materi dan penyajiannya sesuai dengan karakteristik kurikulum yang berlaku (tujuan, isi, strategi, evaluasi), sesuai dengan karakteristik mata pelajaran (tujuan, isi, strategi, evaluasi), dan sesuai dengan karakteristik siswa (perkembangan psikologi, gaya belajar), dengan perincian sebagai berikut:

²⁹³Telaah dokumen pada penelitian Rahmini, *Pengunaan Buku PAI dan Budi Pekerti kelas VII terbitan Kemendikbud Tahun 2013 sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta*, program Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

²⁹⁴Telaah dokumen pada penelitian Mudrikah, *Analisis Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII Berdasarkan Perspektif Psikologi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

1. Pengorganisasian isi buku teks meliputi materi dan dilengkapi dengan evaluasi harus sesuai dengan:
 - a. Tujuan Kurikulum 2013 dan tujuan mata pelajaran PAI
 - b. Ruang lingkup materi PAI dalam KI dan KD Kurikulum 2013
 - c. Perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan agama siswa SMP
 - d. Sitem penilaian dalam Kurikulum 2013 dan mata pelajaran PAI
2. Strategi penyajian meliputi penyajian materi, bahasa, dan grafik harus sesuai dengan:
 - a. Strategi pembelajaran Kurikulum 2013 (pendekatan dan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013)
 - b. Strategi pembelajaran PAI (karakteristik penyajian materi PAI, karakteristik pembelajaran PAI, dan prinsip pembelajaran PAI)
 - c. Perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan agama siswa SMP
 - d. Gaya belajar siswa.²⁹⁵

Kriteria-kriteria di atas peneliti gunakan untuk menganalisa buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Adapun hasil analisisnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

²⁹⁵Telaah dokumen terhadap pendapat Mansur Muslich, Sitepu, Pudji Muljono, Susetyo, Greene & Petty, dan Mudzakir mengenai kriteria buku teks pelajaran yang berkualitas.

**Tabel 4.1 Hasil Analisa Kualitas Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Berbasis Kurikulum 2013
Komponen Isi (Materi dan Evaluasi)**

Sub Komponen	Indikator	Skor				Bab/ No.Hlm	Alasan Penilaian	Rekomendasi/Saran Perbaikan
		1	2	3	4			
A. Kesesuaian Materi dengan Kurikulum 2013	1. Kesesuaian dengan tujuan Kurikulum 2013				√	Semua Bab	Materi sudah sesuai dengan SKL SMP kurikulum 2013	-
	a. Materi sesuai dengan SKL SMP kurikulum 2013				√	Semua Bab	Materi sudah sesuai dengan SKL SMP kurikulum 2013	-
	b. Terdapat materi yang bertujuan pada peningkatan keimanan kepada Tuhan				√	Bab 2 Bab 8	Sudah terdapat materi yang bertujuan pada peningkatan keimanan pada Allah dan Malaikat	-
	c. Terdapat materi yang berhubungan dengan cara hidup bermasyarakat				√	Bab 7 Bab 9	Sudah terdapat materi tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf, serta berempati dan menghormati orang lain yang berguna bagi kehidupan masyarakat	-
	d. Terdapat materi yang berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan				√	Bab 1	Sudah terdapat materi tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan	-
	e. Terdapat materi yang berhubungan dengan kecakapan aplikatif				√	Bab 3	Sudah terdapat materi tentang kejujuran, amanah, dan istiqomah yang sangat penting diaplikasikan dalam kehidupan	-

	2. Kesesuaian dengan isi Kurikulum 2013							
	a. Uraian materi mencakup semua materi yang terkandung dalam KI dan KD PAI kelas VII SMP			√		Semua Bab	Uraian materi sudah mencakup semua materi yang terkandung dalam KI dan KD	-
	b. Uraian materi sesuai dengan ranah afektif, sosial, kognitif dan psikomotorik yang dituntut KI dan KD PAI SMP Kelas VII		√				Uraian materi kurang memenuhi ketiga ranah yang dituntut KI dan KD PAI SMP kelas VII	Sebaiknya perlu dilengkapi: Bab 4, 5, 10 dan 11 perlu ditampah KD tentang praktek thaharah, shalat jama'ah, shalat jum'at, dan shalat jama' qashar Bab 6, 12, 13 tentang menyajikan strategi dakwah Nabi dan meneladani kisah Khulafaur Rasyidin
	3. Kesesuaian dengan sistem penilaian Kurikulum 2013							
	a. Materi memuat beragam strategi dan latihan pemecahan masalah pada awal, pertengahan, dan akhir bab (penilaian otentik)		√			Semua Bab	Materi sudah cukup banyak memuat ragam strategi dan latihan pada awal dan akhir bab, namun dipertengahan bab belum terdapat penilaian	Seharusnya dipertengahan bab/di setiap akhir pembahasan sub bab terdapat latihan/aktivitas siswa yang berhubungan dengan pemahaman terhadap materi, misalnya tugas untuk mencari informasi ke sumber yang lain

	b. Materi memuat soal-soal terbuka (<i>open-ended problem</i>), yaitu soal-soal yang menghasilkan jawaban yang bervariasi			√	Semua Bab	Materi sudah memuat soal-soal terbuka (<i>open-ended problem</i>), yaitu soal-soal yang menghasilkan jawaban yang bervariasi	-
	c. Materi memuat tugas-tugas untuk mendorong siswa mencari informasi lebih jauh di berbagai sumber	√			Semua Bab	Materi pada semua bab kurang memuat tugas yang mendorong siswa mencari informasi lebih jauh di berbagai sumber, mayoritas jawaban sudah tersedia di buku	Sebaiknya siswa di dorong melalui tugas baik individu maupun kelompok untuk mencari informasi ke berbagai sumber, misalnya di koran, majalah, maupun internet
B. Kesesuaian Materi dengan Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Kesesuaian materi dengan Tujuan PAI			√		Materi sudah sesuai dengan tujuan PAI dalam Kurikulum 2013	-
	2. Kesesuaian dengan karakteristik materi PAI						
	a. Materi mencakup seluruh ruang lingkup materi PAI (Al-Qur'an, Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan SKI)			√		Materi sudah mencakup seluruh ruang lingkup materi PAI (Al-Qur'an, hadis, aqidah, akhlak, fiqh, dan SKI)	-

	<p>b. Materi al-Quran Hadis berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teks al-Qur'an dan Hadis 2) Arti teks al-Qur'an dan Hadis 3) Hukum bacaan tajwid 4) Isi kandungan al-Qur'an dan Hadis 5) Perilaku yang menghayati isi kandungan al-Qur'an 			√		<p>Bab 1 Hlm. 1-10</p> <p>Bab 7 Hlm. 74-84</p>	<p>Uraian materi al-Quran Hadis sudah berisi teks ayat, arti secara tekstual dan kontekstual, hokum bacaan tajwid, isi kandungan, dan perilaku yang menghayati isi kandungan al-Qur'an dan Hadis sebagaimana yang ditunjukkan dalam Bab 1 dan 7</p>	-
	<p>c. Materi Aqidah berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keimanan pada Allah, malaikat, kitab al-qur'an, Rosul, Qodho' dan Qodhar 2) Contoh perilaku yang menunjukkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari 			√		<p>Bab 3 Hlm. 27-35</p> <p>Bab 9 Hlm. 100-107</p>	<p>Uraian materi Aqidah sudah berisi tentang keimanan dan contoh perilaku yang menunjukkan keimanan sebagaimana dalam bab 3 dan 7</p>	-
	<p>d. Materi Akhlaq berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Makna perilaku terpuji dan tercela 2) Contoh perilaku yang menunjukkan perilaku terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari 3) Contoh perilaku terpuji melalui kisah- 			√		<p>Bab 3 Hlm. 34</p> <p>Bab 9</p>	<p>Materi akhlak sudah berisi tentang perilaku terpuji, makna, contoh perilaku, dan hikmahnya. Namun kurang memberikan contoh kisah inspiratif pada perilaku kejujuran dan istiqomah</p>	<p>Sebaiknya perlu ditambahkan kisah inspiratif pada setiap perilaku. Misalnya kisah Nabi Muhammad yang jujur dalam berdagang, kisah Ibnu Sina yang istiqomah belajar hingga dapat menciptakan ilmu-ilmu kedokteran</p>

	kisah tokoh inspiratif 4) Hikmah berperilaku terpuji dan menjahui perilaku tercela					Belum terdapat materi tentang perilaku tercela	Sebaiknya terdapat materi perilaku tercela yang harus di jauhi siswa. Misalnya materi tentang hasud
	e. Materi fiqh berisi: 1) Ketentuan beribadah dan bermuamalah 2) Tata cara beribadah kepada Allah dengan baik dan benar 3) Tata cara bermuamalah pada sesama manusia dengan baik dan benar 4) Penerapan keduanya dalam kehidupan sehari-hari		√		Bab 4 Hlm. 39-47 Bab 5 Hlm. 51-58 Bab 10 Hlm. 113-120 Bab 11 125-135	Belum terdapat materi tentang muamalah, namun terdapat tema materi yang dapat dihubungkan dengan muamalah yaitu tema kejujuran	Berdasar psikologi perkembangannya muamalah memang belum menjadi prioritas. Namun akan lebih baik jika materi diintegrasikan pada bab akhlak perilaku terpuji misalnya pada pemberian contoh kejujuran dalam berdagang
	f. Materi Sejarah Kebudayaan Islam berisi: 1) Kisah kebudayaan Islam di masa lampau 2) Hikmah dari kisah kebudayaan Islam di masa lampau 3) Kisah perjuangan Nabi dan Rasul 4) Hikmah kisah-kisah perjuangan Nabi dan Rasul 5) Hubungan perjuangan Nabi dengan		√		Bab 6 Hlm. 62-70 Bab 12 Hlm. 140-147 Bab 13 Hlm. 152-159	Materi SKI yang terdapat pada buku ini hanya berisi pemaparan kisah-kisah, belum terdapat materi yang berkaitan dengan hikmah dibalik peristiwa tersebut dan kaitannya dengan kehidupan saat ini	Sebaiknya materi SKI juga dilengkapi dengan hikmah dibalik peristiwa sejarah, sifat-sifat terpuji para tokoh sehingga siswa dapat mengaitkan dengan kehidupan dan menerapkannya dalam keseharian

	kehidupan saat ini						
	3. Kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran PAI						
	a. Materi bersumber dari al-Qur'an, Hadis, dan kesepakatan ulama			√	Semua Bab	Materi sudah bersumber dari al-Qur'an, Hadis, dan kesepakatan ulama	-
	b. Materi tidak bertentangan dengan al-Quran, Hadis, dan kesepakatan ulama			√	Semua Bab	Materi tidak bertentangan dengan al-Quran, Hadis, dan kesepakatan ulama	-
	4. Kesesuaian dengan prinsip PAI						
	a. Materi agama (<i>diinullah</i>) terintegrasi dengan sains (<i>sunnatullah</i>) (tidak hanya mengajarkan ayat-ayat <i>qur'aniyyah</i> tapi juga fenomena alam (<i>kauniyyah</i>))		√		Bab 1 Hlm. 6 Bab 4 Hlm. 41 Bab 5 Hlm. 56	Materi agama kurang terintegrasi dengan sains, yaitu pada pembahasan tentang ilmu pengetahuan, thaharah, dan shalat.	Pada bab ilmu pengetahuan sebaiknya disebutkan pula tanda-tanda kekuasaan Allah Pada bab thaharah pembahasan najis mughaladzah sebaiknya juga dijelaskan dari sisi sains mengenai alasan keburukan anjing dan babi Pada bab shalat sebaiknya juga diintegrasikan dengan kesehatan dan dapat melatih konsentrasi

	b. Uraian materi memperhatikan keseimbangan antara akhirat (ilmu agama) dan dunia (keterampilan dalam memanfaatkan ilmu)		√		Bab 1 Hlm. 6	Uraian materi kurang memperhatikan keseimbangan ilmu, hanya terdapat satu saja materi tentang kandungan surat ar Rahman yang menjelaskan anjuran manusia untuk memanfaatkan potensi akal	Sebaiknya materi lebih keseimbangan antara akhirat (ilmu agama) dan dunia (keterampilan dalam memanfaatkan ilmu)
	c. Uraian materi memperhatikan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual			√		Uraian materi sudah memperhatikan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.	-
	d. Uraian materi sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi		√		Semua Bab	Uraian materi kurang memperhatikan perkembangan ilmu, hal ini dapat diketahui dari kurang terkininya ilustrasi yang diberikan dan kurang memanfaatkan teknologi	Sebaiknya uraian materi lebih memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi misalnya dengan mengganti kisah-kisah inspiratif pada bagian akhir pembahasan dengan cerita inspiratif tokoh masa kini
	5. Kesesuaian materi dengan sistem penilaian PAI						
	a. Materi disertai dengan ragam latihan yang sesuai dengan karakteristik materi PAI		√		Bab 5 Bab 10 Bab 11	Pada materi-materi fiqh belum terdapat latihan/tugas dalam bentuk praktek, padahal	Seharusnya materi disertai dengan ragam latihan yang dilakukan secara komprehensif sesuai

						<p>karakteristik materi fiqh lebih menekankan pada praktek</p> <p>Pada materi-materi SKI belum terdapat tugas dalam bentuk praktek menyajikan strategi dakwah Nabi</p>	dengan karakteristik materi PAI	
	b. Penilaian dilakukan secara beragam dan komprehensif dalam segala aspek (afektif, kognitif, dan psikomotor)		√		<p>Bab 5 Bab 10 Bab 11 Bab 6 Bab 12</p>	Pada materi fiqh dan SKI pada bab tersebut belum terdapat penilaian psikomotor		
C. Kesesuaian Materi dengan Karakteristik Siswa SMP	1. Kesesuaian materi dengan perkembangan fisik		√					
	a. Terdapat materi yang berhubungan dengan kewajiban menutup aurat bagi seorang muslim	√				Tidak terdapat materi yang berhubungan dengan kewajiban menutup aurat bagi seorang muslim	Sebaiknya terdapat materi tentang ini, karena masa SMP remaja mengalami pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat sehingga sejak dini siswa perlu diperkenalkan apa hal-hal yang menjadikannya terbebani untuk beribadah dan menutup aurat, dan pada dasarnya perkembangan agama siswa juga sudah mendukung	
	b. Terdapat materi yang berhubungan dengan tanda-tanda mukallaf dan kewajiban yang mengikutinya		√			Bab 4 Hlm. 42	Terdapat materi tentang penyebab mukallaf bagi perempuan, namun belum ada materi tentang penyebab mukallaf bagi laki-laki	
2. Kesesuaian materi dengan perkembangan kognitif					√			
a. Terdapat materi yang berhubungan dengan hal-					√	Bab 2 Hlm. 14	Materi sudah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa karena telah ada pembahasan	-

	hal abstrak b. Terdapat materi yang berhubungan dengan kebesaran dan kekuasaan Tuhan				Bab 8 Hlm. 89 Bab 1 Hlm. 1	mengenai keimanan pada hal yang abstrak pada bab 2 dan 8 Serta terdapat materi tentang kebesaran Tuhan pada bab 1	
	3. Kesesuaian materi dengan perkembangan sosial a. Materi berhubungan dengan perilaku terpuji dan tercela b. Materi memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari c. Materi berhubungan dengan cara bersosialisasi, memilih pergaulan yang positif			√ √ √	Bab 3 Bab 7 Bab 9	Materi sudah sesuai dengan perkembangan sosial siswa karena terdapat materi yang berhubungan dengan akhlak terpuji yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	-
	4. Kesesuaian materi dengan perkembangan agama a. Terdapat materi yang berhubungan dengan sifat Allah b. Terdapat materi pembiasaan beribadah kepada Allah			√ √	Bab 2 Bab 5, 10, 11	Materi sudah sesuai dengan perkembangan agama, ditunjukkan dengan adanya materi keimanan dan pembiasaan untuk melakukan ibadah pada Allah	-

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui 89% materi pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 memiliki kesesuaian yang baik dengan Kurikulum 2013 dari segi tujuan, isi, strategi, maupun sistem penilaian. Uraian materi sudah memiliki kesesuaian dengan tujuan Kurikulum 2013, hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian materi dengan SKL SMP, adanya materi-materi yang bertujuan pada peningkatan keimanan, dan adanya materi yang berhubungan dengan cara hidup bermasyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, serta berhubungan dengan kecakapan aplikatif.²⁹⁶ Namun, perlu adanya penambahan materi yang berhubungan dengan hardskill sebagaimana yang diungkapkan oleh Mustofa:

“Ya saya kira pastinya buku itu sudah sesuai dengan tujuan kurikulum mbak, kan yang buat pemerintah. Kalau materi agama pasti mengarahkan pada terbentuknya siswa yang beriman, kalau materi yang umum mungkin yang kurang mbak, misalnya materi-materi yang bisa bikin siswa punya keterampilan seni-seni Islam kan selama ini ndak pernah ada di pelajaran, biasanya ada di ekstrakurikuler.”²⁹⁷

Terkait dengan kesesuaian isi Kurikulum 2013, berdasarkan hasil telaah dokumen pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa uraian materi sudah mencakup semua materi yang terkandung dalam KI dan KD PAI. Namun, uraian materi kurang memenuhi ketiga ranah yang dituntut KI dan KD PAI karena dalam bab 4,5,10, dan 11 belum ada KD tentang praktik thaharah, shalat jama'ah,

²⁹⁶Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.1

²⁹⁷Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 15.02 WIB

shalat jum'at, dan shalat jama' qashar. Bab 6,12,13 belum ada KD tentang menyajikan dakwah Nabi dan kisah Khulafaur Rasyidin.²⁹⁸

Terkait kesesuaian materi dengan evaluasi dalam Kurikulum 2013, berdasarkan hasil telaah dokumen ditemukan bahwa . Materi yang ada dalam buku teks pelajaran tersebut sudah cukup banyak memuat ragam strategi dan latihan pada awal dan akhir bab, namun dipertengahan bab belum terdapat penilaian.²⁹⁹ Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mustofa tentang kesesuaian materi buku teks pelajaran tersebut dengan evaluasi Kurikulum 2013. Beliau mengatakan:

“Kebanyakan evaluasinya pada akhir bab saja mbak sebagaimana buku teks pada umumnya.”³⁰⁰

Berdasarkan telaah dokumen, materi sudah dilengkapi dengan latihan yang memuat soal-soal terbuka yang menghasilkan jawaban bervariasi.³⁰¹ Namun berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa menurut narasumber buku teks pelajaran kurang disertai dengan latihan yang memuat soal-soal terbuka yang menghasilkan jawaban bervariasi. Beliau mengatakan:

“Menurut saya kurang lengkap mbak, latihan soalnya pilihan ganda sama uraian mbak, jawabannya ya pasti, mungkin cuma disertai tugas yang mengemukakan pendapat dari pengamatan itu mbak biasanya.”³⁰²

²⁹⁸Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.1

²⁹⁹Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.1

³⁰⁰Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 15.02 WIB

³⁰¹Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.1

³⁰²Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 15.02 WIB

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui pula bahwa 81% materi dalam buku teks pelajaran tersebut sudah memiliki kesesuaian yang baik dengan karakteristik mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil telaah dokumen, materi yang ada dalam buku teks pelajaran tersebut sudah sesuai dengan tujuan PAI dalam Kurikulum 2013.³⁰³ Lain halnya dengan pendapat Mustofa yang mengatakan:

“PAI itu kan sebenarnya tujuannya adalah penerapan dalam kehidupan itu yang penting, anak-anak kalau diberi materi yang ada dalam buku saja, terus orientasinya pada ujian saja ya pasti cuma dihafal aja mbak. Jadi memang perlu ada pembiasannya mbak, kalau dari buku mungkin bisa dari pemberian tugas keseharian dalam ibadah mbak. Jadi perlu ada penekanan disitu. Kalau masalah ruang lingkup, pasti sudah mencakup semua, seperti pada umumnya buku PAI”³⁰⁴

Materinya mayoritas juga sudah mencakup ruang lingkup materi PAI yaitu Al-Qur'an, Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan SKI. Materi Akhlaq sudah berisi tentang makna, contoh, dan hikmah perilaku terpuji. Namun kurang memberikan contoh kisah inspiratif pada perilaku kejujuran dan istiqomah. Selain itu, belum ada materi perilaku tercela. Pada materi fiqh belum terdapat pembahasan tentang muamalah, namun terdapat tema materi yang dapat dihubungkan dengan muamalah yaitu tema kejujuran. Materi SKI hanya berisi pemaparan kisah-kisah, belum terdapat materi yang berkaitan dengan hikmah dibalik peristiwa tersebut dan kaitannya dengan kehidupan saat ini.³⁰⁵

³⁰³Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.1

³⁰⁴Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 15.02 WIB

³⁰⁵Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.1

Materi agama kurang terintegrasi dengan sains, karena belum adanya materi agama yang disertai penjelasan dari sisi sains. Padahal hal tersebut dapat diterapkan pada pembahasan tentang ilmu pengetahuan, thaharah, dan shalat. Uraian materi juga kurang memperhatikan keseimbangan ilmu, hanya terdapat satu saja materi tentang kandungan surat ar Rahman yang menjelaskan anjuran manusia untuk memanfaatkan potensi akal. Selain itu, uraian materi juga kurang memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi, hal ini dapat diketahui dari kurang terkininya contoh kisah-kisah inspiratif yang diberikan.³⁰⁶

Terkait integrasi materi dengan sains, hal tersebut juga menjadi koreksi dan catatan penting dari Mustofa yang mengatakan bahwa:

“Belum ada integrasi mbak saya kira, masih sebatas penjelasan murni PAI aja. Padahal integrasi itu juga perlu mbak, biar PAI tidak terkesan berdiri sendiri.”

Selain itu dalam hal keterampilan memanfaatkan ilmu Mustofa juga berpendapat:

“Belum sepenuhnya mbak, karena pembahasan banyak berkisar pada pengetahuan ilmu tapi kurang menyentuh pada bagaimana memanfaatkan ilmu.”

Adapun mengenai kesesuaian uraian materi dengan karakteristik sistem penilaian PAI, uraian materi dalam buku tersebut cukup banyak disertai dengan ragam latihan yang sesuai dengan karakteristik materi PAI, namun kurang komprehensif pada semua aspek. Pada materi Fiqh dan SKI bab 5, 6, 10, 11, dan 12 belum terdapat penilaian psikomotor berupa latihan/tugas

³⁰⁶Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.1

dalam bentuk praktek beribadah (Fiqh), serta praktek menyajikan strategi dakwah Nabi (SKI), padahal karakteristik materi Fiqh adalah menekankan pada psikomotor.³⁰⁷ Senada dengan pendapat Mustofa yang mengatakan:

“Materi PAI memang memiliki karakteristik yang unik, kadang tidak semua materi dapat dinilai secara langsung, maka disitulah harus ada penilaian proses. Menurut saya yang kurang itu pada latihan SKI mbak, memang cenderung kognitif saja, tapi juga perlu ada tugas-tugas nyata supaya siswa juga bisa meneladani sikap Nabi-Nabinya.”³⁰⁸

Berdasarkan hasil analisa, 86% materi memiliki kesesuaian yang baik dengan perkembangan psikologi siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Mudrikah yang menunjukkan bahwa materi dalam buku teks secara umum menunjukkan kesesuaian dengan perspektif psikologi perkembangan siswa.³⁰⁹

Akan tetapi, materi kurang memiliki kesesuaian dengan perkembangan fisik siswa. Pada buku teks tersebut tidak terdapat materi yang berhubungan dengan kewajiban menutup aurat bagi seorang muslim. Hanya terdapat materi tentang penyebab mukallaf bagi perempuan, namun belum ada materi tentang penyebab mukallaf bagi laki-laki dan kewajiban yang mengikutinya.³¹⁰

Terkait kesesuaian materi dengan perkembangan fisik siswa SMP, Mustofa mengatakan:

³⁰⁷Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.1

³⁰⁸Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 15.15 WIB

³⁰⁹Telaah dokumen pada penelitian Mudrikah, *Analisis Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII Berdasarkan Perspektif Psikologi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

³¹⁰Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.1

“Itu ada dalam pembahasan thaharah mbak tentang haid yang memang umumnya dialami oleh wanita. Disinilah letak pentingnya fiqih wanita, kalau di buku materinya sebatas thaharah itu saja mbak, jadi saya menambah pada ekstra fiqh wanita setiap hari Selasa.”³¹¹

Mustofa juga berkomentar mengenai kesesuaian materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI dengan perkembangan kognitif siswa SMP yang mulai bisa memahami hal-hal abstrak, menurutnya materi yang ada sudah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SMP. Hal ini dapat diketahui dari pernyataannya sebagaimana berikut:

“Iya mbak materi tentang keimanan kalau PAI kan memang berhubungan dengan hal abstrak, kalau SMP relative lebih mudah memang dalam mengajarkannya, yang penting bagaimana anak mampu menangkap esensinya aja mbak. Kalau dalam materi kelas VII materi keimanan pada Allah dan malaikat itu yang dibahas mbak.”³¹²

Hal ini sesuai dengan telaah dokumen yang juga menunjukkan adanya kesesuaian materi dengan perkembangan kognitif yang ditunjukkan dengan adanya pembahasan keimanan pada hal yang abstrak pada bab 2 dan 8, serta terdapat materi tentang kebesaran Tuhan dalam bab 1.³¹³ Mengenai kesesuaian materi dengan perkembangan sosial siswa SMP Mustofa berpendapat:

“Siswa SMP itu memang lagi nakal-nakalnya mbak, dibilangi sulit, jadi memang harus ada materi yang berhubungan dengan pergaulan anak, misalnya pada materi akhlak sudah ada tentang bagaimana menghormati orang tua dan guru.”³¹⁴

³¹¹Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 15.23 WIB

³¹²Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 15.27 WIB

³¹³Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.1

³¹⁴Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 15.31 WIB

Berdasarkan hasil telaah dokumen, juga ditemukan hasil yang sama bahwa materi sudah sesuai dengan perkembangan sosial siswa SMP karena terdapat materi yang berhubungan dengan akhlak terpuji yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sebagaimana pada bab 3, 7, dan 9.³¹⁵ Kesesuaian materi yang terakhir adalah dengan perkembangan agama siswa SMP. Menurut Mustofa, materi yang ada dalam buku teks pelajaran tersebut sudah sesuai dengan perkembangan agama siswa. Beliau menyatakan:

“Di buku itu ada pembahasan tentang shalat berjama’ah, dengan pembahasan itu siswa akan tau keutamaan shalat berjama’ah sehingga diharapkan siswa terbiasa shalat jama’ah. Selain itu ada juga tentang shalat jama’ qashar yang dengan pembahasan itu siswa jadi tahu kalau bagaimanapun kondisinya dan kapanpun kita tetap wajib untuk mendirikan shalat.”³¹⁶

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil telaah dokumen yang menunjukkan bahwa materi sudah sesuai dengan perkembangan agama, ditunjukkan dengan adanya materi keimanan dan pembiasaan untuk melakukan ibadah pada Allah sebagaimana pada bab 2, 5, 10, dan 11.³¹⁷

Selain dari segi isi, penilaian kualitas sebuah buku teks pelajaran juga dapat diketahui dari strategi penyajian buku tersebut. Berikut dipaparkan dalam bentuk tabel hasil analisa peneliti terhadap strategi penyajian buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII berbasis Kurikulum 2013:

³¹⁵Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.1

³¹⁶Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 15.38 WIB

³¹⁷Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.2 Hasil Analisa Kualitas Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Berbasis Kurikulum 2013
Komponen Penyajian (Materi, Bahasa, dan Grafik)**

Sub-Komponen	Indikator	Skor				Bab/ No.Hlm	Alasan Penilaian	Rekomendasi/Saran Perbaikan
		1	2	3	4			
A. Penyajian Materi, Bahasa, dan Grafik	1. Kesesuaian dengan Kurikulum 2013							
	a. Materi disajikan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (<i>scientific approach</i>)			√		Bab 3 Bab 12 Bab 13	Materi disajikan belum sepenuhnya menggunakan pendekatan scientific, karena materi disajikan berhenti pada ranah kognitif, tanpa menyentuh ranah psikomotor bahkan afektif	Sebaiknya perlu disempurnakan dengan adanya aktivitas menampilkan strategi, meneladani dalam kehidupan sehari-hari
	b. Materi disajikan sesuai dengan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013:							
	1) Berpusat pada siswa			√		Semua Bab	Sebagian besar materi sudah disajikan dengan berpusat pada siswa, namun kurang adanya aktivitas siswa pada pertengahan pembahasan baik secara mandiri maupun kelompok	Sebaiknya perlu adanya aktivitas siswa di pertengahan pembahasan sebagai wujud keterampilan proses, dan perlu ditampah aktivitas dalam kelompok

	2) Mengembangkan keterampilan proses			√		Semua Bab	Sebagian besar materi sudah disajikan dengan memperhatikan keterampilan proses, namun tidak akan lengkap jika tidak ada aktivitas siswa pada pertengahan pembelajaran	
	3) Menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas			√		Semua Bab	Materi sudah disajikan dengan menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas	-
	4) Pembelajaran di rumah, di sekolah, dan di masyarakat	√				Semua Bab	Penyajian materi kurang dilakukan dengan menerapkan prinsip pembelajaran tersebut	Sebaiknya materi disajikan dengan disertai aktivitas siswa untuk menggali informasi disekitar tempat tinggal mereka
	5) Pembelajaran dengan prinsip bahwa siapa saja guru, siapa saja siswa, dan di mana saja kelas.	√				Semua Bab		
	6) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi	√				Semua Bab	Penyajian materi kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi karena siswa kurang didorong untuk berkreasi dengan memanfaatkannya	Sebaiknya siswa di dorong untuk memanfaatkan teknologi yang ada melalui tugas-tugas

	7) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik			√	Semua Bab	Terdapat beberapa hal yang belum memperhatikan perbedaan gaya belajar	Sebaiknya pada bagian mari amati terdapat kolom untuk menuliskan pendapat (<i>visual learner</i>) Perlu ada tugas diskusi/kerja kelompok (<i>auditorial learner</i>) Perlu ada tugas praktik (<i>kinesthetic learner</i>)
	2. Kesesuaian dengan karakteristik mata pelajaran PAI						
	a. Kesesuaian dengan karakteristik penyajian materi PAI						
	1) Al-Quran Hadis disajikan dengan menekankan pada kemampuan: a) membaca dan menulis Al-Quran Hadist yang baik dan benar b) memahami maknanya secara tekstual dan kontekstual c) mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari			√ √ √	Bab 1 dan Bab 7	Materi al-Qur'an Hadis sudah disajikan sesuai dengan karakteristik materi al-Qur'an Hadis yang lebih menekankan pada kemampuan membaca dan menulis ayat dengan baik dan benar memahami isi kandungannya untuk kemudian dihayati dalam kehidupan	-

	<p>2) Fiqh disajikan dengan menekankan pada kemampuan:</p> <p>a) memahami ketentuan dan tata cara beribadah dengan baik dan benar</p> <p>b) memahami ketentuan dan cara bermuamalah dengan baik dan benar</p> <p>c) mempraktekkan ibadah dan muamalah</p> <p>d) melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman</p>	√	√	√	<p>Bab 5</p> <p>Bab 10</p> <p>Bab 11</p>	<p>Materi fiqh belum disajikan sesuai dengan karakteristik materi fiqh yang menekankan pada aspek psikomotorik untuk melakukan praktek dari ibadah yang dilakukan</p>	<p>Seharusnya materi fiqh disajikan sesuai dengan karakteristik materi fiqh dengan menyertakan aktivitas siswa untuk mempraktekkan apa yang sudah dipelajari di dalam kelas secara berkelompok, di rumah, maupun di masyarakat</p>
	<p>3) Aqidah disajikan dengan menekankan pada kemampuan:</p> <p>a) memahami dan mempertahankan keimanan yang benar</p> <p>b) menghayati dan mengamalkan nilai-nilai <i>asmaul husna</i></p>			√	<p>Bab 2 dan Bab 8</p>	<p>Materi aqidah sudah disajikan sesuai dengan karakteristik aqidah yang lebih menekankan pada aspek afektif</p>	-

	<p>4) Akhlaq disajikan dengan menekankan pada:</p> <p>a) pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji</p> <p>b) pembiasaan menjauhi akhlak tercela</p>			√	√	<p>Bab 3 dan Bab 9</p>	<p>Materi akhlaq sudah disajikan sesuai dengan karakteristiknya yang lebih menekankan pada aspek afektif,</p>	-
	<p>5) SKI disajikan dengan menekankan pada kemampuan:</p> <p>a) mengetahui peristiwa bersejarah dalam Islam</p> <p>b) mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah</p> <p>c) mengetahui kisah tokoh-tokoh Muslim</p> <p>d) meneladani kisah perjuangan tokoh-tokoh Muslim</p> <p>e) dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks</p>	√		√	√	<p>Bab 6 Hlm. 63-67</p> <p>Bab 12 Hlm. 142-146</p> <p>Bab 13 Hlm. 154-157</p>	<p>Materi SKI yang terdapat dalam buku ini disajikan dengan hanya memperhatikan aspek kognitif dengan narasi teks, dan kurang memperhatikan bagaimana siswa mampu mengambil hikmah dan meneladani sifat, sikap Nabi dan Rasul</p>	<p>Sebaiknya disetiap akhir pembahasan tokoh perlu ada tugas untuk menyimpulkan hikmah perilaku yang dapat diteladani dari kisah yang telah dipaparkan karena berdasar perkembangan kognitif siswa sudah mampu</p>
	<p>b. Kesesuaian dengan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran PAI</p>							

	1) Penyajian materi memperhatikan kesiapan (jasmani-mental) siswa		√			Semua Bab	Penyajian materi kurang memperhatikan kesiapan (jasmani-mental) siswa, terutama kesiapan mental untuk belajar	Sebaiknya perlu ada pengkondisian sebelum belajar misalnya mengawali pembelajaran dengan berdoa sehingga secara mental siswa siap untuk belajar
	2) Penyajian materi dilengkapi motivasi baik berupa kata-kata, gambar, maupun ilustrasi (Motivasi)		√			Semua Bab	Penyajian materi kurang dilengkapi motivasi berupa kata-kata, gambar, atau ilustrasi untuk membiasakan hidup beragama	Sebaiknya dilengkapi motivasi berupa kata-kata, gambar, atau ilustrasi untuk membiasakan hidup beragama
	3) Penyajian materi disertai dengan tabel dan gambar untuk mempermudah pemahaman (Retensi)				√	Semua Bab	Penyajian materi sudah disertai dengan tabel dan gambar untuk mempermudah pemahaman	-
	4) Ilustrasi/Gambar disajikan dengan menarik, warnanya harmonis, dan dapat mencerminkan isi materi (Atensi)			√		Cover Hlm. 29, 30,	Warna unsur tata letak (judul, nama pengarang, logo, gambar ilustrasi, dsb) kurang harmonis karena hanya didominasi oleh warna hijau Gambar cover kurang menarik Gambar yang ada dalam isi buku kurang	Perlu adanya penekanan warna pada gambar agar terlihat menarik dan pada judul buku agar terdapat penekanan yang menunjukkan identitas buku Gambar tidak harus melulu berbentuk masjid, namun bisa diganti dengan gambar yang lebih dapat mewakili isi buku,

					33, 45	sinkron dengan pembahasan	demikian pula dengan gambar pada isi buku
	5) Menggunakan bahasa yang menarik, sopan, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda (Persepsi)			√	Semua Bab	Materi disajikan dengan menggunakan bahasa yang menarik, jelas, dan sopan	-
	6) Ilustrasi/gambar dan bahasa tidak mengandung unsur sara/menjurus ke arah pornografi (harus sesuai syariat Islam)			√	Semua Bab	Ilustrasi/gambar tidak mengandung unsur sara/menjurus ke arah pornografi (harus sesuai syariat Islam)	-
	3. Kesesuaian dengan karakteristik siswa SMP						
	a. Perkembangan fisik						
	1) Materi disajikan dengan menggunakan ukuran huruf standar			√	Semua Bab	Materi sudah disajikan dengan menggunakan ukuran huruf standar	-
	2) Ukuran dan ketebalan buku disesuaikan dengan bentuk rata-rata fisik siswa SMP						
	b. Perkembangan kognitif						
	1) Materi disajikan secara runtut dan teratur			√	Bab 4 Hlm. 42	Sebagian besar materi sudah disajikan secara runtut, akan tetapi pada bab Thaharah terdapat peletakan materi yang kurang runtut sehingga kurang mempermudah pemahaman siswa	Sebaiknya pembahasan mengenai darah istihadah diletakkan secara urut setelah pembahasan darah haid supaya lebih mempermudah pemahaman

	2) Materi memuat sebuah permasalahan yang menuntut siswa untuk menyelesaikannya		√		Semua Bab	Materi kurang memuat penyajian masalah, hanya berupa pernyataan yang membutuhkan tanggapan	Sebaiknya terdapat suatu permasalahan yang menuntut siswa untuk menyelesaikan secara kelompok
	3) Diakhir materi siswa diminta untuk menyimpulkan informasi yang diterima		√		Semua Bab	Pada semua bab sudah terdapat rangkuman sehingga menutup kesempatan siswa untuk menyimpulkan dari apa yang dipelajari	Sebaiknya terdapat beberapa bab yang secara khusus siswa diminta untuk menuliskan kembali informasi apa yang telah didapat dalam pembelajaran
	c. Perkembangan Sosial						
	1) Materi disajikan dengan melibatkan kerjasama kelompok		√		Semua Bab	Belum ada kerjasama kelompok dalam penyajian materi	Kegiatan kelompok dapat dilakukan pada pertengahan atau akhir setiap bab. Bisa dalam bentuk untuk melaksanakan praktek atau sekedar mencari info ke berbagai sumber
	2) Penyajian materi disertai contoh figure tertentu yang dapat menginspirasi siswa			√	Semua Bab	Materi sudah disertai contoh figure tertentu yang dapat menginspirasi siswa, namun sesekali perlu disajikan kisah tokoh masa kini	-

	d. Perkembangan Agama							
	1) Materi dilengkapi dengan kolom untuk mengontrol aktifitas ibadah siswa	√				Semua Bab	Materi belum dilengkapi dengan kolom untuk mengontrol aktifitas ibadah siswa	Sebaiknya materi dilengkapi dengan kolom untuk mengontrol aktifitas ibadah siswa, seperti kartu shalat agar siswa disiplin untuk melakukan ibadah
	2) Setiap bab mencerminkan nilai-nilai keislaman	√				Semua Bab	Tidak terdapat anjuran untuk berdoa pada setiap awal dan akhir bab	Sebaiknya perlu ada lafadz basmalah dan hamdalah disetiap awal dan akhir bab sebagai pembiasaan bagi siswa untuk mengingat Allah sebelum dan sesudah beraktivitas
	e. Gaya Belajar Siswa							
	1) Visual			√		Semua Bab	Penyajian materi sudah cukup memperhatikan gaya belajar visual dengan adanya materi yang disertai gambar	Sebaiknya ada kolom untuk menuliskan pendapat setelah gambar pada kegiatan mari amati, karena gaya belajar ini cenderung sulit mengemukakan pendapat
	2) Auditori		√				Penyajian materi kurang memperhatikan gaya belajar auditory karena belum dilengkapi dengan tugas yang mengharuskan siswa berdiskusi maupun melakukan	Sebaiknya dilengkapi dengan adanya tugas yang mengharuskan siswa berdiskusi maupun melakukan review secara verbal untuk mengakomodir gaya belajar ini

						review secara verbal	
	3) Kinestetik		√			Penyajian materi kurang memperhatikan gaya belajar kinestetik karena belum dilengkapi dengan tugas praktik pada materi Fiqh dan SKI	Sebaiknya materi disajikan dengan dilengkapi tugas praktik pada materi Fiqh dan SKI untuk mengakomodir gaya belajar ini
B. Teknik Penyajian	1. Kelengkapan Penyajian						
	Bagian Pendahulu:						
	a. Kata Pengantar				√	Sudah terdapat kata pengantar	-
	b. Petunjuk penggunaan buku	√				Belum terdapat petunjuk penggunaan buku	Perlu ada petunjuk penggunaan buku agar siswa lebih mudah dalam belajar
	c. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia	√				Belum terdapat pedoman transliterasi Arab-Indonesia	Perlu ada agar sesuai dengan pelafalan Arab
	d. Daftar Isi				√	Sudah ada daftar isi	-
	e. Daftar Gambar	√				Belum terdapat daftar gambar	Perlu ada untuk mempermudah menemukan gambar
	Bagian isi						
	a. Penyajian materi dilengkapi dengan gambar, tabel, dan catatan kaki			√		Penyajian materi sudah dilengkapi gambar dan tabel namun belum ada catatan kaki	Perlu adanya catatan kaki agar siswa dapat mencari informasi ke berbagai sumber yang disebutkan
b. Rangkuman di setiap bab				√	Sudah terdapat rangkuman disetiap bab	-	

	c. Memuat peta konsep				√		Sudah memuat peta konsep disetiap bab	-
	Bagian Penutup:							
	a. Daftar Pustaka				√		Sudah terdapat daftar pustaka	-
	b. Indeks				√		Sudah terdapat indeks	-
	c. Daftar Istilah (Glosarium)				√		Sudah terdapat daftar istilah (Glosarium)	-



Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dalam hal penyajian 75% penyajian materi sudah sesuai dengan apa yang dikehendaki kurikulum. Penyajian materi sudah menggunakan pendekatan *scientific approach*, sebagaimana hasil wawancara dengan Mustofa yang mengatakan:

“Seperti yang saya bilang tadi buku Kurikulum 2013 ini lebih terstruktur, lebih ada bedanya dengan buku KTSP yang isinya materi sama latihan saja.”³¹⁸

Namun berdasarkan telaah dokumen, ditemukan pada beberapa bab materi disajikan belum sepenuhnya menggunakan pendekatan *scientific*, karena penyajiannya hanya sebatas pemaparan materi yang nantinya harus dipahami siswa, dan tidak ada tindak lanjut pada aktivitas mencoba dan mengaplikasikan dalam kehidupan seperti pada bab 3,12, dan 13.³¹⁹

Penyajian buku teks pelajaran PAI juga harus sesuai dengan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013. Menurut Mustofa penyajiannya sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013. Namun ada yang harus diperhatikan dalam hal sebagai berikut:

“yang saya tahu prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 itu intinya *student center* mbak jadi banyak aktifitas yang harus dilakukan siswa, jadi ya sesuai. Awalnya memang bervariasi mbak, tapi lama kelamaan monoton juga karena isinya tetap mengamati gambar, memberi komentar gitu-gitu aja.”³²⁰

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil telaah dokumen memang ada beberapa hal yang menjadi koreksi. Penyajian dalam buku teks tersebut

³¹⁸Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 15.43 WIB

³¹⁹Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.2

³²⁰Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 15.49 WIB

kurang memperhatikan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Hal ini dapat diketahui dari:

1. Sebagian besar materi sudah disajikan dengan berpusat pada siswa, namun kurang adanya aktivitas siswa pada pertengahan pembahasan baik secara mandiri maupun kelompok
2. Sebagian besar materi sudah disajikan dengan memperhatikan keterampilan proses, namun tidak akan lengkap jika tidak ada aktivitas siswa pada pertengahan pembelajaran
3. Penyajian materi kurang disertai aktivitas siswa untuk menggali informasi disekitar tempat tinggal mereka
4. Penyajian materi kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi karena siswa kurang didorong untuk berkreasi dengan memanfaatkannya
5. Penyajian materi kurang memperhatikan perbedaan gaya belajar.³²¹

Berdasarkan hasil telaah dokumen, penyajian materi dari sisi kesesuaiannya dengan karakteristik penyajian materi PAI hanya memiliki prosentase sebesar 72%. Artinya, penyajiannya cukup sesuai dengan karakteristik materi PAI. Ada tiga komponen materi yang belum sesuai yaitu Fiqh dan SKI. Berdasarkan hasil analisa peneliti, materi Fiqh hanya disajikan sebatas pada pemahaman ketentuan dan tata cara beribadah tanpa menyertakan aktivitas praktek yang harus dilakukan siswa. Demikian pula dengan penyajian materi SKI yang juga hanya memperhatikan aspek kognitif dengan pemaparan cerita dalam bentuk narasi teks dan kurang memperhatikan bagaimana siswa mampu mengambil hikmah dan meneladani sifat, sikap Nabi dan Rasul.³²² Selain itu, Mustofa juga menambahkan:

³²¹Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.2

³²²Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.2

“Secara umum sudah sesuai dengan karakteristik penyajian materi PAI, tapi guru harus lebih kreatif seperti yang saya bilang tadi supaya siswa ndak bosan, karena anak-anak ya sudah hafal kalau materi tentang shalat misalnya pasti yang di suruh praktek shalat, gitu mbak.”

Penyajian materi, gambar, maupun ilustrasi harus memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil telaah dokumen, 79% penyajian materi, gambar, maupun ilustrasi memiliki kesesuaian yang baik dengan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran PAI. Namun perlu menjadi perhatian dalam hal:

1. Penyajian materi kurang memperhatikan kesiapan (jasmani-mental) siswa, terutama kesiapan mental untuk belajar
2. Penyajian materi kurang dilengkapi motivasi berupa kata-kata, gambar, atau ilustrasi untuk membiasakan hidup beragama
3. Desain cover depan dan belakang kurang menarik, warna unsur tata letak (judul, nama pengarang, logo, gambar ilustrasi, dsb) kurang harmonis karena hanya didominasi oleh warna hijau.
4. Ilustrasi/gambar kurang sesuai/singkron dengan pembahasan.³²³

Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Mustofa yang mengatakan bahwa secara umum penyajian materi, gambar, maupun ilustrasi, sudah sesuai dengan prinsip belajar dan pembelajaran PAI. Akan tetapi, harus lebih diperhatikan bagaimana membuat tampilan buku agar lebih menarik minat siswa untuk membaca.³²⁴

Kriteria selanjutnya buku teks yang berkualitas penyajiannya juga harus sesuai dengan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil analisa peneliti, penyajian materi 56% cukup sesuai dengan psikologi perkembangan siswa. Kesesuaian dengan perkembangan fisik sudah baik. Namun, penyajian materi

³²³Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.2

³²⁴Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 15.55 WIB

kurang memiliki kesesuaian dengan perkembangan kognitif siswa. Hal ini dapat diketahui dari:

1. Sebagian besar materi sudah disajikan secara runtut, akan tetapi pada bab Thaharah terdapat peletakan materi yang kurang runtut sehingga kurang mempermudah pemahaman siswa yaitu pada pembahasan darah istihadah
2. Materi kurang memuat penyajian masalah, hanya berupa pernyataan yang membutuhkan tanggapan
3. Pada semua bab sudah terdapat rangkuman sehingga menutup kesempatan siswa untuk menyimpulkan dari apa yang dipelajari.³²⁵

Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa menurut Mustofa penyajian materi memang belum sepenuhnya sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Seperti dalam pernyataannya berikut:

“Kalau penyajian materi saya kira sudah teratur, tapi kalau aktivitas siswa dalam memecahkan masalah dan menyimpulkan informasi saya rasa belum ada.”³²⁶

Kesesuaian penyajian materi dengan perkembangan sosial siswa SMP juga cukup baik, namun belum ada aktivitas siswa berupa kerjasama kelompok. Terkait kesesuaiannya dengan perkembangan agama, penyajian materi belum sesuai dengan perkembangan agama siswa SMP karena materi belum dilengkapi dengan kolom untuk mengontrol aktifitas ibadah siswa dan setiap bab belum mencerminkan nilai-nilai keislaman misalnya dengan adanya anjuran untuk berdoa pada setiap awal dan akhir bab.³²⁷

³²⁵Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.2

³²⁶Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 16.01 WIB

³²⁷Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.2

Hal ini diperkuat dengan pendapat Mustofa yang mengatakan:

“Saya kira dari segi pembiasaan yang kurang mbak, anak-anak kalau tidak dibiasakan itu agak luntur komitmennya. Apalagi sekarang mbak kemajuan teknologi sudah seperti itu, GPAI semakin banyak tugas.”³²⁸

Kriteria terakhir buku teks pelajaran yang berkualitas dalam hal penyajian adalah harus sesuai dengan gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil telaah dokumen, ditemukan bahwa 58% penyajian memiliki kesesuaian yang cukup baik dengan gaya belajar siswa. Hal ini dapat diketahui melalui analisa peneliti sebagai berikut:

“Penyajian materi sudah cukup memperhatikan gaya belajar visual dengan adanya materi yang disertai gambar. Sedangkan penyajian materi kurang memperhatikan gaya belajar auditory karena belum dilengkapi dengan tugas yang mengharuskan siswa berdiskusi maupun melakukan review secara verbal. Selain itu, penyajian materi kurang memperhatikan gaya belajar kinestetik karena belum dilengkapi dengan tugas praktik pada materi Fiqh dan SKI.”³²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP PAI Rayon X di Kabupaten Malang juga dapat diketahui bahwa dalam hal penyajian masih kurang sesuai dengan gaya belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari pernyataannya sebagai berikut:

“Sepengetahuan saya, gaya belajar visual sudah diperhatikan dengan adanya gambar-gambar itu, gaya belajar auditorial kurang diperhatikan karena tidak ada rekaman yang diperdengarkan, untuk gaya belajar kinestetik mungkin juga kurang mbak perlu ditambah, soalnya yang perlu praktek bukan hanya fiqh.”

³²⁸Wawancara dengan ketua MGMP PAI rayon X Kabupaten Malang Bpk. Mustofa pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 16.05 WIB

³²⁹Telaah dokumen pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 berdasarkan kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.2

Sebagai komponen pelengkap, buku teks pelajaran juga harus memperhatikan teknik penyajian. Ada beberapa hal secara teknik yang perlu ditambahkan diantaranya petunjuk penggunaan buku, pedoman transliterasi arab-latin, daftar gambar, dan catatan kaki. Catatan kaki sangat diperlukan siswa untuk dapat menggali informasi yang lebih luas melalui berbagai sumber.

Berdasarkan hasil analisa peneliti terhadap kualitas buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013, melalui kesesuaiannya dengan Kurikulum 2013, karakteristik mata pelajaran PAI, dan karakteristik siswa SMP, maka dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran tersebut memiliki kualitas yang baik dengan perolehan prosentase sebesar 76.5 %.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

I. Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang

Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 yang dinyatakan layak digunakan, dalam proses implementasi ternyata ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan isi maupun penyajiannya. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Mustofa, ketua MGMP PAI Rayon X Kabupaten Malang yang mengatakan bahwa secara umum dari segi isi materi terlalu luas dan kurang fokus. Selain itu, dari segi penyajian juga kurang menarik sehingga siswa kurang membangkitkan kreatifitas dan antusiasme siswa.³³⁰

Berdasarkan hal tersebut, maka sebuah buku teks pelajaran bukan hanya harus layak digunakan dalam proses pembelajaran, namun juga harus memiliki kualitas yang baik. Buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebaiknya disusun tidak hanya berisi konten materi secara utuh, melainkan juga harus menarik dan *applicable* digunakan oleh siswa secara mandiri sebagai sumber informasi belajar utama. Sekaligus juga dapat dimanfaatkan guru untuk memudahkan pembelajaran karena disusun dengan menggunakan pendekatan metodologi pembelajaran bukan pendekatan disiplin ilmu yang mengutamakan kekayaan isi saja.

³³⁰Lihat bab IV, hlm. 108.

Oleh karena itu, penyusunan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hendaknya diawali dengan memperhatikan kondisi pembelajaran PAI yang ada sehingga mampu merancang dan menghasilkan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penyusunan buku teks yang memiliki alasan kuat mengapa buku teks tersebut disusun, akan sekaligus menjadi sebuah visi disusunnya sebuah buku teks pelajaran. Visi tersebut dijadikan sebagai acuan untuk mewujudkan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berkualitas dengan karakteristik tertentu. Selain itu, visi tersebut juga akan menjadi arah bagaimana buku teks pelajaran mampu membantu meningkatkan hasil pembelajaran dalam seluruh aspek.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian juga ditemukan bahwa konsep buku teks pelajaran PAI yang berkualitas adalah buku teks pelajaran yang proses penyusunan isi dan penyajiannya memperhatikan dan sesuai dengan karakteristik kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013 baik dari tujuan, isi, strategi, maupun evaluasi Kurikulum 2013; sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik dari karakteristik tujuan, isi, strategi, maupun evaluasi dalam mata pelajaran PAI; dan sesuai dengan karakteristik siswa SMP baik dari segi perkembangan psikologi maupun perbedaan gaya belajarnya.³³¹

Secara praktis, konsep tersebut dapat diimplementasikan pada praktik penyusunan buku teks pelajaran sebagaimana berikut:

³³¹Lihat bab IV, hlm. 110.

1. Karakteristik Kurikulum 2013

Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disebut berkualitas apabila materi dan penyajiannya telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik dari tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi.³³² Hal ini sesuai dengan pendapat ahli buku teks Mansur Muslich yang menyebutkan bahwa buku teks pelajaran disebut berkualitas apabila buku teks disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan baik dari landasan, pendekatan, strategi, maupun struktur program.³³³

Pendapat Mansur Muslich tersebut juga diperkuat dengan pendapat Sitepu yang mengatakan bahwa keberadaan buku teks pelajaran sebagai sumber belajar tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, karena didalamnya mengandung bahan belajar yang dapat memberikan kemampuan-kemampuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.³³⁴ Pemahaman yang baik terhadap landasan-landasan dan arah yang digunakan dalam penyusunan kurikulum, akan menjadikan penafsiran dan pengembangannya kedalam bentuk buku teks dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Sehingga buku teks disebut berkualitas apabila isi dan penyajiannya sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 yaitu menjadikan insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan

³³²Lihat bab IV, hlm. 110.

³³³Lihat bab II, hlm. 31.

³³⁴Lihat bab II, hlm. 30.

afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.³³⁵

Implementasinya jika diterapkan dalam penulisan buku teks pelajaran yang berkualitas, buku teks tersebut isi dan penyajiannya haruslah memperhatikan arah atau hasil yang diharapkan dalam Kurikulum 2013. Sehingga materi-materi yang ada dalam buku teks harus bertujuan menjadikan siswa memiliki ketiga ranah kompetensi tersebut secara utuh. Seperti materi yang berhubungan dengan keimanan kepada Tuhan, kemajuan ilmu pengetahuan, cara hidup bermasyarakat, serta materi tentang bagaimana menjadi pribadi yang mandiri, terampil, kreatif, dan produktif untuk menghadapi tantangan global.

Dalam hal penyajian, buku teks pelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 juga bisa dilakukan dengan melatih siswa untuk dapat berfikir kreatif menyelesaikan sebuah permasalahan secara mandiri maupun kelompok. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Mansur Muslich bahwa gaya sajian buku teks hendaknya dapat mendorong siswa untuk berfikir, berbuat, dan mencoba, serta membiasakan siswa untuk mencipta, karena gaya sajian buku teks dapat memunculkan kreativitas siswa.³³⁶

Selain tujuan Kurikulum 2013, buku teks pelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila sesuai dengan komponen isi (bahan atau materi) dalam Kurikulum 2013. Bahan atau materi kurikulum adalah isi atau muatan

³³⁵Lihat bab II, hlm. 73.

³³⁶Lihat bab II, hlm. 32.

kurikulum yang harus dipahami siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.³³⁷ Maksudnya, buku teks pelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila materi dan penyajiannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada jenjang tertentu sesuai dengan mata pelajaran tertentu pula. Dalam hal ini, materi dan penyajian buku teks tersebut haruslah sesuai dengan apa yang diharapkan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP.

Komponen kurikulum ketiga yang menjadi syarat buku teks pelajaran disebut berkualitas yaitu metode/strategi. Strategi berkaitan dengan upaya yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Strategi dalam hal ini berhubungan dengan prinsip dan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Prinsip pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;

³³⁷Lihat bab II, hlm. 33.

- f. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
- i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran;
- k. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.³³⁸

Selain memperhatikan keempat belas poin prinsip pembelajaran di atas, materi dan penyajian buku teks yang berkualitas juga harus memperhatikan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*)

³³⁸Lihat bab II, hlm. 73-75.

meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.³³⁹

Komponen keempat dalam kurikulum yang menjadi syarat buku teks pelajaran disebut berkualitas adalah sistem evaluasi. Penilaian dalam Kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik. Sistem Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.³⁴⁰ Sehingga proses penilaian dalam buku teks tidak boleh hanya ada di akhir pembahasan sebagaimana buku teks pelajaran pada umumnya. Melainkan penilaian harus dilakukan secara komprehensif.

2. Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dikatakan berkualitas baik selain harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, buku teks pelajaran tersebut juga harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Mansur Muslich bahwa buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu, diarahkan pada kelas dan jenjang pendidikan tertentu, sehingga buku teks yang berkualitas harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut.³⁴¹

Sehingga buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

³³⁹Lihat bab II, hlm. 75-76.

³⁴⁰Lihat bab II, hlm. 78.

³⁴¹Lihat bab II, hlm. 31.

dapat disebut berkualitas baik apabila materi dan penyajiannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP.

Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disebut berkualitas baik apabila materi dan penyajiannya sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP khususnya dalam Kurikulum 2013. Adapun tujuan PAI dalam kurikulum 2013 adalah mengembangkan potensi peserta didik yang utuh, bukan hanya menambah pengetahuan atau wawasan keagamaan, namun juga memiliki kecakapan dan keterampilan dalam kehidupan (ibadah dan mu'amalah), serta mulia karakter dan kepribadiannya.³⁴²

Implementasinya materi yang disampaikan harus komprehensif meliputi segala aspek dalam kehidupan, siswa tidak hanya diberikan materi Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada keimanan dan hubungan dengan Allah SWT semata, melainkan siswa juga diberikan materi aplikatif yang bermanfaat di dunia dan akhiratnya. Dalam hal penyajian, buku teks yang sesuai dengan tujuan PAI Kurikulum 2013 akan menyajikan uraian materi secara utuh tidak hanya mengajarkan keilmuan keagamaan Islam, melainkan bagaimana pengetahuan itu diterapkan dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga harus sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam. Secara umum, ruang

³⁴²Lihat bab II, hlm. 64.

lingkup materi Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlaq, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Ruang lingkup materi tersebut termasuk dalam kategori keluasan materi yang harus ada dalam buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ruang lingkup materi ini dapat tercermin dalam setiap tema pembahasan sebagaimana yang disebutkan dalam KI dan KD Kurikulum 2013.

Setiap komponen materi Pendidikan Agama Islam tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Sehingga dalam penyajiannya, buku teks pendidikan Agama Islam yang berkualitas baik harus dapat menyajikan sesuai dengan karakteristik materi masing-masing. Dengan demikian buku teks pelajaran PAI tidak melulu berisi tentang pengertian secara bahasa dan istilah, menyebutkan macam-macam, syarat-syarat, rukun-rukun, menyebutkan arti dari suatu tema tertentu, melainkan lebih dari itu buku teks pelajaran PAI yang berkualitas adalah mampu menyajikan berdasarkan karakteristik masing-masing materi.

Karakteristik pembelajaran PAI juga menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan dalam penentuan kualitas buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun karakteristik pembelajaran PAI adalah merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti, berupa wahyu Allah yang harus ditaati, bermisikan pembentukan *akhlaqul karimah*, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, bermotifkan ibadah.³⁴³

³⁴³Lihat bab II, hlm. 59.

Implementasinya materi dan penyajian dalam buku teks pelajaran PAI harus bersumber dari al-Qur'an, Hadis, dan kesepakatan ulama. Sebaliknya materi dan penyajian tidak boleh bertentangan dengan apa yang diajarkan di dalamnya. Ilustrasi/gambar tidak boleh mengandung unsur sara/menjurus ke arah pornografi (harus sesuai syariat Islam), menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan tidak menyinggung ajaran agama lain. Selain itu, buku teks pelajaran yang berkualitas berdasarkan karakteristik PAI juga harus menyajikan nilai-nilai keislaman dalam setiap bab, misalnya dengan menyertakan bacaan basmalah dan hamdalah pada setiap awal dan akhir bab.

Karakteristik PAI yang terakhir adalah tentang sistem penilaian. Sistem penilaian dalam PAI tidak bisa hanya menggunakan sistem penilaian tertulis dengan jawaban yang pasti yang hanya dapat diperoleh informasi mengenai ranah kognitifnya saja. Melainkan membutuhkan sistem penilaian khusus yang berhubungan dengan sikap keagamaan yang dimiliki oleh siswa seperti rubrik penilaian diri. Sehingga diperlukan penilaian otentik sebagaimana dalam Kurikulum 2013 yang tidak hanya melihat hasil akhir, melainkan dari proses yang dilakukan. Apabila buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah memenuhi hal tersebut maka buku teks pelajaran dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik.

3. Karakteristik siswa SMP

Kualitas buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam juga sangat berkaitan erat dengan karakteristik siswa, karena buku teks pelajaran memang diperuntukkan bagi siswa sebagai sumber belajar utama selain guru. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, anak berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun).³⁴⁴ Perkembangan fisik anak usia SMP ditandai dengan perubahan dan percepatan pertumbuhan diseluruh tubuh, baik penambahan berat badan, tinggi badan, proporsi dan bentuk tubuh, maupun pencapaian kematangan seksual yang ditandai dengan timbulnya ciri-ciri seks sekunder. Pertumbuhan fisik ini juga harus menjadi pertimbangan dalam penyusunan buku teks pelajaran yang berkualitas.

Implementasinya materi dalam buku teks pelajaran PAI bisa memuat pengetahuan awal misalnya tentang perubahan secara fisik pada usia anak SMP yang menjadikannya terbebani/memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah. Seperti keluarnya darah haid bagi perempuan, mimpi basah bagi laki, hal demikian haruslah menjadi perhatian khusus dan dapat disajikan dengan semenarik mungkin.

Selain perkembangan fisik, perkembangan kognitif juga sangat perlu diperhatikan untuk menentukan tingkat kesulitan materi. Menurut teori kognitif Piaget, anak usia SMP masuk dalam klasifikasi tahap *operasional formal* (usia 11 tahun sampai dewasa), ditahap ini anak telah mampu

³⁴⁴Lihat bab II, hlm. 68.

berfikir dengan cara abstrak, logis, dan lebih idealistik.³⁴⁵ Sehingga materi-materi agama khususnya yang banyak berhubungan dengan ketuhanan dapat lebih mudah difahami oleh siswa. Tahap operasional formal memungkinkan untuk mempunyai tingkah laku *problem solving*, yaitu ketika mendapatkan masalah, mereka mampu membentuk strategi-strategi penyelesaian. Sehingga dalam hal penyajian, aktivitas siswa tidak hanya tergantung pada guru melainkan dapat secara mandiri menyelesaikan suatu topik permasalahan.

Pada perkembangan sosial, anak SMP sedang berada pada tahap mengalami krisis identitas diri. Anak berusaha menemukan jati dirinya dengan banyak dipengaruhi dan didorong oleh pengaruh sosial kultural. Seperti kelompok bermain/teman sebaya. Teman sebaya yang dekat dengannya memiliki arti yang sangat penting untuk membangun perilaku moral dan perkembangan agama.³⁴⁶ Sehingga materi-materi yang berhubungan dengan lingkungan, cara berinteraksi dengan sesama, materi-materi aplikatif tentang hal-hal keseharian menjadi sangat penting untuk dipelajari. Selanjutnya dalam hal penyajian materi akan sangat menarik bagi siswa jika diberikan kesempatan untuk beraktivitas dalam kelompok.

Dalam hal perkembangan emosi, remaja dipengaruhi oleh lingkungan dalam mengekspresikan takut, marah, cemburu, sedih, bahagia, cemas, dan cinta melalui cara tersendiri. Seperti menuliskan dalam buku harian,

³⁴⁵Lihat bab II, hlm. 68.

³⁴⁶Lihat bab II, hlm. 68.

Sehingga sangat tepat apabila dalam penyajian buku teks pelajaran diberikan kolom untuk menuliskan hal-hal yang sesuai dengan tema.

Dalam hal perkembangan agama, keyakinan terhadap agama pada anak usia SMP telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Pada masa ini remaja berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensi.³⁴⁷ Berdasarkan perkembangan kognitifnya, remaja telah mampu berfikir abstrak. Sehingga Tuhan tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang kongkret layaknya manusia, melainkan telah dapat memahami bahwa Tuhan itu satu dan Tuhan itu amat dekat.

Tuhan dianggap sebagai pribadi lain yang banyak berperan dalam kehidupannya. Sehingga konsekuensi logisnya, hal ini memunculkan komitmen dalam dirinya untuk beribadah.³⁴⁸ Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pada masa ini pengaruh lingkungan tempat tinggal maupun pergaulan dengan teman sebayanya sangat berpengaruh pada rasa keberagaman siswa. Sehingga siswa tetap membutuhkan bimbingan dan kontrol dari guru maupun orang tua dalam bentuk lembar kegiatan ibadah siswa, karena pada hakikatnya pada masa ini siswa sudah mampu berfikir bahwa aturan/tata tertib merupakan sesuatu yang harus dipatuhi.

Implikasinya materi-materi keagamaan yang ada dalam buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP sudah dapat diajarkan materi-materi yang bersifat abstrak dengan pemahaman yang lebih bermakna. Selain itu, juga dapat diberikan materi-materi yang dapat meningkatkan

³⁴⁷Lihat bab II, hlm. 69.

³⁴⁸Lihat bab II, hlm. 69.

keimanan siswa. Dalam hal penyajian hendaknya buku teks pelajaran juga dapat mendorong dan mengembangkan rasa ketuhanan siswa melalui pendekatan *spiritual parenting*, seperti melalui pembiasaan berdoa sehari-hari, melalui tugas pelaksanaan ibadah, menanyakan melalui tugas mandiri bagaimana keterlibatan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Penyusunan buku teks pelajaran PAI yang berkualitas juga harus dapat mengakomodir perbedaan gaya belajar siswa. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah menangkap pelajaran lewat materi bergambar.³⁴⁹ Sehingga penyajian materi dalam buku teks juga harus disertai gambar-gambar yang relevan dan dapat mendukung pemahaman dari materi.

Siswa dengan gaya belajar auditory, untuk bisa mengingat dan memahami informasi tertentu, harus mendengarnya terlebih dulu. Siswa dengan gaya belajar ini umumnya sulit menyerap secara langsung informasi dalam bentuk tulisan.³⁵⁰ Sehingga implementasinya, penyajian materi dalam buku teks hendaknya dilengkapi dengan tugas atau latihan yang mengharuskan keterlibatan siswa dalam diskusi dan melakukan review secara verbal dengan teman. Siswa dengan gaya belajar kinestetik merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik.³⁵¹ Sehingga implementasinya, penyajian materi dalam buku teks juga harus dilengkapi dengan tugas-tugas praktik melakukan prosedur tertentu atau praktik membuat hasil karya sesuai dengan tema materi pembelajaran.

³⁴⁹Lihat bab II, hlm. 35

³⁵⁰Lihat bab II, hlm. 36.

³⁵¹Lihat bab II, hlm. 37.

Berdasarkan kriteria yang diturunkan melalui pendapat pakar tersebut, maka dilakukan kegiatan analisa buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 untuk mengetahui kualitas buku teks tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 89% materi pada buku teks telah memiliki kesesuaian yang baik dengan Kurikulum 2013.

Materi yang terdapat dalam buku teks tersebut telah sesuai dengan rumusan tujuan Kurikulum 2013 yang ditunjukkan dengan kesesuaian materi dengan SKL SMP Kurikulum 2013. Buku teks tersebut juga memuat materi-materi yang memiliki tujuan pada peningkatan keimanan, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk hidup bermasyarakat.³⁵² Namun, perlu adanya penambahan materi yang berhubungan dengan *hardskill* misalnya materi-materi yang dapat membuat siswa memiliki keterampilan seni-seni Islam, karena pada dasarnya tujuan Kurikulum adalah pencapaian kemampuan dalam semua aspek.

Terkait dengan kesesuaian isi Kurikulum 2013, materi yang ada dalam buku teks tersebut juga memiliki kesesuaian yang cukup baik dengan isi Kurikulum 2013. Uraian materi yang ada sudah mencakup materi-materi yang terkandung dalam KI dan KD PAI kelas VII SMP. Namun, uraian materi yang terdapat pada beberapa bab kurang memenuhi ketiga ranah yang dituntut oleh KI dan KD PAI kelas VII SMP.³⁵³ Sehingga uraian materi pada bab 4, 5, 10 dan 11 perlu ditambah KD tentang praktek thaharah, shalat

³⁵²Lihat bab IV, hlm. 121.

³⁵³Lihat bab IV, hlm. 121-122.

jama'ah, shalat jum'at, dan shalat jama' qashar. Pada bab 6, 12, 13 perlu ditambah KD tentang menyajikan strategi dakwah Nabi dan meneladani kisah Khulafaur Rasyidin sebagaimana yang ada dalam KI dan KD SMP Kurikulum 2013.³⁵⁴

Hal yang tidak kalah penting, materi yang ada dalam buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam ini juga harus kesesuaian dengan sistem penilaian Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian, materi kurang memiliki kesesuaian dengan sistem penilaian dalam Kurikulum 2013. Materi sudah cukup banyak memuat ragam strategi dan latihan pada awal dan akhir bab, namun dipertengahan bab belum terdapat penilaian.³⁵⁵ Padahal sistem penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah sistem penilaian otentik dimana penilaian dilakukan secara berimbang mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.³⁵⁶ Seharusnya dipertengahan bab atau disetiap akhir pembahasan sub bab terdapat latihan atau aktivitas siswa yang berhubungan dengan pemahaman terhadap materi.

Materi pada semua bab kurang memuat tugas-tugas yang mendorong siswa mencari informasi lebih jauh di berbagai sumber, mayoritas jawaban dari soal-soal yang ada sudah tersedia di dalam buku teks tersebut. Sebaiknya siswa di dorong melalui tugas baik individu maupun kelompok untuk mencari informasi ke berbagai sumber, misalnya di koran, majalah, maupun internet.

³⁵⁴Lihat bab II, hlm. 58-59.

³⁵⁵Lihat bab IV, hlm. 122.

³⁵⁶Lihat bab II, hlm. 78.

Kriteria buku teks yang berkualitas juga harus memperhatikan kesesuaiannya dengan karakteristik mata pelajaran tertentu. Sehingga buku teks pelajaran PAI dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik jika memiliki kesesuaian dengan karakteristik mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil penelitian, buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP tersebut 81% memiliki kesesuaian yang baik dengan karakteristik mata pelajaran PAI.³⁵⁷

Materi yang ada dalam buku teks tersebut sudah memiliki kesesuaian dengan tujuan PAI dalam Kurikulum 2013 yaitu mengembangkan potensi peserta didik yang utuh, bukan hanya menambah pengetahuan atau wawasan keagamaan, namun juga memiliki kecakapan dan keterampilan dalam kehidupan (ibadah dan mu'amalah), serta mulia karakter dan kepribadiannya. Materi yang ada dalam buku tersebut juga sudah mencakup seluruh ruang lingkup materi PAI yaitu Al-Qur'an, hadis, aqidah, akhlak, fiqh, dan SKI.³⁵⁸

Materi Al-qur'an Hadis dan Aqidah sudah baik, namun pada materi akhlaq, fiqh, dan SKI perlu ada penambahan-penambahan. Materi akhlaq akhlak sudah berisi tentang makna, contoh, dan hikmah perilaku terpuji. Namun kurang memberikan contoh kisah inspiratif pada perilaku kejujuran dan istiqomah. Sebaiknya perlu ditambahkan kisah inspiratif pada setiap perilaku karena karakteristik materi akhlaq adalah pembiasaan diri siswa untuk berperilaku yang baik sebagaimana Nabi dan tokoh Muslim lainnya.³⁵⁹ Misalnya kisah Nabi Muhammad yang jujur dalam berdagang, kisah Ibnu

³⁵⁷Lihat bab IV, hlm. 123.

³⁵⁸Lihat bab IV, hlm. 123.

³⁵⁹Lihat bab II, hlm. 59.

Siswa yang istiqomah belajar hingga dapat menciptakan ilmu-ilmu kedokteran. Penambahan materi akhlak tercela juga diperlukan seperti materi tentang hasud, iri, dengki, dll agar siswa membiasakan diri untuk menjauhi sifat dan sikap tersebut.

Pada materi fiqh belum terdapat pembahasan tentang muamalah, namun terdapat tema materi yang dapat dihubungkan dengan muamalah yaitu tema kejujuran. Berdasar psikologi perkembangan agama siswa, pembahasan muamalah memang belum menjadi prioritas, karena pada masa ini. Namun akan lebih baik jika materi diintegrasikan pada bab akhlak perilaku terpuji misalnya pada pemberian contoh kejujuran dalam berdagang.

Materi SKI yang terdapat pada buku ini hanya berisi pemaparan kisah-kisah, belum terdapat materi yang berkaitan dengan hikmah dibalik peristiwa tersebut dan kaitannya dengan kehidupan saat ini. Sebaiknya materi SKI juga dilengkapi dengan hikmah dibalik peristiwa sejarah, sifat-sifat terpuji para tokoh sehingga siswa dapat mengaitkan dengan kehidupan dan menerapkannya dalam keseharian.

Materi agama kurang terintegrasi dengan sains, karena belum adanya materi agama yang disertai penjelasan dari sisi sains. Hal tersebut kurang sesuai dengan prinsip integral PAI yang tidak mengenal pemisahan antara agama dan sains.³⁶⁰ Sehingga pada bab ilmu pengetahuan sebaiknya disebutkan pula tanda-tanda kekuasaan Allah. Pada bab thaharah pembahasan najis mughaladzah sebaiknya juga dijelaskan dari sisi sains mengenai alasan

³⁶⁰Lihat bab II, hlm. 60.

keburukan anjing dan babi. Pada bab shalat sebaiknya juga diintegrasikan dengan kesehatan dan dapat melatih konsentrasi.

Uraian materi kurang memperhatikan keseimbangan ilmu, hanya terdapat satu saja materi tentang kandungan surat ar Rahman yang menjelaskan anjuran manusia untuk memanfaatkan potensi akal. Hal ini kurang sesuai dengan prinsip Pendidikan Agama Islam yang selalu memperhatikan keseimbangan dalam berbagai aspek.³⁶¹ Uraian materi juga kurang memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi, hal ini dapat diketahui dari kurang terkininya contoh kisah-kisah inspiratif yang diberikan. Padahal PAI memiliki prinsip terbuka dan tidak menutup diri terhadap perkembangan yang positif.³⁶²

Adapun mengenai sistem penilaian PAI yang tidak bisa hanya menggunakan sistem penilaian tertulis dengan jawaban yang pasti sehingga diperoleh informasi mengenai ranah kognitifnya saja. Melainkan membutuhkan sistem penilaian khusus yang berhubungan dengan sikap keagamaan yang dimiliki oleh siswa seperti rubrik penilaian diri. Berdasar hasil analisa buku teks ini ternyata ditemukan pada materi fiqh dan SKI belum terdapat penilaian psikomotor berupa latihan/tugas dalam bentuk praktek, padahal karakteristik materi fiqh lebih menekankan pada praktek.

Berdasarkan hasil penelitian, materi pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP 86% sudah memiliki kesesuaian yang baik dalam hal perkembangan kognitif, sosial, dan agama siswa. Hal ini

³⁶¹Lihat bab II, hlm. 61.

³⁶²Lihat bab II, hlm. 62.

diperkuat dengan hasil penelitian Mudrikah yang menunjukkan bahwa materi dalam buku teks secara umum menunjukkan kesesuaian dengan perspektif psikologi perkembangan siswa.³⁶³

Namun, materi kurang memiliki kesesuaian dengan perkembangan fisik siswa. Pada buku teks tersebut tidak terdapat materi yang berhubungan dengan kewajiban menutup aurat bagi seorang muslim. Hanya terdapat materi tentang penyebab mukallaf bagi perempuan, namun belum ada materi tentang penyebab mukallaf bagi laki-laki.

Padahal berdasar perkembangan fisiknya, siswa pada masa SMP mengalami perubahan dan percepatan pertumbuhan diseluruh tubuh, serta mengalami pencapaian kematangan seksual yang ditandai dengan timbulnya ciri-ciri seks sekunder. Sehingga sejak dini siswa perlu diperkenalkan apa hal-hal yang menjadikannya terbebani kewajiban untuk beribadah dan menutup aurat.³⁶⁴

Selain dari segi isi, penilaian kualitas sebuah buku teks pelajaran juga dapat diketahui dari strategi penyajian buku tersebut. Penyajian materi dalam buku teks harus memperhatikan dan sesuai dengan strategi pembelajaran dalam Kurikulum 2013, dimana materi disampaikan dengan menggunakan pendekatan *scientific approach*³⁶⁵ dan sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran berpusat pada

³⁶³Lihat bab II, hlm. 125.

³⁶⁴Lihat bab II, hlm. 68.

³⁶⁵Lihat bab II, hlm. 75.

kegiatan siswa untuk belajar secara aktif dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk belajar pada siapa saja, kapan saja dan di mana saja.³⁶⁶

Berdasarkan hasil analisa 75% penyajian materi sudah sesuai dengan apa yang dikehendaki Kurikulum. Penyajian materi sudah menggunakan pendekatan *scientific approach*, namun ditemukan pada beberapa bab materi disajikan belum sepenuhnya menggunakan pendekatan scientific, karena penyajiannya hanya sebatas pemaparan materi yang nantinya harus dipahami siswa, dan tidak ada tindak lanjut pada aktivitas mencoba dan mengaplikasikan dalam kehidupan.

Lebih jauh penyajian materi hanya dilengkapi soal-soal dengan jawaban yang relatif bisa ditemukan di dalam buku. Sehingga hal ini kurang memenuhi prinsip pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah berpusat pada siswa untuk melakukan pembelajaran melalui apa saja, dari siapa saja, dan kapan saja. Sebaiknya materi disajikan dengan dilengkapi berbagai aktivitas siswa untuk menemukan dan menggali informasi seluas mungkin dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Penyajian materi dari sisi kesesuaiannya dengan karakteristik penyajian materi PAI hanya memiliki prosentase sebesar 72%. Artinya, penyajiannya cukup sesuai dengan karakteristik materi PAI. Ada tiga komponen materi yang masih terdapat kekurangan yaitu Fiqh dan SKI. Karakteristik penyajian materi fiqh adalah lebih menekankan pada kemampuan psikomotor dimana

³⁶⁶Lihat bab II, hlm. 73-75.

siswa mampu mempraktekkan apa yang sudah dipelajari dan dipahami. Seperti mempraktekkan tata cara wudhu, gerakan shalat, dsb.³⁶⁷

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui penyajian materi Fiqh pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP ini belum menekankan pada hal tersebut. Materi Fiqh hanya disajikan sebatas pada pemahaman ketentuan dan tata cara beribadah tanpa menyertakan aktivitas praktek yang harus dilakukan siswa. Demikian pula dengan penyajian materi SKI yang juga hanya memperhatikan aspek kognitif dengan pemaparan cerita dalam bentuk narasi teks dan kurang memperhatikan bagaimana siswa mampu mengambil hikmah dan meneladani sifat, sikap Nabi dan Rasul. Seharusnya penyajian materi SKI lebih memperhatikan bagaimana siswa mampu menyimpulkan dan mengambil hikmah sehingga dapat meneladani kisah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penyajian materi, gambar, maupun ilustrasi juga harus memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa 79% penyajian materi, gambar, maupun ilustrasi memiliki kesesuaian yang baik dengan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran PAI. Namun, sebaiknya perlu ada pengkondisian sebelum belajar misalnya mengawali pembelajaran dengan berdoa sehingga secara mental siswa siap untuk belajar. Hal ini didasarkan pada prinsip kesiapan dalam belajar. Dimana proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subjek yang melakukan kegiatan belajar. Apabila individu

³⁶⁷Lihat bab II, hlm. 59.

secara jasmani dan mental sudah siap, maka kesulitan dalam belajar lebih dapat diminimalisir.³⁶⁸

Penyajian materi sebaiknya juga dilengkapi dengan motivasi berupa kata-kata, gambar, atau ilustrasi untuk membiasakan hidup beragama. Motivasi ini diharapkan dapat mendorong siswa ke arah tingkah laku yang sesuai dengan tujuan. Apabila siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi, maka siswa akan bersungguh-sungguh menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi pada pelajaran. Selain itu, siswa juga akan memberikan waktu yang lebih untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut.³⁶⁹

Penyajian materi, gambar, dan grafik juga harus menarik perhatian anak berdasarkan prinsip atensi.³⁷⁰ Berdasarkan hasil penelitian perlu adanya perbaikan dalam desain cover. Warna unsur tata letak (judul, nama pengarang, logo, gambar ilustrasi, dsb) kurang harmonis karena hanya didominasi oleh warna hijau. Sehingga perlu adanya penekanan warna pada gambar agar terlihat menarik dan pada judul buku agar terdapat penekanan yang menunjukkan identitas buku.

Ilustrasi/gambar pada cover tidak harus melulu berbentuk masjid, namun bisa diganti dengan gambar yang lebih dapat mewakili isi buku. Cover belakang buku terlalu polos perlu adanya penambahan tulisan dan gambar. Selain itu juga perlu diperhatikan ilustrasi yang ada dalam buku agar sesuai/singkron dengan pembahasan.

³⁶⁸Lihat bab II, hlm. 63.

³⁶⁹Lihat bab II, hlm. 63.

³⁷⁰Lihat bab II, hlm. 63.

Kriteria selanjutnya buku teks yang berkualitas penyajiannya juga harus sesuai dengan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil penelitian, penyajian materi 56% cukup sesuai dengan psikologi perkembangan siswa. Penyajian materi sudah sesuai dengan perkembangan fisik siswa SMP. Namun, kurang memiliki kesesuaian dengan perkembangan kognitif, sosial, dan agama siswa SMP. Perkembangan kognitif siswa kelas VII sudah dapat berfikir secara abstrak dan logis. Sehingga siswa sudah mampu menyelesaikan sebuah permasalahan dan menyimpulkan sebuah informasi yang diterima dengan baik.³⁷¹ Namun, penyajian materi dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum memuat hal tersebut. Dalam hal perkembangan sosial siswa. Siswa SMP berada pada tahap yang sangat dekat dengan teman sebayanya sehingga aktivitas siswa secara berkelompok akan sangat menarik baginya.³⁷²

Terkait dengan kesesuaiannya dengan perkembangan agama, penyajian materi juga belum sepenuhnya sesuai, karena berdasarkan perkembangan agama siswa SMP sudah lebih memahami ajaran agamanya. Namun karena perkembangan sosial yang menjadikan lingkungan sangat berpengaruh maka siswa membutuhkan pembiasaan sekaligus keteladanan dari lingkungan sekitarnya.³⁷³ Sayangnya hal ini tidak ditemukan dalam penyajian materi pada buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas VII terbitan Kemendikbud ini.

Penyajian materi sebaiknya dilengkapi dengan lembar kegiatan misalnya berupa kolom untuk mengontrol aktifitas ibadah siswa, seperti kartu shalat

³⁷¹Lihat bab II, hlm. 68.

³⁷²Lihat bab II, hlm. 69.

³⁷³Lihat bab II, hlm. 69.

agar siswa disiplin untuk melakukan ibadah. Selain itu, dalam penyajian buku teks juga perlu ada hal-hal yang dapat membiasakan siswa untuk senantiasa ingat kepada Allah. Misalnya terdapat lafadz basmalah dan hamdalah disetiap awal dan akhir bab sebagai pembiasaan bagi siswa untuk mengingat Allah sebelum dan sesudah beraktivitas.

Kriteria terakhir buku teks pelajaran yang berkualitas dalam hal penyajian adalah harus sesuai dengan gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa 58% penyajian memiliki kesesuaian yang cukup baik dengan gaya belajar siswa.³⁷⁴ Sebaiknya ada kolom untuk menuliskan pendapat setelah gambar pada kegiatan mari amati, karena gaya belajar ini cenderung sulit mengemukakan pendapat sehingga membutuhkan perantara lain yaitu melewati tulisan untuk mengetahui pendapatnya.

Selain itu, sebaiknya dilengkapi dengan adanya tugas yang mengharuskan siswa berdiskusi maupun melakukan review secara verbal untuk mengakomodir gaya belajar auditori yang untuk bisa mengingat dan memahami informasi tertentu, harus mendengarnya terlebih dulu. Siswa dengan gaya belajar ini umumnya sulit menyerap secara langsung informasi dalam bentuk tulisan.³⁷⁵ Materi sebaiknya juga disajikan dengan dilengkapi tugas praktik pada materi Fiqh dan SKI untuk mengakomodir gaya belajar kinestetik yang merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik.³⁷⁶

³⁷⁴Lihat bab IV, hlm. 143.

³⁷⁵Lihat bab II, hlm. 36.

³⁷⁶Lihat bab II, hlm. 37.

Berdasarkan akumulasi dari hasil penelitian melalui kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, maka buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013 memiliki kualitas yang baik dengan prosentase 76,5%.³⁷⁷ Apabila buku teks telah memiliki kualitas yang baik maka akan memberikan pengaruh yang positif pada pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh Khanifah Inabah melalui penelitiannya yang menunjukkan bahwa buku teks pelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran PAI di sekolah sebesar 62,9%.³⁷⁸ Hasil penelitian ini bukan berarti tidak ada koreksi, karena besarnya prosentase menunjukkan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik.

³⁷⁷Lihat bab IV, hlm. 144.

³⁷⁸Lihat bab I, hlm. 13.

Tabel 5.1 Rekomendasi perbaikan kualitas buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP berbasis Kurikulum 2013

No	Komponen Buku	Bab/ No.Hlm	Saran/Rekomendasi Perbaikan
1	Cover		Gambar ilustrasi kurang menarik, sebaiknya diganti dengan gambar yang lebih dapat mencerminkan isi buku
			Warna kurang harmonis hanya didominasi warna hijau, sebaiknya lebih banyak variasi warna
			Perlu ada penekanan warna pada judul buku
2	Bagian Pendahulu		Perlu adanya penambahan petunjuk penggunaan buku, pedoman transliterasi Arab-Latin, dan daftar gambar
3	Bagian Isi		Pendahulu
		Semua Bab	Perlu ada anjuran untuk berdoa, misalnya dengan memuat lafadz basmalah untuk menimbulkan kesiapan belajar siswa
			Perlu ada kata-kata hikmah sebagai motivasi
			Peta konsep disajikan sesuai dengan KD
			Penambahan kolom/baris setelah gambar pada bagian ini mengamati untuk menuliskan pendapat
			Isi (Materi Pokok)
		Bab 1 Hlm. 6	Perlu ada integrasi materi agama dengan sains, misalnya: - Pada bab ilmu pengetahuan sebaiknya disebutkan pula tanda-tanda kekuasaan Allah
		Bab 4 Hlm. 41	- Pada bab taharah pembahasan najis <i>mughaladzah</i> sebaiknya juga dijelaskan dari sisi sains mengenai alasan keburukan anjing dan babi
Bab 5 Hlm. 56	- Pada bab shalat sebaiknya juga dijelaskan manfaat shalat dari segi kesehatan		
Bab 3 Hlm. 34	Pada pembahasan akhlaq: - Perlu ditambahkan kisah tokoh inspiratif pada setiap perilaku terpuji. - Perlu ada materi perilaku tercela yang harus dihindari siswa. Misalnya materi tentang iri, dengki, hasud		
	Pada pembahasan Fiqh: - Perlu ada materi tentang kewajiban menutup aurat bagi seorang muslim - Perlu ada materi tentang tanda-tanda mukallaf dan kewajiban yang menyertainya - Perlu ada materi muamalah, minimal		

		Hlm. 42	diintegrasikan pada materi akhlak, misalnya pada pemberian contoh kejujuran dalam berdagang - Sebaiknya pembahasan mengenai darah istihadah diletakkan secara urut setelah pembahasan darah haid supaya lebih mempermudah pemahaman
		Bab 6, 12, 13	Pada pembahasan SKI: - Materi perlu dilengkapi dengan hikmah dibalik peristiwa sejarah, sifat-sifat terpuji para tokoh, kaitannya dengan kehidupan
			Sistem Penilaian
		Bab 4,5,10	Perlu ada tugas berupa praktek ibadah pada pembahasan Fiqh
		Bab 6,12,13	Perlu ada tugas berupa praktek penyajian materi kembali pada pembahasan SKI
		Semua Bab	Perlu ada aktivitas/latihan di setiap akhir sub pembahasan untuk mencari informasi lebih jauh
			Perlu ada tugas menyimpulkan informasi yang diterima
			Perlu ada latihan pemecahan masalah (<i>problem solving</i>)
			Perlu ada tugas-tugas kelompok
			Perlu ada latihan pembiasaan beribadah berupa kolom untuk mengontrol aktifitas ibadah siswa
			Penutup
		Semua Bab	Sebaiknya tidak hanya memuat kisah inspiratif/cerita pada zaman dahulu, perlu ada penambahan kisah Islam masa kini
			Sebaiknya penulisan rangkuman berdasarkan KD yang ada
			Perlu ada anjuran untuk berdo'a, misalnya memuat lafadz hamdalah pada akhir bab
			Perlu ada kata-kata hikmah sebagai motivasi
4	Bagian Penutup		-

Tabel 5.2 Konsep buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas

No	Komponen Buku	Kriteria
1	Cover	Penataan unsur tata letak (judul, nama pengarang, logo, gambar ilustrasi, dsb) seimbang dan seirama Warna unsur tata letak (judul, nama pengarang, logo, gambar ilustrasi, dsb) harmonis Cover muka dan belakang buku memiliki kesatuan (<i>unity</i>) Ukuran huruf judul buku lebih dominan Warna judul buku kontras dengan warna latarbelakang <i>cover</i> Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi Gambar ilustrasi menarik dan dapat mencerminkan isi buku
2	Bagian Pendahulu	Terdapat kata pengantar Terdapat petunjuk penggunaan buku Terdapat pedoman transliterasi Arab-Latin Terdapat daftar isi Terdapat daftar gambar
3	Bagian Isi	Terdapat materi pra-syarat sebelum materi pokok Uraian materi sesuai dengan tujuan kurikulum Uraian materi mencakup semua materi yang terdapat dalam KI dan KD Uraian materi bersumber dari al-Qur'an, Hadis, dan kesepakatan ulama Materi terintegrasi dengan sains Materi memperhatikan keseimbangan <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> Materi memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi Materi disertai contoh kisah inspiratif dari tokoh Muslim masa lalu maupun masa kini Terdapat materi yang berhubungan dengan remaja, meliputi: Materi yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik remaja Materi yang berhubungan dengan pergaulan remaja Materi yang berhubungan dengan cara berinteraksi dengan masyarakat Materi yang berhubungan pembiasaan beribadah kepada Allah SWT Materi yang berhubungan dengan kebesaran, keadilan, dan kasih sayang Allah SWT

		Teknik penyajian materi
		Materi disajikan sesuai dengan karakteristik penyajian materi PAI
		Materi disajikan secara utuh dalam semua aspek (kognitif, psikomotor, dan afektif)
		Materi disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan tidak menyinggung ajaran agama lain
		Materi dilengkapi dengan kata-kata bijak untuk meningkatkan motivasi siswa
		Terdapat lafadz bismillah dan hamdalah pada awal dan akhir bab
		Materi disertai dengan tabel dan gambar untuk mempermudah pemahaman
		Materi menggunakan huruf dengan besar font standar
		Materi disajikan secara runtut, teratur, dan memiliki proporsi halaman yang seimbang
		Sistem penilaian
		Materi memuat beragam strategi dan latihan pemecahan masalah pada awal, pertengahan, dan akhir bab (penilaian otentik)
		Materi memuat tugas-tugas untuk mendorong siswa mencari informasi lebih jauh di berbagai sumber
		Materi memuat beragam latihan yang dilakukan secara komprehensif sesuai dengan karakteristik materi PAI
		Materi dilengkapi tugas untuk menyimpulkan informasi yang diterima
		Materi dilengkapi dengan latihan pemecahan masalah (problem solving)
		Materi dilengkapi tugas-tugas yang melibatkan kerjasama kelompok
		Materi dilengkapi dengan latihan pembiasaan beribadah berupa kolom untuk mengontrol aktifitas ibadah siswa
4	Bagian Penutup	Terdapat daftar pustaka
		Terdapat indeks
		Terdapat daftar istilah (glosarium)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas adalah buku teks Pendidikan Agama Islam yang materi dan penyajiannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kurikulum 2013 memiliki kualitas yang baik karena telah memiliki kesesuaian dengan Kurikulum 2013, kesesuaian dengan karakteristik mata pelajaran PAI, dan kesesuaian dengan karakteristik siswa SMP.

Ada beberapa hal yang perlu ditambahkan yaitu dalam hal isi, sebaiknya ada materi agama yang diintegrasikan dengan sains. Selain itu, perlu ada penambahan materi tentang mukallaf, muamalah, akhlak tercela, dan kisah tokoh inspiratif pada pembahasan perilaku terpuji. Dalam hal evaluasi, perlu adanya tugas secara berkelompok, menyimpulkan informasi, *problem solving*, dan tugas-tugas praktek. Dalam hal penyajian, perlu ada perbaikan desain cover, pembiasaan nilai-nilai keislaman berupa anjuran berdo'a, kata-kata hikmah sebagai motivasi, dan beberapa kolom sebagai kontrol aktivitas ibadah siswa.

B. Implikasi

Konsekuensi logis dari kesimpulan penelitian ini secara teoritis adalah penyusunan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berkualitas harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan karakteristik siswa. Secara praktis kesimpulan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah sebagai bahan masukan untuk perbaikan kualitas buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kurikulum 2013 menjadi semakin baik ditinjau dari sudut pandang keilmuan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan instrumen penilaian kelayakan buku teks pelajaran yang lebih baik.

Secara praktis kesimpulan penelitian ini juga berimplikasi pada GPAI khususnya bagi GPAI kelas VII SMP, untuk tidak hanya menggunakan buku teks pelajaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses belajar mengajar, melainkan GPAI sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran sehingga segala informasi dapat diperoleh siswa dari segala sumber.

C. Saran

Hasil penelitian ini sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa. Penelitian dapat dilakukan dalam bentuk penelitian pengembangan,

menyusun sebuah buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kurikulum 2013 yang memenuhi kriteria buku teks pelajaran PAI yang berkualitas. Buku teks pelajaran tersebut dapat dipergunakan sebagai buku teks pendamping dari buku teks pelajaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai salah satu sumber belajar lain yang dapat melengkapi pengetahuan keagamaan siswa, terlebih pada keterampilan dan sikap beragama siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- al-Atsari, Abdullah bin 'Abdil Hamid. 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir
- Alawiyah, Faridah. 2013. *Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru*, Jurnal Info Singkat Vol.V, No. 19/I/P3di/Oktober/2013
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Puji. 2013. *Analisis Kualitas Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas Tinggi yang Digunakan di SD Negeri 2 Centre Curup Tahun Ajaran 2012/2013*, Tesis, Program Studi Pasca Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bengkulu
- B. Miles, Matthew dan A. Michel Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sember Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohandi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia-Press
- Creswell. 1995. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tth. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendidikam Islam Kementerian Agama RI. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat Sekolah Menengah Pertama*
- Doni, Rahman. 2013. *Impelentasi Kurikulum 2013 di Sekolah*. Semarang: Budi Karya
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- F.G Caro. 2001. *Reading In Evaluation Research Second Edition*. New York: Russel Foundation

- Greene dan Petty dalam Kaharuddin Arafah. 2010. *Kegiatan Penilaian Buku Teks Agama*. Bulletin BSNP, Vol. V/No.2/Agustus
- Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Guntur, Henry dan Taringan. 2001. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa
- H.M.Arifin. 2009. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang
- Hasan, Muhammad Tholhah. 2006. *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Lantabora Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tth. Jakarta: Balai Pustaka
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta
- Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam. 2010. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti: Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2013. *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta
- Khallaf, Abdul Wahhab. 2003. *Ilmu Ushul Fikih Kaidah Hukum Islam*. Jakarta: Pustaka Amani
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Langgulong, Hasan. 2010. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna
- M. Provus, Malcom. 1995. *Discrepancy Evaluation*. Berkeley Ca: Mccutchan.

- Marimba, Ahmad D. 2008. *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Mudlofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mudrikah. 2015. *Analisis Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII Berdasarkan Perspektif Psikologi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Muljono, Pudji. 2007. *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*, dalam Buletin BSNP Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan Vol.II/No. 1/Januari
- Murni, Wahid. 2008. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Malang: PPs UIN Malang
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Malang: Um Press
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nashori, Fuad. 2010. *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Oxford Learner's Pocket Dictionary*. 2000. New York: Oxford University Press
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 43 ayat 5, lihat <http://puskurbuk.net/web13/penilaian-buku-teks-pelajaran.html>, diakses pada 31 Januari 2015pukul 15.31 WIB
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media

- Puskurbuk. *Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*,
([Http://Puskurbuk.Net/Web/Penilaian-Buku-Nonteks-Pelajaran.Html](http://Puskurbuk.Net/Web/Penilaian-Buku-Nonteks-Pelajaran.Html) Diakses
Tanggal 25 November 2014 Pukul 15.07 WIB)
- Quroni, Ahmad. 2103. *Analisis Isi (conten analysis) Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas 4 SD*,
Tesis, Program Pendidikan Olahraga, Pascasarjana Universitas Negeri
Semarang
- Rahmini. 2014. *Penggunaan Buku PAI dan Budi Pekerti kelas VII terbitan
Kemendikbud Tahun 2013 sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI Siswa
SMPIT Abu Bakar Yogyakarta*, program Pendidikan Agama Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Salim, Peter dan Yenny Salim. Tth. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Edisi
Pertama
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*
Bandung: Alfa Beta
- Sujono, Gatot. 2012. *Analisis Kelayakan Buku Ajar Ekonomi Mikro dari
Perspektif Ekonomi Pancasila*, Disertasi, Program Studi Pendidikan
Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang
- Susetyo. 2010. *Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Pena
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja
Rosdakarya
- TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam
dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT
RajaGrafindo Persada
- Thoha, Chabib dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal
1 ayat 19
- W.J.S Puerwanarmint. Tth. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pn Balai
Pustaka
- Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Jakarta:
Pustaka Pelajar

- Wiraman. 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi. Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, Dan Buku Teks*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Zuhriah, Nuruz. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara



Lampiran 1

**PEMETAAN KRITERIA BUKU TEKS YANG BERKUALITAS
BERDASARKAN PENDAPAT PAKAR**

Kriteria Nama Pakar	Karakteristik Kurikulum yang Berlaku	Karakteristik Mata Pelajaran PAI	Karakteristik Siswa
Mansur Muslich	Disusun berdasar kurikulum yang berlaku (landasan, pendekatan, strategi, struktur program)	Fokus pada tujuan pembelajaran tertentu	Sesuai dengan sasaran siswa tertentu
	Berorientasi pada kegiatan belajar siswa	Sesuai dengan bidang pelajaran tertentu	Pola sajian disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa
	Gaya sajian hendaknya dapat mendorong siswa untuk berfikir, berbuat, mencoba, menilai, bersikap, dan mencipta	Mengarahkan kegiatan belajar mengajar guru di kelas	Berpijak pada pengetahuan dan pengalaman siswa, pola pikir, kebutuhan, daya respon, dan kemampuan bahasa
Pudji Muljono	Memuat contoh yang dekat dg kehidupan sehari sehingga dapat merangsang peserta didik untuk mengaplikasikan dalam kehidupan	Disajikan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan kesiapan belajar anak - Mampu membangkitkan motivasi anak - Menarik minat dan perhatian anak - Dikategorisasi dan diberi makna - Pengaitan dengan pengetahuan sebelumnya (Prinsip belajar) 	Memperhatikan ciri kematangan kognitif sosial emosional pembaca, Misalnya kemampuan kebahasaan, tingkat kesulitan konsep, menghargai keberagaman, dan kesesuaian konteks
Sitepu		Disajikan dengan menarik baik isi maupun bentuknya sehingga berdampak	Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, jenis kebutuhan

		pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap	anak, dan gaya belajar anak
			Menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti anak
Susetyo		Disajikan secara menarik dan dilengkapi dengan gambar dan keterangan	Ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti
Greene & Patty	Memiliki sudut pandang yang jelas	Buku teks mampu: Menarik minat anak, memberi motivasi anak, memuat ilustrasi yang menarik, terhindar dari konsep yang samar	Memperhatikan aspek linguistik
	Mampu menstimulasi, merangsang aktivitas pribadi siswa	Terintegrasi dengan pelajaran lainnya	Memperhatikan perbedaan pribadi pembaca
		Memperhatikan tujuan pembelajaran	
Mudzakir	Materi sesuai dengan kurikulum	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	Materi sesuai dengan perkembangan kognitif siswa
	Ketersediaan soal dan latihan	Disajikan secara menarik dan mampu membangkitkan motivasi dan keaktifan siswa	Menggunakan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa
		Memiliki keterhubungan antar bahan (integrasi)	
		Menggunakan desain yang menarik, sederhana, ilustratif, mudah dimengerti, dan mendukung materi	
		Tidak bertentangan dengan norma, perundangan, dan agama	

KRITERIA BUKU TEKS PELAJARAN YANG BERKUALITAS

Komponen	Indikator
Isi (materi dan evaluasi)	Memiliki kesesuaian dengan: 1. Tujuan Kurikulum 2013 dan tujuan mata pelajaran PAI 2. Ruang lingkup materi PAI dalam KI dan KD Kurikulum 2013 3. Perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan agama siswa SMP 4. Sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 dan mata pelajaran PAI
Penyajian (materi, bahasa, grafik)	1. Strategi pembelajaran Kurikulum 2013 (pendekatan dan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013) 2. Strategi pembelajaran PAI (karakteristik penyajian materi PAI, karakteristik pembelajaran PAI, dan prinsip pembelajaran PAI) 3. Perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan agama siswa SMP 4. Gaya belajar siswa

Lampiran 2

**KRITERIA BUKU TEKS PELAJARAN YANG BERKUALITAS
KOMPONEN ISI**

Sub Komponen	Butir
A. Kesesuaian Materi dengan Kurikulum 2013	1. Kesesuaian dengan tujuan Kurikulum 2013
	a. Materi sesuai dengan SKL SMP kurikulum 2013
	b. Terdapat materi yang bertujuan pada peningkatan keimanan kepada Tuhan
	c. Terdapat materi yang berhubungan dengan cara hidup bermasyarakat
	d. Terdapat materi yang berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan
	e. Terdapat materi yang berhubungan dengan kecakapan aplikatif
	2. Kesesuaian dengan isi Kurikulum 2013
	a. Uraian materi mencakup semua materi yang terkandung dalam KI dan KD PAI kelas VII SMP
	b. Uraian materi sesuai dengan ranah afektif, sosial, kognitif dan psikomotorik yang dituntut KI dan KD PAI SMP Kelas VII
	3. Kesesuaian dengan sistem penilaian Kurikulum 2013
a. Materi memuat beragam strategi dan latihan pemecahan masalah pada awal, pertengahan, dan akhir bab (penilaian otentik)	
b. Materi memuat soal-soal terbuka (<i>open-ended problem</i>), yaitu soal-soal yang menghasilkan jawaban yang bervariasi	
c. Materi memuat tugas-tugas untuk mendorong siswa mencari informasi lebih jauh di berbagai sumber	
B. Kesesuaian Materi dengan Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Kesesuaian materi dengan Tujuan PAI
	2. Kesesuaian dengan karakteristik materi PAI
	a. Materi mencakup seluruh ruang lingkup materi PAI (Al-Qur'an, hadis, aqidah, akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam)

	<p>b. Materi al-Quran Hadis berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teks al-Qur'an dan Hadis 2) Arti teks al-Qur'an dan Hadis 3) Hukum bacaan tajwid 4) Isi kandungan al-Qur'an dan Hadis 5) Perilaku yang menghayati isi kandungan al-Qur'an
	<p>c. Materi Aqidah berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keimanan pada Allah, malaikat, kitab al-qur'an, Rosul, Qodho' dan Qodhar 2) Contoh perilaku yang menunjukkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari
	<p>d. Materi Akhlaq berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Makna perilaku terpuji dan tercela 2) Contoh perilaku yang menunjukkan perilaku terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari 3) Contoh perilaku terpuji melalui kisah-kisah tokoh inspiratif 4) Hikmah berperilaku terpuji dan menjahui perilaku tercela
	<p>e. Materi fiqh berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ketentuan beribadah dan bermuamalah 2) Tata cara beribadah kepada Allah dengan baik dan benar 3) Tata cara bermuamalah pada sesama manusia dengan baik dan benar 4) Penerapan keduanya dalam kehidupan sehari-hari
	<p>f. Materi Sejarah Kebudayaan Islam berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kisah kebudayaan Islam di masa lampau 2) Hikmah dari kisah kebudayaan Islam di masa lampau 3) Kisah perjuangan Nabi dan Rasul 4) Hikmah kisah-kisah perjuangan Nabi dan Rasul 5) Hubungan perjuangan Nabi dengan kehidupan saat ini
	<p>3. Kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran PAI</p>
	<p>a. Materi bersumber dari al-Qur'an, Hadis, dan kesepakatan ulama</p>
	<p>b. Materi tidak bertentangan dengan al-Quran, Hadis, dan kesepakatan ulama</p>

	4. Kesesuaian dengan prinsip PAI	
	a. Materi agama (<i>diinullah</i>) terintegrasi dengan sains (<i>sunnatullah</i>) (tidak hanya mengajarkan ayat-ayat <i>qur'aniyyah</i> tapi juga fenomena alam (<i>kauniyyah</i>))	
	b. Uraian materi memperhatikan keseimbangan antara akhirat (ilmu agama) dan dunia (keterampilan dalam memanfaatkan ilmu)	
	c. Uraian materi memperhatikan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual	
	d. Uraian materi sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi	
	5. Kesesuaian materi dengan sistem penilaian PAI	
	a. Materi disertai dengan ragam latihan yang sesuai dengan karakteristik materi PAI	
	b. Penilaian dilakukan secara beragam dan komprehensif dalam segala aspek (afektif, kognitif, dan psikomotor)	
	C. Kesesuaian Materi dengan Karakteristik Siswa SMP	1. Kesesuaian materi dengan perkembangan fisik
		<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat materi yang berhubungan dengan kewajiban menutup aurat bagi seorang muslim b. Terdapat materi yang berhubungan dengan tanda-tanda mukallaf dan kewajiban yang mengikutinya
	2. Kesesuaian materi dengan perkembangan kognitif	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat materi yang berhubungan dengan hal-hal abstrak b. Terdapat materi yang berhubungan dengan kebesaran dan kekuasaan Tuhan 	
	3. Kesesuaian materi dengan perkembangan sosial	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi berhubungan dengan perilaku terpuji dan tercela b. Materi memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari c. Materi berhubungan dengan cara bersosialisasi, memilih pergaulan yang positif 	
	4. Kesesuaian materi dengan perkembangan agama	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat materi yang berhubungan dengan sifat Allah b. Terdapat materi pembiasaan beribadah kepada Allah 	

Lampiran 3

**KRITERIA BUKU TEKS PELAJARAN YANG BERKUALITAS
KOMPONEN PENYAJIAN**

Butir	Indikator
A. Penyajian Materi, Bahasa, dan Grafik	1. Kesesuaian dengan Kurikulum 2013
	a. Materi disajikan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (<i>scientific approach</i>)
	b. Materi disajikan sesuai dengan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013:
	1) Berpusat pada siswa
	2) Mengembangkan keterampilan proses
	3) Menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas
	4) Pembelajaran di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
	5) Pembelajaran dengan prinsip bahwa siapa saja guru, siapa saja siswa, dan di mana saja kelas.
	6) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi
	7) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik
	2. Kesesuaian dengan karakteristik mata pelajaran PAI
	a. Kesesuaian dengan karakteristik penyajian materi PAI
	1) Al-Quran Hadis disajikan dengan menekankan pada kemampuan: <ol style="list-style-type: none"> a) membaca dan menulis Al-Quran Hadist yang baik dan benar b) memahami maknanya secara tekstual dan kontekstual c) mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari
	2) Fiqh disajikan dengan menekankan pada kemampuan: <ol style="list-style-type: none"> a) memahami ketentuan dan tata cara beribadah dengan baik dan benar b) memahami ketentuan dan cara bermuamalah dengan baik dan benar c) mempraktekkan ibadah dan muamalah d) melaksanakan dalam kehidupan sebagai

	implementasi dari pemahaman
	3) Aqidah disajikan dengan menekankan pada kemampuan: a) memahami dan mempertahankan keimanan yang benar b) menghayati dan mengamalkan nilai-nilai <i>asmaul husna</i>
	4) Akhlaq disajikan dengan menekankan pada: a) pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji b) pembiasaan menjauhi akhlak tercela
	5) SKI disajikan dengan menekankan pada kemampuan: a) mengetahui peristiwa bersejarah dalam Islam b) mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah c) mengetahui kisah tokoh-tokoh Muslim d) meneladani kisah perjuangan tokoh-tokoh Muslim e) dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks
	b. Kesesuaian dengan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran PAI
	1) Penyajian materi memperhatikan kesiapan (jasmani-mental) siswa
	2) Penyajian materi dilengkapi motivasi baik berupa kata-kata, gambar, maupun ilustrasi (Motivasi)
	3) Penyajian materi disertai dengan tabel dan gambar untuk mempermudah pemahaman (Retensi)
	4) Ilustrasi/Gambar disajikan dengan menarik, warnanya harmonis, dan dapat mencerminkan isi materi (Atensi)
	5) Menggunakan bahasa yang menarik, sopan, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda (Persepsi)
	6) Ilustrasi/gambar dan bahasa tidak mengandung unsur sara/menjurus ke arah pornografi (harus sesuai syariat Islam)
	3. Kesesuaian dengan karakteristik siswa SMP
	a. Perkembangan fisik
	1) Materi disajikan dengan menggunakan ukuran huruf standar

	2) Ukuran dan ketebalan buku disesuaikan dengan bentuk rata-rata fisik siswa SMP
	b. Perkembangan kognitif
	1) Materi disajikan secara runtut dan teratur
	2) Materi memuat sebuah permasalahan yang menuntut siswa untuk menyelesaikannya
	3) Diakhir materi siswa diminta untuk menyimpulkan informasi yang diterima
	c. Perkembangan Sosial
	1) Materi disajikan dengan melibatkan kerjasama kelompok
	2) Penyajian materi disertai contoh figure tertentu yang dapat menginspirasi siswa
	d. Perkembangan Agama
	1) Materi dilengkapi dengan kolom untuk mengontrol aktifitas ibadah siswa
	2) Setiap bab mencerminkan nilai-nilai keislaman
	e. Gaya Belajar Siswa
	1) Visual
	2) Auditori
	3) Kinestetik
B. Teknik Penyajian	1. Kelengkapan Penyajian
	Bagian Pendahulu:
	a. Kata Pengantar
	b. Petunjuk penggunaan buku
	c. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia
	d. Daftar Isi
	e. Daftar Gambar
	Bagian isi
	a. Penyajian materi dilengkapi dengan gambar, tabel, dan catatan kaki
	b. Rangkuman di setiap bab
	c. Memuat peta konsep
	Bagian Penutup:
	a. Daftar Pustaka
	b. Indeks
	c. Daftar Istilah (Glosarium)

Lampiran 4

**INSTRUMEN PENILAIAN KUALITAS BUKU TEKS PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII SMP BERBASIS KURIKULUM 2013**

Panduan Penilaian :

1. Peneliti membandingkan kesesuaian antara kriteria dengan keadaan buku teks pelajaran
2. Peneliti menganalisa kesesuaiannya dengan memberikan check list (√) pada alternatif pilihan berupa skor sebagaimana berikut:

Skor 1	Tidak sesuai/tidak terpenuhi
Skor 2	Kurang sesuai/terpenuhi sebagian kecil
Skor 3	Cukup sesuai/terpenuhi sebagian besar
Skor 4	Sesuai/terpenuhi

3. Peneliti memberikan alasan penilaian berdasarkan hasil analisa kesesuaian kriteria dan keadaan buku teks pelajaran
4. Peneliti memberikan rekomendasi/saran perbaikan berdasarkan teori yang ada apabila terdapat kekurangan dalam buku teks pelajaran
5. Peneliti menyimpulkan kualitas buku teks pelajaran pada bagian akhir penilaian berdasarkan klasifikasi berikut:

Buruk	0-25%
Kurang Baik	26-49%
Cukup Baik	50-74%
Baik	75-100%

Nilai yang diperoleh

$$\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100 \% = \text{Hasil}$$

INSTRUMEN PENILAIAN 1

I. KOMPONEN ISI/MATERI

Sub Komponen	Indikator	Skor				Bab/ No.Hlm	Alasan Penilaian	Rekomendasi/Saran Perbaikan
		1	2	3	4			
D. Kesesuaian Materi dengan Kurikulum 2013	4. Kesesuaian dengan tujuan Kurikulum 2013							
	f. Materi sesuai dengan SKL SMP kurikulum 2013				√	Semua Bab	Materi sudah sesuai dengan SKL SMP kurikulum 2013	-
	g. Terdapat materi yang bertujuan pada peningkatan keimanan kepada Tuhan				√	Bab 2 Bab 8	Sudah terdapat materi yang bertujuan pada peningkatan keimanan pada Allah dan Malaikat	-
	h. Terdapat materi yang berhubungan dengan cara hidup bermasyarakat				√	Bab 7 Bab 9	Sudah terdapat materi tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf Serta materi tentang bagaimana berempati dan menghormati orang lain yang sangat berguna bagi kehidupan di masyarakat	-
	i. Terdapat materi yang berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan				√	Bab 1	Sudah terdapat materi tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan	-
	j. Terdapat materi yang berhubungan dengan kecakapan aplikatif				√	Bab 3	Sudah terdapat materi tentang kejujuran, amanah, dan istiqomah yang sangat penting	-

						diaplikasikan dalam kehidupan, misalnya dalam hal pekerjaan	
	5. Kesesuaian dengan isi Kurikulum 2013						
	c. Uraian materi mencakup semua materi yang terkandung dalam KI dan KD PAI kelas VII SMP			√	Semua Bab	Uraian materi sudah mencakup semua materi yang terkandung dalam KI dan KD	-
	d. Uraian materi sesuai dengan ranah afektif, sosial, kognitif dan psikomotorik yang dituntut KI dan KD PAI SMP Kelas VII		√			Uraian materi kurang memenuhi ketiga ranah yang dituntut KI dan KD PAI SMP kelas VII	Sebaiknya perlu dilengkapi: Bab 4, 5, 10 dan 11 perlu ditampah KD tentang praktek thaharah, shalat jama'ah, shalat jum'at, dan shalat jama' qashar Bab 6, 12, 13 tentang menyajikan strategi dakwah Nabi dan meneladani kisah Khulafaur Rasyidin
	6. Kesesuaian dengan sistem penilaian Kurikulum 2013						
	d. Materi memuat beragam strategi dan latihan pemecahan masalah pada awal, pertengahan, dan akhir bab (penilaian otentik)			√	Semua Bab	Materi sudah cukup banyak memuat ragam strategi dan latihan pada awal dan akhir bab, namun dipertengahan bab belum terdapat penilaian	Seharusnya dipertengahan bab/di setiap akhir pembahasan sub bab terdapat latihan/aktivitas siswa yang berhubungan dengan pemahaman terhadap materi, misalnya tugas untuk mencari

							informasi ke sumber yang lain
	e. Materi memuat soal-soal terbuka (<i>open-ended problem</i>), yaitu soal-soal yang menghasilkan jawaban yang bervariasi			√	Semua Bab	Materi sudah memuat soal-soal terbuka (<i>open-ended problem</i>), yaitu soal-soal yang menghasilkan jawaban yang bervariasi	-
	f. Materi memuat tugas-tugas untuk mendorong siswa mencari informasi lebih jauh di berbagai sumber	√			Semua Bab	Materi pada semua bab kurang memuat tugas yang mendorong siswa mencari informasi lebih jauh di berbagai sumber, mayoritas jawaban sudah tersedia di buku	Sebaiknya siswa di dorong melalui tugas baik individu maupun kelompok untuk mencari informasi ke berbagai sumber, misalnya di koran, majalah, maupun internet
E. Kesesuaian Materi dengan Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	6. Kesesuaian materi dengan Tujuan PAI			√		Materi sudah sesuai dengan tujuan PAI dalam Kurikulum 2013	-
	7. Kesesuaian dengan karakteristik materi PAI						
	g. Materi mencakup seluruh ruang lingkup materi PAI (Al-Qur'an, hadis, aqidah, akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam)			√		Materi sudah mencakup seluruh ruang lingkup materi PAI (Al-Qur'an, hadis, aqidah, akhlak, fiqh, dan SKI)	-

	<p>h. Materi al-Quran Hadis berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 6) Teks al-Qur'an dan Hadis 7) Arti teks al-Qur'an dan Hadis 8) Hukum bacaan tajwid 9) Isi kandungan al-Qur'an dan Hadis 10) Perilaku yang menghayati isi kandungan al-Qur'an 			√	<p>Bab 1 Hlm. 1-10</p> <p>Bab 7 Hlm. 74-84</p>	<p>Uraian materi al-Quran Hadis sudah berisi teks ayat, arti secara tekstual dan kontekstual, hokum bacaan tajwid, isi kandungan, dan perilaku yang menghayati isi kandungan al-Qur'an dan Hadis sebagaimana yang ditunjukkan dalam Bab 1 dan 7</p>	-
	<p>i. Materi Aqidah berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Keimanan pada Allah, malaikat, kitab al-qur'an, Rosul, Qodho' dan Qodhar 4) Contoh perilaku yang menunjukkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari 			√	<p>Bab 3 Hlm. 27-35</p> <p>Bab 9 Hlm. 100-107</p>	<p>Uraian materi Aqidah sudah berisi tentang keimanan dan contoh perilaku yang menunjukkan keimanan sebagaimana dalam bab 3 dan 7</p>	-
	<p>j. Materi Akhlaq berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Makna perilaku terpuji dan tercela 2) Contoh perilaku yang menunjukkan perilaku terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari 3) Contoh perilaku terpuji melalui kisah-kisah tokoh inspiratif 			√	<p>Bab 3 Hlm. 34</p> <p>Bab 9</p>	<p>Materi akhlak sudah berisi tentang perilaku terpuji, makna, contoh perilaku, dan hikmahnya. Namun kurang memberikan contoh kisah inspiratif pada perilaku kejujuran dan istiqomah</p> <p>Belum terdapat materi</p>	<p>Sebaiknya perlu ditambahkan kisah inspiratif pada setiap perilaku. Misalnya kisah Nabi Muhammad yang jujur dalam berdagang, kisah Ibnu Sina yang istiqomah belajar hingga dapat menciptakan ilmu-ilmu kedokteran</p> <p>Sebaiknya terdapat materi</p>

	4) Hikmah berperilaku terpuji dan menjahui perilaku tercela					tentang perilaku tercela	perilaku tercela yang harus di jauhi siswa. Misalnya materi tentang hasud
	<p>k. Materi fiqh berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ketentuan beribadah dan bermuamalah 2) Tata cara beribadah kepada Allah dengan baik dan benar 3) Tata cara bermuamalah pada sesama manusia dengan baik dan benar 4) Penerapan keduanya dalam kehidupan sehari-hari 		√		<p>Bab 4 Hlm. 39-47 Bab 5 Hlm. 51-58 Bab 10 Hlm. 113-120 Bab 11 Hlm. 125-135</p>	Belum terdapat materi tentang muamalah, namun terdapat tema materi yang dapat dihubungkan dengan muamalah yaitu tema kejujuran	Berdasar psikologi perkembangannya muamalah memang belum menjadi prioritas. Namun akan lebih baik jika materi diintegrasikan pada bab akhlak perilaku terpuji misalnya pada pemberian contoh kejujuran dalam berdagang
	<p>l. Materi Sejarah Kebudayaan Islam berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kisah kebudayaan Islam di masa lampau 2) Hikmah dari kisah kebudayaan Islam di masa lampau 3) Kisah perjuangan Nabi dan Rasul 4) Hikmah kisah-kisah perjuangan Nabi dan Rasul 5) Hubungan perjuangan Nabi dengan kehidupan saat ini 		√		<p>Bab 6 Hlm. 62-70 Bab 12 Hlm. 140-147 Bab 13 Hlm. 152-159</p>	Materi SKI yang terdapat pada buku ini hanya berisi pemaparan kisah-kisah, belum terdapat materi yang berkaitan dengan hikmah dibalik peristiwa tersebut dan kaitannya dengan kehidupan saat ini	Sebaiknya materi SKI juga dilengkapi dengan hikmah dibalik peristiwa sejarah, sifat-sifat terpuji para tokoh sehingga siswa dapat mengaitkan dengan kehidupan dan menerapkannya dalam keseharian

8. Kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran PAI							
c. Materi bersumber dari al-Qur'an, Hadis, dan kesepakatan ulama				√	Semua Bab	Materi sudah bersumber dari al-Qur'an, Hadis, dan kesepakatan ulama	-
d. Materi tidak bertentangan dengan al-Quran, Hadis, dan kesepakatan ulama				√	Semua Bab	Materi tidak bertentangan dengan al-Quran, Hadis, dan kesepakatan ulama	-
9. Kesesuaian dengan prinsip PAI							
e. Materi agama (<i>diinullah</i>) terintegrasi dengan sains (<i>sunnatullah</i>) (tidak hanya mengajarkan ayat-ayat <i>qur'aniyyah</i> tapi juga fenomena alam (<i>kauniyyah</i>))		√			Bab 1 Hlm. 6 Bab 4 Hlm. 41 Bab 5 Hlm. 56	Materi agama kurang terintegrasi dengan sains, yaitu pada pembahasan tentang ilmu pengetahuan, thaharah, dan shalat.	Pada bab ilmu pengetahuan sebaiknya disebutkan pula tanda-tanda kekuasaan Allah Pada bab thaharah pembahasan najis mughaladzah sebaiknya juga dijelaskan dari sisi sains mengenai alasan keburukan anjing dan babi Pada bab shalat sebaiknya juga diintegrasikan dengan kesehatan dan dapat melatih konsentrasi
f. Uraian materi memperhatikan keseimbangan antara akhirat (ilmu agama) dan		√			Bab 1 Hlm. 6	Uraian materi kurang memperhatikan keseimbangan ilmu, hanya terdapat satu saja	Sebaiknya materi lebih keseimbangan antara akhirat (ilmu agama) dan dunia (keterampilan dalam

	dunia (keterampilan dalam memanfaatkan ilmu)					materi tentang kandungan surat ar Rahman yang menjelaskan anjuran manusia untuk memanfaatkan potensi akal	memanfaatkan ilmu)
	g. Uraian materi memperhatikan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual			√		Uraian materi sudah memperhatikan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.	-
	h. Uraian materi sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi		√		Semua Bab	Uraian materi kurang memperhatikan perkembangan ilmu, hal ini dapat diketahui dari kurang terkininya ilustrasi yang diberikan dan kurang memanfaatkan teknologi	Sebaiknya uraian materi lebih memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi misalnya dengan mengganti kisah-kisah inspiratif pada bagian akhir pembahasan dengan cerita inspiratif tokoh masa kini
	10. Kesesuaian materi dengan sistem penilaian PAI						
	c. Materi disertai dengan ragam latihan yang sesuai dengan karakteristik materi PAI			√	Bab 5 Bab 10 Bab 11	Pada materi-materi fiqh belum terdapat latihan/tugas dalam bentuk praktek, padahal karakteristik materi fiqh lebih menekankan pada praktek	Seharusnya materi disertai dengan ragam latihan yang dilakukan secara komprehensif sesuai dengan karakteristik materi PAI

					Bab 6 Bab 12	Pada materi-materi SKI belum terdapat tugas dalam bentuk praktek menyajikan strategi dakwah Nabi		
	d. Penilaian dilakukan secara beragam dan komprehensif dalam segala aspek (afektif, kognitif, dan psikomotor)		√		Bab 5 Bab 10 Bab 11 Bab 6 Bab 12	Pada materi fiqh dan SKI pada bab tersebut belum terdapat penilaian psikomotor		
F. Kesesuaian Materi dengan Karakteristik Siswa SMP	5. Kesesuaian materi dengan perkembangan fisik		√					
	c. Terdapat materi yang berhubungan dengan kewajiban menutup aurat bagi seorang muslim						Tidak terdapat materi yang berhubungan dengan kewajiban menutup aurat bagi seorang muslim	Sebaiknya terdapat materi tentang ini, karena masa SMP remaja mengalami pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat sehingga sejak dini siswa perlu diperkenalkan apa hal-hal yang menjadikannya terbebani untuk beribadah dan menutup aurat, dan pada dasarnya perkembangan agama siswa juga sudah mendukung
	d. Terdapat materi yang berhubungan dengan tanda-tanda mukallaf dan kewajiban yang mengikutinya		√		Bab 4 Hlm. 42	Terdapat materi tentang penyebab mukallaf bagi perempuan, namun belum ada materi tentang penyebab mukallaf bagi laki-laki		
6. Kesesuaian materi dengan perkembangan kognitif								
	c. Terdapat materi yang berhubungan dengan hal-hal abstrak			√	Bab 2 Hlm. 14 Bab 8 Hlm. 89	Materi sudah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa karena telah ada pembahasan mengenai keimanan pada hal yang abstrak pada bab 2 dan 8		
	d. Terdapat materi yang berhubungan dengan kebesaran dan kekuasaan			√	Bab 1	Serta terdapat materi		

	Tuhan					Hlm. 1	tentang kebesaran Tuhan pada bab 1	
	7. Kesesuaian materi dengan perkembangan sosial				√	Bab 3	Materi sudah sesuai dengan perkembangan sosial siswa karena terdapat materi yang berhubungan dengan akhlak terpuji yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	-
	d. Materi berhubungan dengan perilaku terpuji dan tercela				√	Bab 7		
	e. Materi memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari				√	Bab 9		
	f. Materi berhubungan dengan cara bersosialisasi, memilih pergaulan yang positif							
	8. Kesesuaian materi dengan perkembangan agama						Materi sudah sesuai dengan perkembangan agama, ditunjukkan dengan adanya materi keimanan dan pembiasaan untuk melakukan ibadah pada Allah	-
	c. Terdapat materi yang berhubungan dengan sifat Allah				√	Bab 2		
	d. Terdapat materi pembiasaan beribadah kepada Allah				√	Bab 5, 10, 11		

INSTRUMEN PENILAIAN II

II. KOMPONEN PENYAJIAN

Sub-Komponen	Indikator	Skor				Bab/ No.Hlm	Alasan Penilaian	Rekomendasi/Saran Perbaikan
		1	2	3	4			
C. Penyajian Materi, Bahasa, dan Grafik	4. Kesesuaian dengan Kurikulum 2013							
	c. Materi disajikan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (<i>scientific approach</i>)			√		Bab 3 Bab 12 Bab 13	Materi disajikan belum sepenuhnya menggunakan pendekatan scientific, karena materi disajikan berhenti pada ranah kognitif, tanpa menyentuh ranah psikomotor bahkan afektif	Sebaiknya perlu disempurnakan dengan adanya aktivitas menampilkan strategi, meneladani dalam kehidupan sehari-hari
	d. Materi disajikan sesuai dengan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013:							
	8) Berpusat pada siswa			√		Semua Bab	Sebagian besar materi sudah disajikan dengan berpusat pada siswa, namun kurang adanya aktivitas siswa pada pertengahan pembahasan baik secara mandiri maupun kelompok	Sebaiknya perlu adanya aktivitas siswa di pertengahan pembahasan sebagai wujud keterampilan proses, dan perlu ditampah aktivitas dalam kelompok

	9) Mengembangkan keterampilan proses			√		Semua Bab	Sebagian besar materi sudah disajikan dengan memperhatikan keterampilan proses, namun tidak akan lengkap jika tidak ada aktivitas siswa pada pertengahan pembelajaran	
	10) Menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas				√	Semua Bab	Materi sudah disajikan dengan menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas	-
	11) Pembelajaran di rumah, di sekolah, dan di masyarakat	√				Semua Bab	Penyajian materi kurang dilakukan dengan menerapkan prinsip pembelajaran tersebut	Sebaiknya materi disajikan dengan disertai aktivitas siswa untuk menggali informasi disekitar tempat tinggal mereka
	12) Pembelajaran dengan prinsip bahwa siapa saja guru, siapa saja siswa, dan di mana saja kelas.		√			Semua Bab		
	13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi		√			Semua Bab	Penyajian materi kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi karena siswa kurang didorong untuk berkreasi dengan memanfaatkannya	Sebaiknya siswa di dorong untuk memanfaatkan teknologi yang ada melalui tugas-tugas

	14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik			√		Semua Bab	Terdapat beberapa hal yang belum memperhatikan perbedaan gaya belajar	Sebaiknya pada bagian mari amati terdapat kolom untuk menuliskan pendapat (<i>visual learner</i>) Perlu ada tugas diskusi/kerja kelompok (<i>auditorial learner</i>) Perlu ada tugas praktik (<i>kinesthetic learner</i>)
	5. Kesesuaian dengan karakteristik mata pelajaran PAI							
	c. Kesesuaian dengan karakteristik penyajian materi PAI							
	6) Al-Quran Hadis disajikan dengan menekankan pada kemampuan: d) membaca dan menulis Al-Quran Hadist yang baik dan benar e) memahami maknanya secara tekstual dan kontekstual f) mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari			√		Bab 1 dan Bab 7	Materi al-Qur'an Hadis sudah disajikan sesuai dengan karakteristik materi al-Qur'an Hadis yang lebih menekankan pada kemampuan membaca dan menulis ayat dengan baik dan benar memahami isi kandungannya untuk kemudian dihayati dalam kehidupan	-

	<p>7) Fiqh disajikan dengan menekankan pada kemampuan:</p> <p>e) memahami ketentuan dan tata cara beribadah dengan baik dan benar</p> <p>f) memahami ketentuan dan cara bermuamalah dengan baik dan benar</p> <p>g) mempraktekkan ibadah dan muamalah</p> <p>h) melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman</p>	<p>√</p>			<p>√</p>	<p>Bab 5 Bab 10 Bab 11</p>	<p>Materi fiqh belum disajikan sesuai dengan karakteristik materi fiqh yang menekankan pada aspek psikomotorik untuk melakukan praktek dari ibadah yang dilakukan</p>	<p>Seharusnya materi fiqh disajikan sesuai dengan karakteristik materi fiqh dengan menyertakan aktivitas siswa untuk mempraktekkan apa yang sudah dipelajari di dalam kelas secara berkelompok, di rumah, maupun di masyarakat</p>
	<p>8) Aqidah disajikan dengan menekankan pada kemampuan:</p> <p>c) memahami dan mempertahankan keimanan yang benar</p> <p>d) menghayati dan mengamalkan nilai-nilai <i>asmaul husna</i></p>				<p>√</p>	<p>Bab 2 dan Bab 8</p>	<p>Materi aqidah sudah disajikan sesuai dengan karakteristik aqidah yang lebih menekankan pada aspek afektif</p>	<p>-</p>

	<p>9) Akhlaq disajikan dengan menekankan pada:</p> <p>c) pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji</p> <p>d) pembiasaan menjauhi akhlak tercela</p>			<p>√</p> <p>√</p>	<p>Bab 3 dan Bab 9</p>	<p>Materi akhlaq sudah disajikan sesuai dengan karakteristiknya yang lebih menekankan pada aspek afektif,</p>	<p>-</p>
	<p>10) SKI disajikan dengan menekankan pada kemampuan:</p> <p>f) mengetahui peristiwa bersejarah dalam Islam</p> <p>g) mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah</p> <p>h) mengetahui kisah tokoh-tokoh Muslim</p> <p>i) meneladani kisah perjuangan tokoh-tokoh Muslim</p> <p>j) dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>√</p> <p>√</p>	<p>Bab 6 Hlm. 63-67</p> <p>Bab 12 Hlm. 142-146</p> <p>Bab 13 Hlm. 154-157</p>	<p>Materi SKI yang terdapat dalam buku ini disajikan dengan hanya memperhatikan aspek kognitif dengan narasi teks, dan kurang memperhatikan bagaimana siswa mampu mengambil hikmah dan meneladani sifat, sikap Nabi dan Rasul</p>	<p>Sebaiknya disetiap akhir pembahasan tokoh perlu ada tugas untuk menyimpulkan hikmah perilaku yang dapat diteladani dari kisah yang telah dipaparkan karena berdasar perkembangan kognitif siswa sudah mampu</p>
	<p>d. Kesesuaian dengan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran PAI</p>						

	7) Penyajian materi memperhatikan kesiapan (jasmani-mental) siswa		√			Semua Bab	Penyajian materi kurang memperhatikan kesiapan (jasmani-mental) siswa, terutama kesiapan mental untuk belajar	Sebaiknya perlu ada pengkondisian sebelum belajar misalnya mengawali pembelajaran dengan berdoa sehingga secara mental siswa siap untuk belajar
	8) Penyajian materi dilengkapi motivasi baik berupa kata-kata, gambar, maupun ilustrasi (Motivasi)		√			Semua Bab	Penyajian materi kurang dilengkapi motivasi berupa kata-kata, gambar, atau ilustrasi untuk membiasakan hidup beragama	Sebaiknya dilengkapi motivasi berupa kata-kata, gambar, atau ilustrasi untuk membiasakan hidup beragama
	9) Penyajian materi disertai dengan tabel dan gambar untuk mempermudah pemahaman (Retensi)				√	Semua Bab	Penyajian materi sudah disertai dengan tabel dan gambar untuk mempermudah pemahaman	-
	10) Ilustrasi/Gambar disajikan dengan menarik, warnanya harmonis, dan dapat mencerminkan isi materi (Atensi)				√	Cover	Warna unsur tata letak (judul, nama pengarang, logo, gambar ilustrasi, dsb) kurang harmonis karena hanya didominasi oleh warna hijau	Perlu adanya penekanan warna pada gambar agar terlihat menarik dan pada judul buku agar terdapat penekanan yang menunjukkan identitas buku
						Hlm. 29, 30,	Gambar cover kurang menarik Gambar yang ada dalam isi buku kurang	Gambar tidak harus melulu berbentuk masjid, namun bisa diganti dengan gambar yang lebih dapat mewakili isi buku,

					33, 45	sinkron dengan pembahasan	demikian pula dengan gambar pada isi buku
	11) Menggunakan bahasa yang menarik, sopan, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda (Persepsi)			√	Semua Bab	Materi disajikan dengan menggunakan bahasa yang menarik, jelas, dan sopan	-
	12) Ilustrasi/gambar dan bahasa tidak mengandung unsur sara/menjurus ke arah pornografi (harus sesuai syariat Islam)			√	Semua Bab	Ilustrasi/gambar tidak mengandung unsur sara/menjurus ke arah pornografi (harus sesuai syariat Islam)	-
	6. Kesesuaian dengan karakteristik siswa SMP						
	a. Perkembangan fisik						
	3) Materi disajikan dengan menggunakan ukuran huruf standar			√	Semua Bab	Materi sudah disajikan dengan menggunakan ukuran huruf standar	-
	4) Ukuran dan ketebalan buku disesuaikan dengan bentuk rata-rata fisik siswa SMP						
	b. Perkembangan kognitif						
	4) Materi disajikan secara runtut dan teratur			√	Bab 4 Hlm. 42	Sebagian besar materi sudah disajikan secara runtut, akan tetapi pada bab Thaharah terdapat peletakan materi yang kurang runtut sehingga kurang mempermudah pemahaman siswa	Sebaiknya pembahasan mengenai darah istihadah diletakkan secara urut setelah pembahasan darah haid supaya lebih mempermudah pemahaman

	5) Materi memuat sebuah permasalahan yang menuntut siswa untuk menyelesaikannya		√			Semua Bab	Materi kurang memuat penyajian masalah, hanya berupa pernyataan yang membutuhkan tanggapan	Sebaiknya terdapat suatu permasalahan yang menuntut siswa untuk menyelesaikan secara kelompok
	6) Diakhir materi siswa diminta untuk menyimpulkan informasi yang diterima		√			Semua Bab	Pada semua bab sudah terdapat rangkuman sehingga menutup kesempatan siswa untuk menyimpulkan dari apa yang dipelajari	Sebaiknya terdapat beberapa bab yang secara khusus siswa diminta untuk menuliskan kembali informasi apa yang telah didapat dalam pembelajaran
	c. Perkembangan Sosial							
	3) Materi disajikan dengan melibatkan kerjasama kelompok		√			Semua Bab	Belum ada kerjasama kelompok dalam penyajian materi	Kegiatan kelompok dapat dilakukan pada pertengahan atau akhir setiap bab. Bisa dalam bentuk untuk melaksanakan praktek atau sekedar mencari info ke berbagai sumber
	4) Penyajian materi disertai contoh figure tertentu yang dapat menginspirasi siswa				√	Semua Bab	Materi sudah disertai contoh figure tertentu yang dapat menginspirasi siswa, namun sesekali perlu disajikan kisah tokoh masa kini	-

	d. Perkembangan Agama							
	3) Materi dilengkapi dengan kolom untuk mengontrol aktifitas ibadah siswa	√				Semua Bab	Materi belum dilengkapi dengan kolom untuk mengontrol aktifitas ibadah siswa	Sebaiknya materi dilengkapi dengan kolom untuk mengontrol aktifitas ibadah siswa, seperti kartu shalat agar siswa disiplin untuk melakukan ibadah
	4) Setiap bab mencerminkan nilai-nilai keislaman	√				Semua Bab	Tidak terdapat anjuran untuk berdoa pada setiap awal dan akhir bab	Sebaiknya perlu ada lafadz basmalah dan hamdalah disetiap awal dan akhir bab sebagai pembiasaan bagi siswa untuk mengingat Allah sebelum dan sesudah beraktivitas
	e. Gaya Belajar Siswa							
	4) Visual			√		Semua Bab	Penyajian materi sudah cukup memperhatikan gaya belajar visual dengan adanya materi yang disertai gambar	Sebaiknya ada kolom untuk menuliskan pendapat setelah gambar pada kegiatan mari amati, karena gaya belajar ini cenderung sulit mengemukakan pendapat
	5) Auditori			√			Penyajian materi kurang memperhatikan gaya belajar auditory karena belum dilengkapi dengan tugas yang mengharuskan siswa berdiskusi maupun melakukan	Sebaiknya dilengkapi dengan adanya tugas yang mengharuskan siswa berdiskusi maupun melakukan review secara verbal untuk mengakomodir gaya belajar ini

			√				review secara verbal	
	6) Kinestetik		√				Penyajian materi kurang memperhatikan gaya belajar kinestetik karena belum dilengkapi dengan tugas praktik pada materi Fiqh dan SKI	Sebaiknya materi disajikan dengan dilengkapi tugas praktik pada materi Fiqh dan SKI untuk mengakomodir gaya belajar ini
D. Teknik Penyajian	2. Kelengkapan Penyajian							
	Bagian Pendahulu:							
	f. Kata Pengantar				√		Sudah terdapat kata pengantar	-
	g. Petunjuk penggunaan buku	√					Belum terdapat petunjuk penggunaan buku	Perlu ada petunjuk penggunaan buku agar siswa lebih mudah dalam belajar
	h. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia	√					Belum terdapat pedoman transliterasi Arab-Indonesia	Perlu ada agar sesuai dengan pelafalan Arab
	i. Daftar Isi				√		Sudah ada daftar isi	-
	j. Daftar Gambar	√					Belum terdapat daftar gambar	Perlu ada untuk mempermudah menemukan gambar
	Bagian isi							
	d. Penyajian materi dilengkapi dengan gambar, tabel, dan catatan kaki			√			Penyajian materi sudah dilengkapi gambar dan tabel namun belum ada catatan kaki	Perlu adanya catatan kaki agar siswa dapat mencari informasi ke berbagai sumber yang disebutkan
e. Rangkuman di setiap bab				√		Sudah terdapat rangkuman disetiap bab	-	

	f. Memuat peta konsep				√		Sudah memuat peta konsep disetiap bab	-
	Bagian Penutup:							
	d. Daftar Pustaka				√		Sudah terdapat daftar pustaka	-
	e. Indeks				√		Sudah terdapat indeks	-
	f. Daftar Istilah (Glosarium)				√		Sudah terdapat daftar istilah (Glosarium)	-



Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA GURU

A. Implementasi buku teks pelajaran PAI

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan buku teks pelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajaran PAI?
3. Apa kendala yang Bapak/Ibu temui ketika menggunakan buku teks pelajaran tersebut?
4. Bagaimana antusiasme siswa terhadap penggunaan buku teks pelajaran tersebut dalam pembelajaran PAI?
5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah menggunakan buku teks pelajaran tersebut? Apa kekurangan dan kelebihan?

B. Kualitas buku teks pelajaran PAI

1. Pengorganisasian Isi (Materi dan Evaluasi)
 - a. Apakah uraian materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 yang ingin menjadikan siswa beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, Negara, dan dunia?

- b. Apakah uraian materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut mencakup pemerolehan kompetensi secara utuh sebagaimana dalam KI dan KD PAI?
- c. Apakah materi dalam buku teks pelajaran PAI tersebut dilengkapi beragam strategi dan latihan pemecahan masalah pada awal, pertengahan, dan akhir bab (penilaian otentik)?
- d. Apakah beragam strategi dan latihan tersebut memuat soal-soal terbuka yang menghasilkan jawaban bervariasi?
- e. Apakah uraian materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI?
- f. Apakah uraian materi dalam buku teks pelajaran PAI tersebut mencakup seluruh ruang lingkup materi PAI (al-Qur'an, Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan SKI)?
- g. Apakah uraian materi dalam buku teks pelajaran PAI tersebut terintegrasi dengan sains?
- h. Apakah uraian materi dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi?
- i. Apakah materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut disertai dengan ragam latihan yang sesuai dengan karakteristik materi PAI?
- j. Apakah penilaian-penilaian tersebut komprehensif dalam segala aspek (afektif, kognitif, dan psikomotor)?

- k. Apakah materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan pertumbuhan fisik siswa SMP?
 - l. Apakah materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SMP?
 - m. Apakah materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan sosial siswa SMP?
 - n. Apakah materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan agama siswa SMP?
2. Strategi Penyajian (Penyajian materi, bahasa, dan grafik)
- a. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*)?
 - b. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013?
 - c. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan karakteristik penyajian materi PAI?
 - d. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI?
 - e. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran PAI?
 - f. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan pertumbuhan fisik siswa SMP yang cepat dan mengalami banyak perubahan?

- g. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SMP yang mulai bisa memahami hal-hal abstrak?
- h. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan sosial siswa SMP yang sedang mengalami krisis identitas diri?
- i. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan agama siswa SMP yang mulai memiliki komitmen beribadah?
- j. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut memperhatikan gaya belajar siswa?

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah anda menggunakan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh pemerintah dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana anda memanfaatkan buku teks pelajaran tersebut?
3. Apa kendala yang anda temui ketika belajar dengan menggunakan buku teks pelajaran tersebut?
4. Apakah menurut anda materi yang ada dalam buku teks pelajaran tersebut mudah dipahami? Mengapa?
5. Apakah menurut anda bahasa yang digunakan dalam buku teks pelajaran tersebut mudah dimengerti? Mengapa?
6. Apakah menurut anda desain buku teks pelajaran tersebut menarik? Mengapa?

Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal/Waktu : 15 Mei 2016 / 14.35 WIB-16.05 WIB
Tempat : Jl. Trunojoyo 35 Sepanjang Kecamatan Gondanglegi
Narasumber : GPAI sekaligus Ketua MGMP Rayon X Kab. Malang
(Mustofa, M. Pd. I)

Hasil Wawancara :

Implementasi buku teks pelajaran PAI

1. Apakah Bapak menggunakan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Iya mbak, di sekolah saya kebetulan menggunakan buku itu, meskipun mata pelajaran lain sementara kembali pada KTSP. Namun sesuai instruksi dari Depag, untuk PAI tetap menggunakan Kurikulum 2013.

2. Bagaimana cara Bapak memanfaatkan buku teks pelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajaran PAI?

Jawab: Biasanya saya hanya meringkas materi-materi dari buku tersebut mbak, karena menurut saya materinya terlalu meluas jadi kurang fokus dan kurang ringkas. Jadi saya buat ringkasan terlebih dahulu.

3. Apa kendala yang Bapak temui ketika menggunakan buku teks pelajaran tersebut?

Jawab: Kalau menurut saya pribadi, kendalanya masih bersifat teknis mbak, karena sampai saat ini buku belum didistribusikan ke sekolah kami. Sehingga untuk memenuhi itu, kami dari pihak sekolah berinisiatif untuk memfotocopy buku tersebut. Kalau menurut teman-teman di MGMP, mungkin lebih pada penggunaan secara praktisnya mbak karena belum terbiasa menggunakan dua buku sekaligus.

4. Bagaimana antusiasme siswa terhadap penggunaan buku teks pelajaran tersebut dalam pembelajaran PAI?

Jawab: kalau antusiasme siswa itu tergantung kreatifitas guru yang mengajar mbak, kalau cuma mengandalkan itu aja pasti ndak seru, siswa pasti bosan kalau disuruh liat buku, karena siswa sudah tau akan dapat tugas yang seputar itu saja. Latihan soalnya monoton mbak, gitu-gitu aja..jadi siswa kurang kreatif.

5. Bagaimana tanggapan Bapak setelah menggunakan buku teks pelajaran tersebut? Apa kekurangan dan kelebihanannya?

Jawab: Dapat membantu pembelajaran pastinya, lebih teratur daripada buku KTSP dulu, kalau kekurangannya ya dari segi materi itu tadi mbak menurut saya terlalu kemana-mana, desainya juga kurang menarik, trus kadang kurang lengkap juga latihan soalnya, guru-guru lain di MGMP juga banyak yang bilang gitu mbak.

Kualitas buku teks pelajaran PAI

Pengorganisasian Isi (Materi dan Evaluasi)

1. Apakah uraian materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 yang ingin menjadikan siswa beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, Negara, dan dunia?

Jawab: Ya saya kira pastinya buku itu sudah sesuai dengan tujuan kurikulum mbak, kan yang buat pemerintah. Kalau materi agama pasti kan mengarahkan pada terbentuknya siswa yang beriman, kalau materi yang umum mungkin yang kurang mbak, misalnya materi-materi yang bisa bikin siswa punya keterampilan seni-seni Islam kan selama ini ndak pernah ada di pelajaran, biasanya ada di ekstrakurikuler.

2. Apakah uraian materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut mencakup pemerolehan kompetensi secara utuh sebagaimana dalam KI dan KD PAI?

Jawab: Saya kira iya mbak, pasti sudah mengacu KI dan KD nya mbak. Saya juga belum jeli betul mbak, hehe

3. Apakah materi dalam buku teks pelajaran PAI tersebut dilengkapi beragam strategi dan latihan pemecahan masalah pada awal, pertengahan, dan akhir bab (penilaian otentik)?

Jawab: kebanyakan pada akhir bab saja mbak sebagaimana buku teks pada umumnya

4. Apakah beragam strategi dan latihan tersebut memuat soal-soal terbuka yang menghasilkan jawaban bervariasi?

Jawab: Menurut saya kurang lengkap mbak, latihan soalnya pilihan ganda sama uraian mbak, jawabannya ya pasti, mungkin cuma disertai tugas yang mengemukakan pendapat dari pengamatan itu mbak biasanya

5. Apakah uraian materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI?

Jawab: PAI itu kan sebenarnya tujuannya adalah penerapan dalam kehidupan itu yang penting, anak-anak kalau diberi materi yang ada dalam buku saja, terus orientasinya pada ujian saja ya pasti cuma dihafal aja mbak. Jadi memang perlu ada pembiasannya

mbak, kalau dari buku mungkin bisa dari pemberian tugas keseharian dalam ibadah mbak

6. Apakah uraian materi dalam buku teks pelajaran PAI tersebut mencakup seluruh ruang lingkup materi PAI (al-Qur'an, Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan SKI)?

Jawab: iya pasti sudah mencakup semua, seperti pada umumnya buku PAI

7. Apakah uraian materi dalam buku teks pelajaran PAI tersebut terintegrasi dengan sains?

Jawab: belum ada integrasi mbak saya kira, masih sebatas penjelasan murni PAI aja. Padahal integrasi itu juga perlu mbak, biar PAI tidak terkesan berdiri sendiri

8. Apakah uraian materi dalam buku teks pelajaran PAI tersebut memperhatikan keseimbangan antara akhirat (ilmu agama) dan dunia (keterampilan dalam memanfaatkan ilmu)?

Jawab: belum sepenuhnya mbak, karena pembahasan banyak berkisar pada pengetahuan ilmu tapi kurang menyentuh pada bagaimana memanfaatkan ilmu

9. Apakah uraian materi dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi?

Jawab: Sudah sesuai mbak karena ada materi tentang perkembangan ilmu pengetahuan

10. Apakah materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut disertai dengan ragam latihan yang sesuai dengan karakteristik materi PAI?

Jawab: Materi PAI memang memiliki karakteristik yang unik, kadang tidak semua materi dapat dinilai secara langsung, maka disitulah harus ada penilaian proses. Menurut saya yang kurang itu pada latihan SKI mbak, memang cenderung kognitif saja, tapi juga perlu ada tugas-tugas nyata supaya siswa juga bisa meneladani sikap Nabi-Nabinya

11. Apakah penilaian-penilaian tersebut komprehensif dalam segala aspek (afektif, kognitif, dan psikomotor)?

Jawab: Iya mbak semua penilaian itu sudah ada saya kira, mungkin yang perlu ditambah SKI itu tadi mbak

12. Apakah materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan pertumbuhan fisik siswa SMP yang cepat dan mengalami banyak perubahan?

Jawab: Ya itu ada dalam pembahasan thaharah mbak tentang haid yang memang umumnya dialami oleh wanita. Disinilah mbak letak pentingnya fiqih wanita, kalau di buku materinya sebatas thaharah itu saja mbak, jadi saya menambah pada ekstra fiqh wanita setiap hari selasa

13. Apakah materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SMP yang mulai bisa memahami hal-hal abstrak?

Jawab: Iya mbak materi tentang keimanan kalau PAI kan memang berhubungan dengan hal abstrak, kalau SMP relative lebih mudah memang dalam mengajarkannya, yang penting bagaimana anak mampu menangkap esensinya aja mbak. Kalau dalam materi kelas VII materi keimanan pada Allah dan malaikat itu yang dibahas mbak

14. Apakah materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan sosial siswa SMP yang sedang mengalami krisis identitas diri?

Jawab: Siswa SMP itu memang lagi nakal-nakalnya mbak, dibilangi sulit, jadi memang harus ada materi yang berhubungan dengan pergaulan anak, misalnya pada materi akhlak sudah ada tentang bagaimana menghormati orang tua dan guru

15. Apakah materi yang ada dalam buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan agama siswa SMP yang mulai memiliki komitmen beribadah?

Jawab: Iya sesuai misalnya di buku itu ada pembahasan tentang sholat berjama'ah, dengan pembahasan itu siswa akan tau keutamaan shalat berjama'ah sehingga diharapkan siswa terbiasa shalat jama'ah. Selain itu ada juga tentang shalat jama' qashar yang dengan pembahasan itu siswa jadi tahu kalau bagaimanapun kondisinya dan kapanpun kita tetap wajib untuk mendirikan shalat.

Strategi Penyajian (Penyajian materi, bahasa, dan grafik)

1. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*)?

Jawab: iya mbak, seperti yang saya bilang tadi buku Kurikulum 2013 ini lebih terstruktur, lebih ada bedanya dengan buku KTSP yang isinya materi sama latihan saja

2. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013?

Jawab: yang saya tahu prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 itu intinya *student center* mbak jadi banyak aktifitas yang harus dilakukan

siswa, jadi ya sesuai. Awalnya memang bervariasi mbak, tapi lama kelamaan monoton juga karena isinya tetap mengamati gambar, memberi komentar gitu-gitu aja.

3. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan karakteristik penyajian materi PAI?

Jawab: Secara umum sudah mbak, tapi guru harus lebih kreatif seperti yang saya bilang tadi supaya siswa ndak bosan, karena anak-anak ya sudah hafal kalau materi tentang shalat misalnya pasti yang di suruh praktek shalat, gitu mbak.

4. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI?

Jawab: Karakteristik pembelajaran PAI kalau seperti yang mbak jelaskan tadi sudah sesuai menurut saya mbak

5. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran PAI?

Jawab: Secara umum sudah sesuai mbak, tapi memang harus lebih diperhatikan bagaimana membuat tampilan buku agar lebih menarik minat siswa untuk membaca.

6. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan pertumbuhan fisik siswa SMP yang cepat dan mengalami banyak perubahan?

Jawab: Ya sudah sesuai menurut saya mbak

7. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SMP yang mulai bisa memahami hal-hal abstrak?

Jawab: Kalau penyajian materi saya kira sudah teratur, tapi kalau aktivitas siswa dalam memecahkan masalah dan menyimpulkan informasi saya rasa belum ada.

8. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan sosial siswa SMP yang sedang mengalami krisis identitas diri?

Jawab: Penyajian buku tersebut menurut saya sudah sesuai dengan perkembangan sosial siswa SMP

9. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut sesuai dengan perkembangan agama siswa SMP yang mulai memiliki komitmen beribadah?

Jawab: Saya kira dari segi pembiasaan yang kurang mbak, anak-anak kalau tidak dibiasakan itu agak luntur komitmennya. Apalagi sekarang mbak kemajuan teknologi sudah seperti itu, GPAI semakin banyak tugas

10. Apakah penyajian buku teks pelajaran PAI tersebut memperhatikan gaya belajar siswa?

Jawab: Sepengetahuan saya, gaya belajar visual sudah diperhatikan dengan adanya gambar-gambar itu, gaya belajar auditorial kurang diperhatikan karena tidak ada rekaman yang diperdengarkan, untuk gaya belajar kinestetik mungkin juga kurang mbak perlu ditambah, soalnya yang perlu praktek bukan hanya fiqh.



Lampiran 8

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal/Waktu : 17 Mei 2016 / 14.12 WIB
Tempat : Jl. Kurnia 23 Bululawang
Narasumber : Ilfina Alifah, Siswi kelas VII SMPN 1 Bululawang
Hasil Wawancara :

1. Apakah anda menggunakan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh pemerintah dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Iya mbak benar, buku paket yang warna hijau itu

2. Bagaimana anda memanfaatkan buku teks pelajaran tersebut?

Jawab: Ya buat belajar, ngerjakan tugas, ngerjakan PR

3. Apa kendala yang anda temui ketika belajar dengan menggunakan buku teks pelajaran tersebut?

Jawab: Kadang suka bingung mbak kalau buat ngerjakan PR, ada soal yang jawabannya ndak ada di buku, jadi bingung mau cari kemana

4. Apakah menurut anda materi yang ada dalam buku teks pelajaran tersebut mudah dipahami? Mengapa?

Jawab: Iya mbak

5. Apakah menurut anda bahasa yang digunakan dalam buku teks pelajaran tersebut mudah dimengerti? Mengapa?

Jawab: Iya mbak saya mengerti, tapi kadang terlalu banyak mbak, bosan mau jadinya

6. Apakah menurut anda desain buku teks pelajaran tersebut menarik? Mengapa?

Jawab: Kurang menarik mbak, kebanyakan warna hijau.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo Kota Batu 65323
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rifa'atul Mahmudah
NIM : 13770014
Pembimbing I : Dr. H. Nur Ali, M. Pd
Judul Penelitian : Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	25 Februari 2016	Review outline Bab I, Bab II, Bab III	
2	16 Maret 2016	Review instrumen penelitian	
3	14 April 2016	Sistematika penulisan tesis	
4	28 April 2016	Fokus Penelitian kaitannya dengan Bab IV	
5	10 Mei 2016	Kajian teori kaitannya dengan Bab V	
6	17 Mei 2016	Kesimpulan temuan hasil penelitian	
7	24 Mei 2016	Acc ujian tesis	

Batu, 23 Juni 2016
Mengesahkan,
Ketua Jurusan Program Magister PAI

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo Kota Batu 65323
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rifa'atul Mahmudah
NIM : 13770014
Pembimbing I : Dr. H. Mulyono, MA
Judul Penelitian : Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	25 Februari 2016	Bab I, Bab II, Bab III (Revisi)	
2	2 Maret 2016	Bab III Metode Penelitian	
3	10 Maret 2016	Bab IV Paparan Data	
4	15 Maret 2016	Bab V Pembahasan	
5	6 April 2016	Bab IV Kesimpulan, Implikasi, Saran	
6	20 April 2016	Review keseluruhan	
7	28 April 2016	Acc ujian Tesis	

Batu, 23 Juni 2016
Mengesahkan,
Ketua Jurusan Program Magister PAI

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031002